



Meniti Kisah Menanti Asah



Dosen Pembimbing
Kamal Fiqry Musa, Lc., M.A

Penulis
Martadi Kelompok KKN 180



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

Meniti Kisah Menanti Asah

Editor : Muhammad Rayhan Sugiantoro

Penulis : Khoirun Nisa' dan Indri Andriani

TIM PENYUSUN

Meniti Kisah Menanti Asah

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM 180 Martadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022.

© KKN-PpMM 2022 Kelompok 180 Martadi

Tim Penyusun

Tim KKN 180 Martadi

Editor

Muhammad Rayhan Sugiantoro

Penulis Utama

Khoirun Nisa' dan Indri Andriani

Layout Design

Tata Ardiansyah

Cover

Kontributor

Muhammad Jihad Hikami, Ken Firda Rahmawati, Hartika Rahman, Kayla Miskaatuzahra, Jihan Permata Timur, Fikri Armansyah, Galuh Noveranda, Affan Taresa, Rizki Al Faris, Muhammad Difa Baihaqi, Windie Andriyani, Mutiah Allayda Gayatri. Nadia Tuzzahra, Naufal Fahrur Rajhi. Annisa Pramesti, Dhea Apprilliani Putri, Pahruroji



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)–LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN-PpMM 180

LEMBAR PENGESAHAN

E-book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Mahasiswa (KKN – PpMM). Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 180 yang berjudul: “Meniti Kisah Menanti Asah” Telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 2022.

Dosen Pembimbing

Kamal F. Musa, LC, MA

NIDN. 2128018202

Menyetujui

Koordinator Program KKN-PpMM

Eva Khudzaeva, M.Si.

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan ridho dan karunia-Nya kepada kami semua, sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalanganyar, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak.

Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan terhitung sejak tanggal 25 Juli 2022 s.d. 25 Agustus 2022. Penyusunan laporan ini sebagai tanda pertanggungjawaban dan tanda telah selesai Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Selain daripada wujud tri dharma perguruan tinggi, Kuliah Kerja Nyata menjadi pembelajaran yang berharga dan berjasa bagi para Mahasiswa. Namun dari sisi lain, sebagai warga negara kita memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan upaya segala potensi dan keahlian yang kami bisa berdayakan sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa perkuliahan.

Selama kegiatan KKN dan penyusunan laporan ini tidak dipungkiri banyak sekali hambatan. Namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari pelbagai pihak yang telah banyak membantu dan mensukseskan kegiatan KKN ini sejak awal pelaksanaan sampai penyusunan laporan. Maka secara sukarela kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Amany Lubis, MA., selaku Rektor telah memberikan dukungan dan wadah atas kesempatan kepada kami untuk bias merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata.
2. Dr. Kamarusdiana, S. Ag., M. H. kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta para staf yang telah memfasilitasi wadah informasi dan pengarahan kegiatan KKN dari pra KKN hingga pasca KKN.
3. Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan dan pengetahuan tentang pelaksanaan KKN Reguler.

4. Kamal F. Musa, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yang telah membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan KKN di desa Kalanganyar.
5. Sutisna Beni selaku kepala desa Kalanganyar beserta para jajarannya desa yang telah berjasa membantu dan mendukung kegiatan kami. Segala bentuk bantuan baik secara materiil atau non materiil kami rasa sangat membantu dan membuat kami bersemangat dalam pelaksanaan KKN.
6. Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW, dan Pejabat RT se-Desa Kalanganyar yang telah menerima kami serta dorongan dan bimbingan kepada kami.
7. Seluruh warga desa kalanganyar yang telah mempersilahkan kami dan menyambut kami dengan sangat baik dan ramah serta telah membantu kami dalam menerapkan Program Kerja KKN.
8. Kawan dan rekan seluruh Mahasiswa kelompok 180 MARTADI (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi) selama satu bulan penuh hidup bersama dan susah senang bersama, membuat pengalaman dan cerita baru dengan penuh suka dan cita.
9. Para Orang Tua kami yang selalu mendukung serta mendoakan kami selama proses KKN berlangsung.
10. Semua pihak lainnya yang tidak bisa ditulis satu persatu, mereka yang telah membantu, mendukung, memberikan kontribusi serta mensukseskan kegiatan KKN di Desa Kalanganyar.

Kami menyadari bahwa penulisan laporan ini masih tidak luput dari banyaknya kekurangan. Besar harapan kami buku “_” ini agar dapat bermanfaat bagi kami, pembaca, dan pihak-pihak yang akan membutuhkan buku ini sebagai acuan dan refleksi kegiatan yang akan mendatang. Demikian yang dapat kami sampaikan dengan ikhlas dan tegas kami ucapkan terima kasih banyak pada pihak yang terlibat serta semoga Desa Kalanganyar lebih maju dan lebih makmur.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 30 September 2022

Tim Penyusun KKN-PpMM Kelompok 180

Tim Penyusun

Muhammad Jihad Hikami, dkk.

Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.

-Tan Malaka

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
IDENTITAS KELOMPOK	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
PROLOG	xv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. 2	
B. 3	
C. 3	
D. 4	
E. 6	
F. 9	
1) 9	
2) 9	
G. 10	
H. 10	
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGAM	12
A. 12	
B. 17	
a. 17	
b. 18	
c. 19	
d. 20	

e.	21	
B.	22	
C.	28	
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PpMM-KKN		34
A.	33	
B.	33	
C.	34	
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		40
A.	39	
B.	48	
C.	71	
D.	86	
BAB V PENUTUP		91
A.	89	
B.	90	
1.	90	
2.	91	
3.	92	
EPILOG		98
A.	95	
1.	95	
2.	95	
3.	97	
4.	97	
B.	99	
CERITA SANG PUJANGGA BERSAMA WARGA DESA		102
JANGAN MARAH, TARIK NAFAS DULU		105
Amati, Hargai, Peduli		108
Saya Senang Hidup Sehat Bersemangat		112

Sederhana Bermakna	116
Setiap Moment Adalah Cinta	120
Everything can be a story	125
Ketika pekerjaan menjadi hobby yang dibayar	132
Pembelajaran Diri Melalui Desa Kalanganyar	135
Creating Beautiful Memories	137
Hate to Go & Hate to Leave	141
Lompatan Menuju Perubahan	144
KKN BUKAN SEKEDAR FORMALITAS	147
Kisah yang Telah Menjadi Kenangan	150
Pemulihan Kembali Dalam Sunyi	156
Mengukir Cerita di Desa Kalanganyar	158
Kurang Matang, Namun Senang	163
Drawing Our Moments	167
Ku Simpan Dalam Benak ku	173
Kenangan Manis di Desa Kalanganyar	176
PIJAKAN ATAP SEMENTARA	179
DAFTAR PUSTAKA	184
BIOGRAFI SINGKAT	186
LAMPIRAN	208

"Bermimpi, melakukan, dan menjadi pemenang adalah sebuah perasaan yang tidak ada bandingannya. Bawa lah diri ini melewati batas kemampuan, push to the limit, dan taklukkan."

- Mardigu WP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bimbingan belajar	51
Gambar 4. 2 Isi Piringku	51
Gambar 4. 3 Sex Education	54
Gambar 4. 4 Pernikahan dini	56
Gambar 4. 5 Belajar Menyenangkan	57
Gambar 4. 6 Senam Bersama	59
Gambar 4. 7 Pengajian 1 Muharram	61
Gambar 4. 8 Baju bazar gratis	62
Gambar 4. 9 CTPS	64
Gambar 4. 10 Kerja bakti musholah	65
Gambar 4. 11 BTQ	67
Gambar 4. 12 Pemberian Donasi	71
Gambar 4. 13 Papan informasi	71
Gambar 4. 14 Memperingati HUT RI	73
Gambar 4. 15 Kunjungan UMKM	77
Gambar 4. 16 Krida 3R	79
Gambar 4. 17 Akademi Paradigta Indonesia	78
Gambar 4. 18 Program Penghidupan Kembali Tempat Ibadah	80
Gambar 4. 19 Budikdamber	84
Gambar 4. 20 Taman baca	86
Gambar 4. 21 Kerja bakti	87
Gambar 4. 22 Pembangunan Musholah	86

“Hal yang paling penting adalah menikmati hidupmu, menjadi bahagia, apapun yang terjadi.”

- Audrey Hepburn

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program	5
Tabel 1. 2 Sasaran dan Target	6
Tabel 1. 3Pra-KKN PpMM 2022 (April-Juli 2022)	9
Tabel 1. 4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2022)	9
Tabel 1. 5 Pendanaan	10
Tabel 1. 6 Sumbangan	11
Tabel 2. 1Bidang Pendidikan	18
Tabel 2. 2 Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	19
Tabel 2. 3 Bidang Perekonomian	20
Tabel 2. 4 Bidang Sosial	21
Tabel 2. 5 Bidang Keagamaan	22
Tabel 2. 6 Penyususnan Program	23
Tabel 2. 7 Strategi Implementasi Program dan Kegiatan	29
Tabel 3. 1 keadaan penduduk menurut jenis kelamin	36
Tabel 3. 2 keadaan penduduk menurut agama	36
Tabel 3. 3 keadaan penduduk menurut mata pencaharian	36
Tabel 3. 4 keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	37
Tabel 3. 5 keadaan sarana dan prasarana	38
Tabel 4. 1 Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan	40
Tabel 4. 2 Matriks SWOT 02 Bidang Kesehatan	41
Tabel 4. 3 Matrik SWOT Bidang Lingkungan	42
Tabel 4. 4 Matriks SWOT 04 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	44
Tabel 4. 5 Matrik SWOT 05. Bidang Pertanian dan Perikanan	45
Tabel 4. 6 Matrik SWOT 06. Bidang Agama	46
Tabel 4. 7 Matriks SWOT 07 Bidang Ekonomi	48
Tabel 4. 8 Bimbingan Belajar	49
Tabel 4. 9 Isi Piringku	51
Tabel 4. 10 Sex Education	53
Tabel 4. 11 Pernikahan Dini	55
Tabel 4. 12 Belajar Menyenangkan	56
Tabel 4. 13 Senam Bersama	58
Tabel 4. 14 1 Muharram	60
Tabel 4. 15 Bazar Baju Gratis	61

Tabel 4. 16 CTPS dan Etika Batuk	63
Tabel 4. 17 Kerja Bakti Musholah	65
Tabel 4. 18 BTQ	67
Tabel 4. 19 Donasi	69
Tabel 4. 20 Papan Informasi	71
Tabel 4. 21 HUT RI	73
Tabel 4. 22 Kunjungan UMKM	75
Tabel 4. 23 Krida 3R	77
Tabel 4. 24 Kunjungan Komunitas Pemberdayaan Wanita	79
Tabel 4. 25 Kegiatan Pengajian di Majelis An-Nisa	81
Tabel 4. 26 BUDIKDAMBER	83
Tabel 4. 27 Taman Baca	84
Tabel 4. 28 Kerja bakti HUT RI	86
Tabel 4. 29 Kerja Bakti Membangun Musholla	87
Tabel 5. 1 Lampiran Surat	208

IDENTITAS KELOMPOK

180

Kode	KKN 2022-180
Jumlah Desa/Kelurahan	1
Nama Kelompok	Martadi
Jumlah Mahasiswa	21 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan	22 Kegiatan
Dana Terkumpul	±Rp. 27.691.000

**"Buatlah kritik pada waktu yang tepat; jangan
biasakan mengkritik hanya setelah acara"**

-Mao Zedong

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book *Meniti Kisah Menanti Asah* berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 desa yang tersebar di 3 Provinsi yakni provinsi Banten, Bogor, dan Tangerang selama 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Martadi (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi) dengan nomor kelompok 180 Kami dibimbing oleh Bapak/Ibu Kamal Fiqry Musa, Lc., M.A, beliau adalah dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Di Fakultas Ushuluddin Tidak kurang dari 22 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Anak-anak di Desa Kalanganyar terdorong untuk sering mengunjungi taman baca sekaligus terdorongnya minat baca anak-anak yang tinggi.
2. Anak-anak di Desa Kalanganyar terdorong untuk mempelajari pelajaran umum yang diajarkan di sekolah sekaligus mempelajari Baca Tulis Al-Quran.
3. Berhasil melakukan kegiatan donasi untuk pengadaan mushaf Al-Quran, baju layak pakai, uang dan material untuk pembangunan musholla.
4. Anak-anak di Desa Kalanganyar terlatih untuk selalu menjaga kebersihan diri dan berperilaku sehat.
5. Pemerintah desa dan masyarakat terbantu dengan kontribusi kelompok KKN 180 di kegiatan HUT Republik Indonesia ke -77.
6. Siswa-siswi yang bersekolah di jenjang pendidikan menengah atas termotivasi untuk tidak melakukan pernikahan dini untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan yang tinggi.
7. Masyarakat di Desa Kalanganyar merasa terbantu dibidang ekonomi dengan adanya kegiatan pemberdayaan UMKM seperti budidaya ikan lele dalam ember dan Krida 3R.
8. Terciptanya lingkungan dan tempat ibadah yang bersih dan nyaman di Desa Kalanganyar melalui kegiatan kerja bakti.
9. Masyarakat sekitar teredukasi dengan adanya papan informasi 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab).

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Tempat yang kurang memadai untuk melaksanakan beberapa kegiatan.

2. Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan kegiatan yang menyebabkan miskomunikasi.
3. Adanya keterlambatan waktu pelaksanaan kegiatan yang mengakibatkan kegiatan jadi kurang kondusif.
4. Adanya ketidakmerataan dalam pelaksanaan program kerja dikarenakan wilayah Desa Kalanganyar yang luas dan jangkauan akses yang sulit karena banyak jalan yang sudah rusak.
5. Kurangnya alat transportasi untuk menunjang mobilisasi bagi kelompok KKN.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Bimbingan belajar
2. Belajar menyenangkan
3. Papan informasi 3 bahasa
4. Kunjungan ke komunitas pemberdayaan wanita
5. kunjungan ke UMKM Rajut
6. Kerja bakti persiapan HUT RI
7. Kerja bakti pembangunan mushola Al-Hidayah
8. Kerja Baktii membersihkan lingkungan, musholla dan masjid di RW.03
9. Krida 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
10. Budidaya Ikan Lele dalam Ember (Budikdamber)
11. Taman baca
12. Cerdas cermat
13. Baca Tulis Al-Quran (BTQ)
14. Cuci Tangan Pakai Sabun dan Etika batuk
15. Sex Education
16. Isi Piringku
17. Senam bersama
18. Talkshow Pernikahan dini
19. Pengajian 1 Muharram
20. Pengajian di Majelis An-Nisa
21. Menyambut HUT RI ke-77 (lomba mewarnai, jalan santai, lomba, upacara, nonton bareng pembagian hadiah Bazar baju gratis)
22. Kegiatan Donasi

PROLOG

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmatnya yang telah memberikan kita hidup dan kenikmatan duniawi dengan segala pemberiannya yang patut kita syukuri. Sholawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk golongan hamba-hamba yang sholeh dan mendapat pertolongan di *yaumul akhir* kelak. Aamiin.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk kepedulian antar sesama dan sadar akan status sosial yang dimilikinya. KKN adalah tempat berprogres mahasiswa untuk memenuhi tugas akhirnya sebelum skripsi yang merupakan syarat kelulusan yang harus terpenuhi. Berdasarkan arahan dan bimbingan sebelum KKN oleh dosen serta dari berbagai diskusi dan masukan yang telah dilakukan oleh warga desa membuat kami belajar bahwa pada sampai akhir ini kami membutuhkan nasihat dan masukan-masukan dari warga setempat maupun arahan dari para ahli. Sehingga dengan begitu kami dapat belajar terkait kepekaan emosional dan mengatasi masalah yang dialami, dengan begitu agar kami menjadi lebih dekat layaknya keluarga, karena KKN ini bukan hanya sekedar mengabdikan sementara, akan tetapi menjadi tempat silaturahmi yang menjadi tempat pertemuan kita selanjutnya, dan kedepannya terus kita pantau perkembangannya agar menjadi Desa yang maju dan diberkahi Allah SWT.

Aktivitas seperti KKN yang diselenggarakan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini sangat bermanfaat bagi pembangunan dan perkembangan nasional Indonesia. Berdasarkan tahun-tahun sebelumnya memiliki terdapat perbedaan dari KKN sebelumnya, tahun sebelumnya KKN dilakukan secara daring atau disebut KKN-DR yang diselenggarakan dari masing-masing rumah dikarenakan pandemi COVID-19 menyerang hingga 2 tahun terakhir ini. Sebuah kenikmatan besar pada tahun 2022 ini KKN bisa berjalan dengan normal dan para mahasiswa yang sebelumnya

menghadapi pandemi, kemudian diajak untuk berkontribusi besar untuk memberikan ide, tenaga, dan pikiran dengan tujuan terbentuknya masyarakat dinamis.

Pada kesempatan yang diberikan oleh LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam jangka waktu persiapan, Tim KKN 180 Martadi memiliki skill dan kegiatan rutinan yang dimiliki masing-masing anggota kelompoknya, dan selalu ada kegiatan yang dilakukan setiap harinya seperti membantu warga, fotografi, videografi, mengajar, menyapa warga setempat serta membentuk pola pendekatan emosional, dan konseling sebagai kegiatan setiap harinya.

Dengan segala karunia-Nya kelompok KKN 180 Martadi bisa menyelesaikan laporan KKN berbentuk E-Book ini sebagai sumber wawasan tentang gambaran umum Desa Kalanganyar baik dari segi jumlah penduduk, mata pencaharian, struktur aparat Desa, letak geografis, kondisi lingkungan, pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan, serta sarana prasarana lainnya. Patut disyukuri bahwa kelompok KKN 180 Martadi dengan bangga, dan ikhlas telah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sehingga nilai-nilai yang telah diberikan semoga menjadi bermanfaat untuk kedepannya dan bisa menjadi referensi bagi pembaca, peneliti, aparat pemerintah, dan masyarakat umum.

Bagi pembaca diharapkan e-book ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan bahan diskusi kepada teman, saudara, atau sahabat terdekat yang tertarik pada pengetahuan sosial, kemudian bisa dijadikan terobosan baru untuk saran serta solusi kedepannya.

Bagi aparat pemerintah e-book ini bisa dijadikan sumber informasi mengenai perkembangan Desa di tahun 2022 dan di tahun berikutnya yang bisa dijadikan aset/permasalahan utama desa mengenai perkembangan pendidikan, kesehatan, lingkungan sosial, kerohanian, dan inovasi keberlanjutan yang ingin dikembangkan oleh aparat pemerintah terkait pembangunan Desa.

Bagi peneliti, diharapkan e-book ini sangat penting untuk meneliti sebagai fokus tujuan dalam mencari topik masalah Desa Kalanganyar sebagai sarana keberlanjutan pembangunan negeri dan e-book ini juga bisa

digunakan sebagai referensi ilmiah seperti skripsi, disertasi, berita dan karya tulis ilmiah lainnya.

Dan selanjutnya, bagi masyarakat umum diharapkan hal ini bisa dijadikan edukasi dan literasi terkait topik permasalahan yang sering terjadi di Desa dan menjadi bahan pembelajaran yang kemudian bisa dijadikan solusi dari mengatasi masalah tersebut.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada LP2M UIN Syarif Hidayatullah dan kepada jajarannya yang telah menyelenggarakan KKN-PpMM ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, dan kepada masyarakat Desa Kalanganyar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan pengalaman yang tidak dapat terulang kembali, para seluruh masyarakat Desa Kalanganyar yang sudah menerima dan menampung kami dalam pelaksanaan KKN ini hingga selesai, kemudian terima kasih kepada tim KKN 180 Martadi atas partisipasinya dalam bekerjasama menyukseskan kegiatan KKN ini hingga selesai. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja, dan mohon maaf apabila kurang berkenan.

Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

**“Anyone who has never made a mistake has never tried
anything new.”**

-Albert Einstein

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Masyarakat pedesaan di Indonesia masih tertinggal dari pembangunan, pendidikan, perekonomian yang kurang sejahtera, dan sosial budaya yang mereka yakini secara penuh masih kurang. Keberadaannya yang tertinggal dari pembangunan nasional, sehingga desa mengalami kesulitan untuk pembaharuan dan perubahan. Sehingga dalam hal ini mereka yang mengatasnamakan warga pedesaan memerlukan perhatian khusus dan serius dari berbagai pihak dan elemen, untuk turut membantu mengatasi masalah yang melanda di kalangan warga pedesaan saat ini.

Salah satu daerah yang mengalami kondisi demikian ialah Desa Kalanganyar, yang terletak di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Wilayah ini memiliki masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan desa tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya tingkat pendidikan, minimnya infrastruktur penunjang untuk mengembangkan potensi masyarakat, serta rendahnya tingkat wawasan masyarakat terhadap kondisi masa kini. Karena belum memiliki kualitas yang tinggi, dan pengetahuan yang dimiliki masih belum berkembang. Kemudian dalam kondisi sosial, khususnya dalam hal sumber daya manusia terkait dengan kurangnya kesadaran tentang kebersihan lingkungan, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Dalam upaya mewujudkan tri dharma perguruan tinggi maka, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan salah satu bentuk perwujudan dan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mengembangkan wawasan yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai positif dan diperuntukkan demi kemakmuran hidup masyarakat. Untuk dapat mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial, mahasiswa harus mampu memberi pemahaman kepada masyarakat. Mereka harus beradaptasi dan melangkah lebih maju serta mampu

bersaing dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang mereka miliki untuk mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera.

Program KKN ini bertujuan untuk mengembangkan masyarakat menuju kebudayaan yang maju yang tentunya bukan hanya tugas dari pemerintah semata, melainkan juga tanggung jawab bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk perguruan tinggi beserta sivitas akademika yang dimilikinya. Oleh sebab itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terjun langsung ke dalam masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

B. Tempat KKN

Kelompok 180 akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kalanganyar, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. Lebih tepatnya kami berfokus pada kawasan RW 01-04 dan di beberapa kawasan RT saja.

C. Permasalahan/ Aset Utama Desa

Masalah desa adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa dan pemerintahan desa berdasarkan hasil pengkajian keadaan dan demografi desa Kalanganyar.

1. Bidang Pendidikan, permasalahannya adalah minat baca masyarakat kurang, keterampilan dan teknis mengajar dengan metode baru masih kurang, masih ada anak putus sekolah dan lain sebagainya. Dari banyaknya permasalahan di bidang pendidikan yang ada di Kalanganyar, KKN MARTADI akan berusaha untuk melaksanakan *problem solving* dengan masalah yang diuraikan diatas dengan bukti nyata sebuah program kerja efektif, seperti pembuatan mini perpustakaan dan taman baca, pengajaran terbuka dengan basis inovasi dan teknologi dalam beberapa macam tema, mengadakan kegiatan pembelajaran Non formal (mendongeng, menggambar, dst.)
2. Bidang Ekonomi, permasalahannya adalah belum ada pengembangan potensi ekonomi desa dan Lembaga ekonomi desa (BUMDES) belum maksimal. Berangkat dari permasalahan tersebut

akan mengadakan event bazar yang bekerja sama dengan BUMDES.

3. Bidang Perindustrian dan Perdagangan, dari banyaknya masalah salah satu potensi yang primer adalah semangat dalam berwirausaha belum optimal yang sehingga banyak dampaknya. Lalu, akan mengadakan kegiatan jual beli makanan dan minuman atau lain lain sehingga meminimalisir masalah yang terjadi di desa Kalanganyar.
4. Bidang Kesehatan, dari permasalahan kesehatan yakni masih adanya balita yang mengalami gizi buruk dan terdapat kurangnya pelayanan kesehatan oleh posyandu setempat. Sehingga kami akan mengadakan kegiatan yang berkolaborasi dengan posyandu setempat untuk sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan bagi balita dan anak-anak.
5. Bidang Keagamaan, terdapat permasalahan terkait dengan pendidikan akhlak dan moral di beberapa masyarakat, dengan ini kami mengadakan sosialisasi keluarga yang sakinah dimulai sejak dini dengan pembelajaran BTQ serta pengenalan terkait dengan akhlak dan budi pekerti.
6. Bidang Pertanian dan Perikanan, terdapat permasalahan terkait dengan pengembangan potensi ekonomi desa dan belum adanya tempat pembuangan akhir, dengan ini kami membuat sistem “Budikdamber (Budidaya Ikan di dalam Ember)” yang dapat menghasilkan dua komoditas dalam satu sistem budidaya dan teknik penanaman vertikultur yang memanfaatkan sampah anorganik untuk budidaya hortikultura sayuran.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub **C Permasalahan/ Aset Desa** terdapat 6 (enam) bidang permasalahan: 1) Keagamaan, 2) Pendidikan, 3) Sosial dan Seni Budaya, 4) Kesehatan, 5) Pertanian dan perikanan, 6) Ekonomi

Tabel 1. 1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas program dan kegiatan
---------------------------	---------------------------------------

Bidang Keagamaan	1) Martadi Mengaji
	2) Kegiatan Pelayanan Pendidikan Agama
	3) Kegiatan Memperingati 1 Muharram
	4) Kegiatan Penghidupan Kembali Tempat Ibadah
Bidang Pendidikan	1) Desa Cerdas
	2) Kegiatan Taman Baca
	3) Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar
	4) Kegiatan Belajar Menyenangkan
Bidang Sosial dan Seni Budaya	1) Masyarakat Kreatif
	2) Kegiatan Pembuatan Plang Papan Informasi 3 Bahasa
	3) Kegiatan Kerja Bakti Bersama
	4) Kegiatan Krida 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle)
	5) Kegiatan Peringatan HUT RI Ke-77
	6) Kegiatan Pemberian Donasi Kepada Masyarakat
Bidang Kesehatan	1) Masyarakat Bersih dan Sehat
	2) Kegiatan edukasi CTPS dan

	Etika Batuk
	3) Kegiatan <i>Sex Education</i>
	4) Kegiatan Isi Piringku
Bidang Pertanian dan Perikanan	1) Masyarakat Produktif
	2) Kegiatan Budikdamber
Bidang Ekonomi	1) Masyarakat Berwirausaha
	2) Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Kreatif

E. Sasaran dan Target

Tabel 1. 2 Sasaran dan Target

No.	Nama Program	Sasaran	Target
1	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Agama	Anak-anak SD di desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 5 orang peserta
2	Kegiatan Memperingati 1 Muharram	Anak-Anak di desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 30 orang peserta
3	Kegiatan Penghidupan Kembali Tempat Ibadah	Masyarakat di sekitar tempat ibadah	Terlaksananya shalat berjamaah
4	Kegiatan Taman Baca	Anak-Anak dan remaja di	Diikuti

		desa Kalanganyar	oleh Minimal 20 orang peserta
5	Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar	Anak-anak di desa kalanganyar untuk tingkat TK/Paud, SD, dan SMP	Diikuti oleh Minimal 10 orang peserta
6	Kegiatan Belajar Menyenangkan	Anak-Anak di desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 10 orang peserta
8	Kegiatan Pembuatan Plang Papan Informasi 3 Bahasa	Seluruh Masyarakat desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 5 orang warga
9	Kegiatan Kerja Bakti Bersama	Seluruh Masyarakat desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 10 orang warga
10	Kegiatan Krida 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle)	Seluruh Masyarakat desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 10 orang warga
11	Kegiatan Peringatan HUT RI Ke-77	Seluruh Masyarakat desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 40 orang peserta
13	Kegiatan Pemberian	Beberapa Masyarakat di desa	Diberikan

	Donasi kepada Masyarakat	kalanganyar	kepada Minimal 30 orang warga
14	Kegiatan edukasi CTPS dan Etika Batuk	Anak-Anak SD dan SMP di desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 20 orang peserta
15	Kegiatan <i>Sex Education</i>	Anak-Anak SD di desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 15 orang peserta
16	Kegiatan Isi Piringku	Anak-Anak SD dan SMP di desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 15 orang peserta
17	Kegiatan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur)	Seluruh Masyarakat desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 10 orang warga
19	Kegiatan Budikdamber	Karang Taruna dan Masyarakat desa Kalanganyar	Diikuti oleh Minimal 4 orang anggota Karang Taruna dan 10 orang warga
20	Kegiatan Sosialisasi	Karang Taruna dan	Diikuti

	Pengenalan Ekonomi Kreatif	Masyarakat desa Kalanganyar	oleh Minimal 10 orang warga
--	----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

1) Pra-KKN PpMM 2022 (April-Juli 2022)

Tabel 1. 3Pra-KKN PpMM 2022 (April-Juli 2022)

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2	Penyusunan Proposal	27 Mei – 10 Juni 2022
3	Pembekalan	27 April – 25 Juli 2022
4	Survei	28 Mei dan 06 Juli 2022
5	Pelepasan	25 Juli 2022

2) Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2022)

Tabel 1. 4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2022)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2022
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2022
3	Implementasi Program	27 Juli – 23 Agustus 2022
4	Penutupan	25 Agustus 2022

G. Sistematika Penulisan

E-Book ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab pertama pendahuluan, menguraikan tentang dasar pemikiran, permasalahan/aset desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, serta informasi mengenai program KKN ini.
2. Bab kedua menguraikan tentang metode pelaksanaan KKN yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, dimulai dari intervensi sosial/pemetaan sosial dan juga pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat
3. Bab ketiga menyajikan gambaran umum mengenai tempat KKN, dimulai dari karakteristik, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang ada di desa.
4. Bab keempat menguraikan hasil pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.
5. Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan juga rekomendasi untuk pembaca ditambah terdapat kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif yang dibuat oleh mahasiswa kelompok KKN 180

H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1. 5 Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi anggota kelompok (Rp. 1.000.000/orang)	Rp21.000.000,-
2.	Hasil penjualan baju layak pakai	Rp. 916.000,-
3.	Uang dari PPM UIN Jakarta	Rp 3.000.000,-
4.	Open Donasi	Rp. 2.775.000,-
	Jumlah	Rp. 27.691.000,-

Tabel 1. 6 Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1.	Buku Bacaan	±100 Buku
2.	Al-Qur'an	±24 Al-Qur'an

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua kata: “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹

Intervensi adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak.² Dalam pengertian yang lain juga disebutkan, Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.³ Dan intervensi sosial dapat diartikan sebagai strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.⁴

Metode intervensi (*Intervention Method*) khususnya metode intervensi sosial ini perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai ilmu terapan dengan sasarannya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi yang dikembangkan maka Ilmu Kesejahteraan Sosial akan mengalami kebuntuan. Oleh karena itu, pengkajian dan pembaruan

¹ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 574.

² Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, 2011, Standart Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, h. 14

³ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung, 2001), h.62.

⁴ Wikipedia Indonesia diakses pada 19 September 2022 dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial

model intervensi baik strategi maupun teknik harus terus dilaksanakan sejalan dengan adanya perubahan pada masyarakat.⁵

Dalam konteks pendekatan masyarakat desa, intervensi sosial merupakan suatu upaya meningkatkan kapasitas, mengintegrasikan dan membantu komunitas desa di suatu daerah agar dapat lebih mandiri, sehingga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Pendekatan ini mengasumsikan adanya hubungan yang tidak serasi sehingga dianggap penting untuk melibatkan seluruh warga masyarakat dalam mencapai kesepakatan melalui komunikasi dan diskusi.⁶

Tujuan utama yang ingin dicapai melalui intervensi ialah membantu masyarakat Desa Kalanganyar untuk mengalami perubahan yang diinginkan. Jika pada awal hubungan intervensi tersebut masyarakat desa mengalami gangguan atau dalam keadaan tidak dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat desa yang selayaknya di lingkungan sosialnya. Adapun akhir intervensi diharapkan masyarakat Desa Kalanganyar mengalami perubahan berikut:

1. Dapat memperoleh kembali keberfungsian-sosialnya selaku anggota masyarakat desa yang layak
2. Memperoleh kemampuan untuk mengatasi gangguan yang dihadapinya
3. Meningkatkan kemampuan mengatasi masalah dalam kehidupannya dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik
4. Masyarakat desa kalanganyar mampu menjalankan peranan-peranan barunya sesuai dengan perkembangan dirinya sehingga gangguan serupa dapat dicegah supaya tidak berulang lagi.

Selain itu, memperhatikan betapa luasnya permasalahan yang mungkin dihadapi oleh orang perorangan, atau keluarga, atau kelompok, atau komunitas, upaya intervensi dalam konteks sosial dapat dipilahkan sebagai berikut:

1. Memberikan bantuan untuk memulihkan keberfungsian-sosial seseorang, atau orang-orang, keluarga, kelompok atau komunitas sebagai warga keluarga, warga kelompok atau komunitas yang

⁵ Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial" Jurnal Al Bayan vol.20, 29 (2014), h. 53.

⁶ Azhary Adhyn Achmad, dkk. *Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo*, Jurnal Public Policy, Vol.5, No.2, Oktober 2019. h. 3

layak juga mencakup kegiatan lain-lainnya untuk mengatasi atau mencegah timbulnya masalah-masalah.

2. mencapai tujuan-tujuan perbaikan sosial.
3. membantu atau mendorong klien untuk mengalami perkembangan yang diinginkan.⁷

Dalam hal ini intervensi memiliki tahapan-tahapan tertentu, hal ini didasarkan intervensi adalah proses terencana dan mengikut pada perubahan yang diharapkan, adapun tahapan-tahapan intervensi yang kami gunakan dalam metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata pada Desa Kalanganyar yaitu ⁸:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini terdiri dari persiapan pekerja sosial dalam pendataan, administrasi, kontak dengan klien. Ada dua tahapan yang harus dipersiapkan, yaitu:

- a) Penyiapan petugas lapangan. Dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*. Petugas lapangan ini harus bisa menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, apalagi dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, mengingat latar belakang anggota tim. Untuk itu, perlu dilakukan pelatihan awal untuk menyamakan persepsi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan didaerah tersebut.
- b) Tahap penyiapan lapangan. Dilakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran baik dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, tim agen perubah harus bisa mendapat perijinan dari pihak-pihak pemerintah daerah, sedangkan secara informal tim agen harus bisa menjalin kontak dengan tokoh- tokoh agama sekaligus

⁷ <http://repository.ut.ac.id/4574/1/SOSI4304-M1.pdf>, diakses pada 27 September 2019.

⁸ Irmayanti. Skripsi: Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros) Makassar: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makassar. (2013), h. 19-23.

mendekati para masyarakat terlebih dahulu dengan melakukan pertemuan-pertemuan. Ini merupakan kunci apakah akan ada masyarakat yang berminat untuk menjadi kader atau tidak.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas sebagai agen perubah mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Analisis kebutuhan masyarakat dalam proses pengkajian dapat menggunakan tahap pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Masyarakat terkadang mempunyai pandangan yang berbeda dengan petugas yang akan menawarkan program pemberdayaan, di sini petugas tidak dapat memaksakan pandangan mereka ke masyarakat melainkan, harus diadakan upaya menjembatani perbedaan pandangan tersebut, misalnya dengan melakukan penyadaran masyarakat ataupun memberikan informasi pada masyarakat agar mereka dapat berdiskusi dan mempertimbangkan keadaan lingkungan mereka secara lebih rasional.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Petugas sebagai agen perubahan mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi masalah yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Dalam proses ini, petugas sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program serta kegiatan apa saja yang tepat dilakukan pada saat itu.

4. Tahap Perumusan Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk merumuskan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan proposal untuk pihak penyandang dana. Namun, jika kelompok ini sebelumnya pernah beberapa kali mengajukan permohonan maka kelompok ini hanya perlu berkonsultasi secara singkat apa saja persyaratan yang harus dipenuhi dalam proposal tersebut. Dalam tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat dapat membayangkan dan menuliskan

tujuan jangka pendek apa yang akan mereka capai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Kemudian mereka dapat mengarahkan tindakan itu sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan.

5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini harus diperhatikan dengan baik karena jika kurangnya kerjasama antara petugas dan masyarakat atau pertentangan kelompok dalam melaksanakan program di lapangan akan dapat melenceng dari rencana sebelumnya, dalam program pemberdayaan ini diharapkan kader masyarakat juga dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Teknologi yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

6. Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, program ini memang harus melibatkan masyarakat agar terbentuk komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Tentunya diharapkan program pemberdayaan ini berjalan dengan baik meskipun tidak berjalan dengan semestinya maka sangat dibutuhkan umpan balik berguna bagi perbaikan suatu program atau kegiatan sehingga jika diperlukan maka dilakukan assessment.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam program pemberdayaan masyarakat, tahap ini dilakukan tidak jarang bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi lebih karena jangka waktu yang diberikan sudah melebihi yang ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan sudah tidak ada penyandang dana yang mau atau dapat meneruskan. Meskipun demikian, petugas tetap harus keluar secara perlahan dari komunitas dan bukan secara mendadak.

Selain itu, metode intervensi yang dapat digunakan adalah metode curah pendapat (*brainstorming*) dengan tahapan-tahapan yang

digunakan, antara lain: pertama, mendatangi orang-orang yang sekiranya paham dan mengerti tentang kondisi desa, seperti kepala desa, masyarakat, ketua RW dan ketua RT jumlahnya jangan terlalu banyak, tetapi juga jangan terlalu sedikit. Lalu, ajukan pertanyaan utama mengenai kondisi desa, kondisi masyarakat, aset atau keunggulan apa saja yang dimiliki desa serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Lalu, tanyakan keinginan dan harapan akan desa mendatang. Selanjutnya, hasil metode curah pendapat ini dijadikan kumpulan informasi yang digunakan sebagai peta atau gambaran kelompok dalam penentuan rencana kegiatan KKN

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Setelah Kami melakukan observasi dan menganalisis data, langkah demi langkah kami lalui dengan berbagai cara, seperti mencari data dengan penelusuran kepada beberapa perangkat desa dan wawancara terhadap masyarakat di desa Kalanganyar, dari upaya pendekatan yang telah kami lakukan ditemukan sejumlah bidang masalah dan beberapa kebutuhan yang diperlukan oleh Desa Kalanganyar.

Sejumlah bidang masalah dan beberapa kebutuhan tersebut kami sikapi dengan melaksanakan sejumlah program kerja selama melaksanakan KKN di Desa Kalanganyar Lebak. Prinsip utama yang lakukan terhadap pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat ini tentunya kami berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait Desa Kalanganyar, tentunya dengan data yang konkrit guna dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan permasalahan-permasalahan Desa dan terkait kebutuhan yang dibutuhkan kedepannya. Maka dari itu kami melakukan analisis menggunakan metode SWOT dalam beberapa bidang elemen kehidupan masyarakat di Desa Kalanganyar, yakni:

a. Bidang Pendidikan

Tabel 2.1 Bidang Pendidikan

Persoalan di Bidang Pendidikan
Analisis

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa tempat yang dapat dijadikan untuk tempat bimbingan belajar. • Antusias anak-anak dan masyarakat di Desa kalanganyar untuk ikut serta dalam kegiatan bimbingan belajar. • Terdapat sebuah Taman baca yang di fasilitasi oleh kantor desa untuk mendukung minat baca anak-anak Desa kalanganyar. • Terdapat beberapa BTQ yang berjalan di sejumlah tempat Desa Kalanganyar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Taman baca yang berada di kantor desa kurang terawat dan buku yang disajikan kurang menarik. • Kurangnya SDM bagi pengajar untuk BTQ dan sarana mengaji yang kurang memadai proses mengaji anak-anak Desa Kalanganyar. • Kurangnya fasilitas sarana belajar di beberapa tempat bimbingan belajar.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Minat anggota kelompok KKN MARTADI untuk ikut serta dalam proses mengaji (BTQ). • Minat anak-anak Desa Kalanganyar untuk ikut serta dalam bimbingan belajar diluar jam KBM. • Taman baca yang kelompok KKN MARTADI bantu dengan penambahan beberapa buku dan pemulihan kembali tempat Taman yang semula sangat kumuh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa anak-anak acuh dalam kegiatan bimbingan belajar dikarenakan transfortasi yang kurang mendukung.

b. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tabel 2. 2 Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Persoalan di Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> ● Antusiasme masyarakat Desa kalanganyar dalam kegiatan sosialisasi CTPS dan etika batuk. ● Minat masyarakat cukup tinggi dalam kegiatan Krida 3R terkait pengelolaan sampah menjadi sebuah kerajinan yang mempunyai nilai jual yang tinggi. ● Dukungan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti rutin yang ditentukan oleh perangkat Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya sosialisasi kesehatan dan kebersihan lingkungan di Desa Kalanganyar. ● Kurangnya tempat pembuangan sampah dan tidak memadainya tempat pembuangan sampah. ● Kurangnya tenaga kebersihan dalam penanganan pembuangan sampah yang sedikit terbengkalai.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya dukungan yang sangat tinggi dari perangkat desa dan masyarakat. ● Membantu masyarakat untuk ikut serta terhadap pengelolaan sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sarana transportasi yang kurang mendukung dalam pengangkutan sampah.

c. Bidang Perekonomian

Tabel 2. 3 Bidang Perekonomian

Persoalan di Bidang Perekonomian	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)

<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa UMKM di Desa Kalanganyar. • Terdapat banyak bahan plastik untuk dijadikan media tanam. • Antusiasme masyarakat dalam kegiatan budikdam (budaya ikan dalam ember). • Minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap pengelolaan sampah untuk dijadikan kerajinan tangan guna membuka usaha-usahan yang kerajinan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam memasarkan produk-produknya. • Kurangnya sarana dalam pemasaran produk. • Kurangnya modal dalam memulai sebuah usaha.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Minat masyarakat Desa Kalanganyar dalam kegiatan sosialisasi budikdamber (budidaya ikan dalam ember). • Minat masyarakat Desa Kalanganyar dalam kegiatan sosialisasi UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikhawatikan masyarakat Desa Kalanganyar tidak mengaplikasikan sosialisasi budikdamber. • Dikhawatikan masyarakat Desa Kalanganyar tidak mengaplikasikan sosialisasi UMKM.

d. Bidang Sosial

Tabel 2. 4 Bidang Sosial

Persoalan di Bidang Sosial	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme para siswa menengah atas dalam kegiatan sex education dan pernikahan dini. • Minat masyarakat pada acara HUT RI ke 77 yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap sampah. • Kurang terstrukturnya pelaksana dalam acara HUT RI ke 77.

<p>dilaksanakan oleh perangkat Desa Kalanganyar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya beberapa tempat pembuangan sampah semestara di beberapa titik lokasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran para orang tua siswa terhadap pernikahan di usia dini.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari perangkat Desa Kalanganyar dalam penanganan terhadap sampah. • Adanya dukungan dari para guru sekolah terhadap sosialisasi sex education dan pernikahan dini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah akan banyak yang berserakan dikarenakan pembuangan sampah sementara yang diangkut dengan jangka waktu yang lama.

e. Bidang Keagamaan

Tabel 2. 5 Bidang Keagamaan

Persoalan di Bidang Keagamaan	
Analisis	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya rumah ibadah yang terdapat di Desa Kalanganyar. • Terdapatnya beberapa tempat titik BTQ di Desa Kalanganyar. • Adanya pengajian rutin mingguan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana kurang mendukung dalam kegiatan keagamaan. • Kurang antusiasnya masyarakat terhadap pemeliharaan rumah ibadah. • Kurangnya pengajar bagi BTQ.
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan mengaji. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikhawatirkan akan hilang tempat-tempat BTQ dikarenakan tidak adanya regenerasi dari para pemuda. • Pembangunan rumah ibadah

	yang lamban disebabkan kurangnya pekerja.
--	---

B. Penyusunan Program

Tabel 2. 6 Penyusunan Program

Nama Program	Keterlibatan
Pelayanan Bimbingan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Program ini merupakan program yang dilakukan untuk membimbing siswa atau anak-anak desa untuk belajar terutama dalam bidang bahasa Arab, bahasa Inggris dan matematika, sehingga mereka mendapatkan tambahan belajar diluar jam sekolah. • Belajar membaca menulis dan berhitung merupakan suatu metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka. Keterampilan calistung membaca menulis berhitung bisa dikenalkan pada anak dengan melakukan pengajaran/ bimbingan di taman baca. Mengingat Desa kalanganyar mempunyai masalah dalam kurangnya minat masyarakat dalam membaca. Dengan bimbingan belajar calistung dapat meningkatkan kemampuan anak untuk keterampilan calistung.
Taman baca	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kegiatan giat membaca untuk membangkitkan dan meningkatkan minat membaca masyarakat, terlebih lagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu pada sore/pagi hari. Pada minggu terakhir pelaksanaan, akan diadakan

	<p>lomba meresensi buku/ me-review buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Program ini juga terdapat beberapa games sebagai selingan kegiatan, seperti: tebak tokoh, temukan sinonim kata/antonim, dll.
<p>Sex Education dan Pernikahan Dini</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Keluarga sakinah terbentuk dari lingkungan sekitar sejak usia kanak-kanak dengan di ajarkannya pendidikan secara religius agar tercipta akhlakul karimah yang kelak akan membentuk keluarga yang sakinah. pendidikan secara religius yakni seperti mengajarkan BTQ dan pendidikan akhlak dan moral yang baik. ● Memberikan pemahaman tentang seks dan mengenalkan kepada anak tentang sikap pencegahan pelecehan seksual ataupun kekerasan seksual. Selain itu pada program ini khusus untuk anak SD akan diberikan edukasi tentang sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh dengan menggunakan media dan alat bantu sederhana. ● Dampak terjadinya pernikahan dini atau pernikahan yang dilakukan oleh anak yang masih dibawah umur. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang direvisi dengan UU No 16 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa batas usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun bagi laki-laki

	maupun perempuan.
Pengajian BTQ	Merupakan program yang dilakukan dengan cara mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat didesa kalanganyar seperti pengajian ibu-ibu, pengajian setiap malam Jumat, pengajian bapak-bapak, menghadiri acara besar keagamaan, dll.
Donasi alat-alat Ibadah	Mendonasikan ke masjid atau musholla yang sekiranya membutuhkan peralatan untuk ibadah, seperti Al-Qur'an, sarung, mukena, dll.
Penghidupan Kembali tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengadakan Sholat Berjamaah di Masjid. ● Menyimak bacaan al-qur'an, mempelajari tajwid dan dipraktekkan dengan tulisan (menulis huruf hijaiyah).
Kerja Bakti	Melakukan pembersihan dan perawatan lingkungan sekitar yang dihadiri oleh masyarakat desa kalanganyar.
Krida 3R	Fokus sampah yang ditangani adalah botol plastik yang mana jadi sumber masalah sampah, dari situ berangkat sebuah kesadaran pengolahan limbah menjadi barang yang punya nilai jual atau nilai guna. Reuse kita menggunakan sampah botol untuk dijadikan media pot bagi vertikultur, <i>Reduce</i> kita mengurangi botol plastik dengan menjual botol tersebut, dan

	<p>recycle daur ulang botol tersebut jadi benda lain yang memiliki nilai guna atau nilai jual, seperti furniture sederhana (<i>ecobrick</i>) dan wadah budidaya tanaman (vertikutur dan budikdamber).</p>
<p>Pembuatan Papan Informasi Jalan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembuatan papan informasi jalan merupakan program pembuatan suatu papan yang berisikan informasi berupa nama jalan dan direalisasikan pada setiap jalan di desa kalanganyar. ● Papan Informasi ini merupakan papan yang berisikan bahasa arab- inggris-indonesia yang terdapat pada sekitar desa, seperti di musholla, mesjid, sawah, aula, kantor desa, taman. pembuatan papan informasi akan dibuat dengan memperdayakan barang seminimal mungkin. desaiinya tidak meninggalkan unsur estetikanya, juga melihat unsur-unsur target lokasi yang dituju.
<p>Semarak 1 Muharram</p>	<p>Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyambut 1 Muharram sebagai tahun baru umat Islam. Untuk memperingati hari besar tersebut akan dilakukan pembuatan obor pada pagi harinya dan pawai obor pada malam harinya. Kemudian untuk kegiatan lainnya akan mengikuti adat di desa kalanganyar</p>
<p>HUT RI ke 77</p>	<p>Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyambut tanggal 17 Agustus 2022 sebagai peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang ke</p>

	77 yaitu dengan mengadakan beberapa perlombaan antar RT.
Edukasi kesehatan (DBD dan Malaria)	Merupakan kegiatan pemberian edukasi kesehatan tentang bahayanya penyakit DBD dan malaria akibat lingkungan yang kotor dan banyak sampah.
Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember)	Budidaya Ikan di Dalam Ember merupakan suatu teknik budidaya yang menggabungkan antara pertanian dan perikanan dalam satu media. Adapun komoditas yang ingin dibudidayakan adalah Kangkung dan Ikan Lele. Metode budidaya ini juga memanfaatkan sampah anorganik berupa gelas plastik mineral sebagai wadah budidaya Kangkung. Dengan adanya BUDIKDAMBER ini maka akan mengurangi sampah anorganik, pemenuhan ketahanan pangan, serta dapat membantu meningkatkan ekonomi apabila hasil panen berlebih.
Kegiatan Belajar Menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkrit (dalam bentuk permainan, contoh media nyata, dan pembuatan media alat peraga) dan masalah yang berbasis kontekstual. Hal ini bertujuan agar memberikan variasi pada proses pembelajaran matematika sehingga proses pembelajaran tidak monoton yang akan membuat siswa menjadi bosan.

	<p>selain itu juga kegiatan ini dapat membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami matematika berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran Fonologis Dasar menceritakan kembali sebuah cerita yang baru diperdengarkan kepada anak-anak dengan mengeja dan mencari padanan kata dengan gambar, atau dalam acara yang bisa dikolaborasikan dengan taman baca. ● Merupakan kelas di sore hari. Kelas ini terbagi menjadi 3. Pertama kelas musik, kedua kelas menggambar, ketiga kelas olahraga.
Edukasi CTPS dan Etika Batuk	Merupakan program pemberian edukasi tentang cuci tangan memakai sabun (CTPS) dan etika batuk kepada anak-anak.
Isi Piringku	Merupakan program kegiatan yang dilakukan untuk memberikan edukasi tentang makanan yang memiliki gizi seimbang.
Vertikultur	Memanfaatkan botol plastik mineral yang dijadikan sebagai wadah media tanam untuk budidaya tanaman sayur.
Pemberdayaan UMKM	Kegiatan Pemberdayaan UMKM, Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan UMKM melalui acara festival rakyat yang diadakan oleh pihak desa.
Berkarya Bersama	Merupakan kegiatan pembuatan karya seni bersama seperti mozaik,

	menggambar, mewarnai dan lainnya.
--	-----------------------------------

C. Strategi Implementasi Program dan Kegiatan

Tabel 2. 7 Strategi Implementasi Program dan Kegiatan

Nama Program	Strategi Implementasi
Pelayanan Bimbingan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuh kembangkan sikap dan kebiasaan belajar. • Membantu anak-anak desa dalam mengatasi persoalan pembelajaran yang dianggap sulit. • Mengembangkan motivasi dan minat siswa untuk belajar dan menuntut ilmu serta menambah pengetahuan siswa.
Taman baca	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bahan bacaan untuk memperluas wawasan. • Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat.
Sex Education dan Pernikahan Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk akhlakuk karimah. • Memberikan wawasan mengenai pelecehan seksual. • Mengedukasi siswa tentang sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh dalam upaya pencegahan kekerasan seksual sejak dini • Memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang dampak atau penyebab dari pernikahan dini.
Pengajian BTQ	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeratkan tali silaturahmi antara Martadi dengan masyarakat di desa kalanganyar. • Menambah pengetahuan tentang

	keagamaan baik untuk Martadi sendiri maupun untuk warga sekitar
Donasi alat-alat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ● Membantu penyediaan alat-alat yang menunjang untuk beribadah. ● Menyalurkan donasi dalam pembangunan tempat ibadah dengan bentuk bahan-bahan bangunan.
Penghidupan Kembali tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ● Membentuk akhlakul karimah. ● Memfasilitasi pendidikan dalam bidang keagamaan.
Kerja Bakti	<ul style="list-style-type: none"> ● Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman
Krida 3R	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempraktikan atau memperlihatkan kepada masyarakat tata cara pengelolaan limbah plastik botol agar memiliki nilai guna dan nilai jual.
Pembuatan Papan Informasi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> ● Membantu menunjukkan arah dan alamat serta menjadi dekorasi yang menambah daya tarik desa. ● Memberikan wawasan bahasa dalam bentuk visual seni, memperciamik lingkungan sekitar desa
Semarak 1 Muharram	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempererat tali silaturahmi dengan warga di desa kalanganyar. ● Menyamdatangnya 1 Muharram sebagai tahun baru umat islam
HUT RI ke 77	<ul style="list-style-type: none"> ● Memperingati 17 Agustus atau HUT RI ke 77
Edukasi kesehatan (DBD dan Malaria)	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan pemahaman akan pentingnya kebersihan lingkungan
Budikdamber (Budidaya	<ul style="list-style-type: none"> ● Empraktikan atau memperlihatkan

Ikan dalam Ember)	<p>kepada masyarakat tata cara pengelolaan limbah plastik botol agar memiliki nilai guna dan nilai jual.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi pangan dan ekonomi.
Kegiatan Belajar Menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan motivasi belajar. • Mengoptimalkan penyerapan materi. • Melatih keterampilan anak dalam bidang seni dan olahraga. • melatih kreatifitas anak. • meningkatkan percaya diri pada anak akan kemampuan atau minatnya dan membangun rasa kebahagiaan.
Edukasi CTPS dan Etika Batuk	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan pentingnya kebersihan. • Berupaya memberikan arahan terhadap etika-etika batuk dan lain sebagainya.
Isi Piringku	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan pentingnya gizi seimbang. • Memberikan pemahaman terhadap beberapa penyakit yang disebabkan makanan yang tidak sehat.
Vertikultur	<ul style="list-style-type: none"> • mempraktikan atau memperlihatkan kepada masyarakat tata cara pengelolaan limbah plastik botol agar memiliki nilai guna dan nilai jual.
Pemberdayaan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan komoditas atau produk hasil desa. • Memperkenalkan UMKM yang ada di desa.
Berkarya Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kreativitas anak desa.

“Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever.”

— Mahatma Gandhi

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT PpMM-KKN

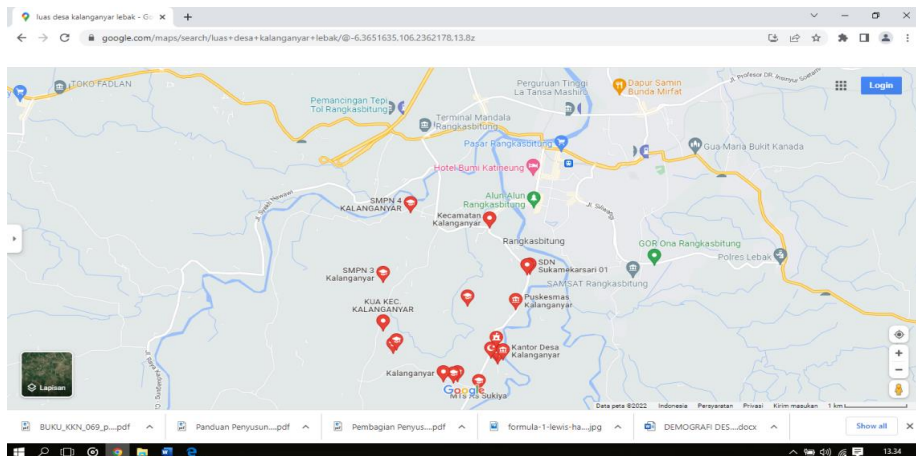
A. Karakteristik Desa Kalanganyar

Kalanganyar adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Jumlah penduduk di desa Kalanganyar ini sebanyak 4.513 jiwa. Desa Kalanganyar memiliki luas wilayah sebesar 3.426,56 km² dengan rincian sebagai berikut:

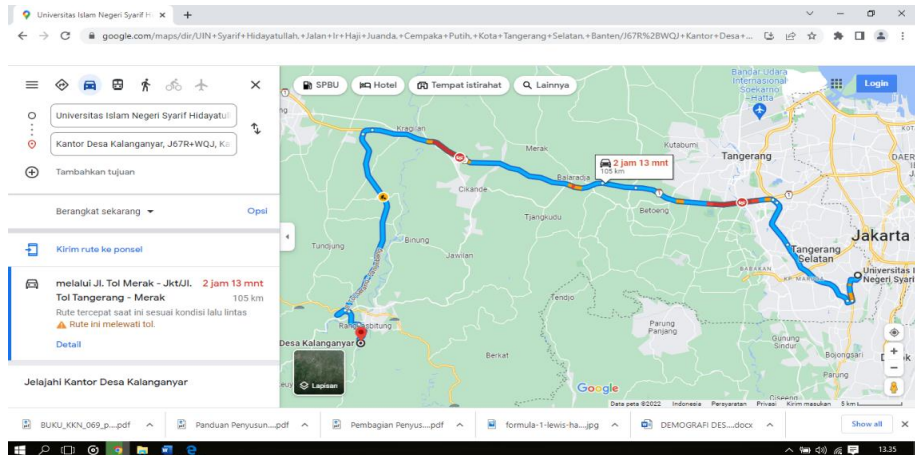
1. Pemukiman : 118,6 ha
2. Pertanian/Perkebunan : 104.4 ha
3. Ladang/tegalan : 38,2 ha
4. Hutan : 59.1 ha
5. Rawa-rawa : 2,1 ha
6. Perkantoran : 2.2 ha
7. Sekolah : 3,4 ha
8. Jalan : 3,3 ha
9. Lapangan sepak bola : 1.5 ha

Penduduk desa Kalanganyar sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang, yaitu sebanyak 720 orang. Kemudian sebagai pegawai swasta sebanyak 385 orang. Dan sebagai petani sebanyak 175 orang.

B. Letak Geografis



Gambar 3. 1 Peta dari Desa Kalanganyar



Gambar 3. 2 Alokasi perjalanan dari UIN Syarifhidayatullah Jakarta menuju Desa Kalanganyar

Desa Kalanganyar memiliki luas wilayah sebesar 3.426,56 km² yang terbagi menjadi 5 RW dan ada 18 RT. Dimana rinciannya sebagai berikut:

1. RW 001 terdiri dari 3 RT.
2. RW 002 terdiri dari 4 RT.
3. RW 003 terdiri dari 4 RT.
4. RW 004 terdiri dari 5 RT.
5. RW 005 terdiri dari 2 RT.

Letak geografi Desa Kalanganyar, terletak diantara :

- Sebelah Utara : Desa Sukamekarsari dan Desa Aweh
 Sebelah Selatan : Desa Margajaya dan Desa Karyajaya (Kecamatan Cimarga)
 Sebelah Barat : Desa Pasir Kupa
 Sebelah Timur : Sungai Cisimeut dan Desa Sangiangtanjung

Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Desa Kalanganyar dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan Pemerintah di atasnya secara berjenjang sebagai berikut :

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 20 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 4 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 15 Menit

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. 1 keadaan penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.490 Jiwa
2	Perempuan	2.023 Jiwa

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Kalanganyar yaitu sebanyak 4.513 jiwa dengan laki-laki sebanyak 2.490 jiwa dan perempuan sebanyak 2.023 jiwa.

2. Keadaan penduduk berdasarkan kepercayaan/agama

Tabel 3. 2 keadaan penduduk menurut agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.510 Jiwa
2	Kristen	3 Jiwa
3.	Hindu	0 Jiwa
4.	Buddha	0 Jiwa
5.	Katolik	0 Jiwa
6.	Konghucu	0 Jiwa

Dari keadaan penduduk menurut agama tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas agama yang dianut penduduk desa Kalanganyar yaitu agama Islam.

3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3. 3 keadaan penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	720 Jiwa
2	Petani	175 Jiwa
3.	Swasta	385 Jiwa
4.	PNS	20 Jiwa

5.	Jasa Persewaan	0 Jiwa
6.	Buruh	157 Jiwa
7.	Sopir	8 Jiwa
8.	Pensiunan	22 Jiwa
9.	Tukang	20 Jiwa
10.	TNI/Polri	2 Jiwa
11.	Bidan/Perawat	4 Jiwa
12.	Guru	29 Jiwa

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian terbesar yaitu sebagai pedagang sebanyak 720 jiwa.

4. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3. 4 keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	543 Jiwa
2	SMP/MTs	456 Jiwa
3.	SMA/MA	342 Jiwa
4.	S1/Diploma	23 Jiwa
5.	Putus sekolah	28 Jiwa
6.	Buta huruf	7 Jiwa

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Kalanganyar masih tinggi di kisaran SD/MI. Yaitu sebanyak 543 orang. Angka tersebut tentunya masih cukup tinggi.

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 5 keadaan sarana dan prasarana

No	Sarpras	Jumlah
1	Gedung TK/PAUD	1 Unit
2	Gedung SD/MI	2 Unit
3.	Gedung SMP/MTs	1 Unit
4.	Gedung SMA/MA	2 Unit
5.	Gedung Perguruan Tinggi	1 Unit
6.	Masjid	2 Unit
7.	Musholla	11 Unit
8.	Gereja	0 Unit
9.	Pura	0 Unit
10.	Vihara	0 Unit

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kalanganyar yaitu sarana di bidang pendidikan dan tempat-tempat ibadah. Dari bidang pendidikan sarana yang paling banyak dijumpai di Desa Kalanganyar yaitu gedung SD/MI dan gedung SMA/MA yang masing-masing berjumlah 2 unit. Sedangkan sarana tempat ibadah lebih banyak terdapat mushola yang berjumlah 11 unit.

“Sometimes you will never know the value of a moment until it becomes a memory” (Terkadang, kamu tidak akan pernah tahu nilai dari moment sampai itu menjadi sebuah kenangan)

-Dr.Seuss

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4. 1 Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ● Minat dan antusias siswa untuk belajar sangat tinggi. ● Keterbukaan warga dengan memberikan tempat untuk kegiatan belajar mengajar 	Kurangnya sarana prasarana sekolah dan kurangnya buku bacaan yang memadai
Eksternal	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Mahasiswa KKN Martadi 180 memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas di bidang akademik	<ul style="list-style-type: none"> ● Memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan untuk mendukung 	Memfasilitasi Bimbingan belajar untuk anak-anak SD sekitar RT 03 RW 03 dan Taman Baca Desa

	kegiatan belajar mengajar yang diadakan di Taman Baca Desa Kalanganyar. <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak-anak ● Mengadakan program belajar menyenangkan dengan maksud membuat suasana menyenangkan selama pembelajaran 	Kalanganyar
--	---	-------------

Tabel 4. 2 Matriks SWOT 02 Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 02. Bidang Kesehatan		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	Masyarakat lebih disiplin dalam menjaga lingkungan seperti	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan seperti

Eksternal	sampah dan selokan yang bersih	senam, gizi seimbang, mencuci tangan menggunakan sabun, etika dalam batuk, dan menjaga diriku
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Mahasiswa Martadi mendapatkan kesempatan untuk mengadakan sosialisasi di lingkungan masyarakat dengan izin dan koordinasi kepada pihak desa melalui Sekretaris desa.	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan anak-anak terkait kesehatan seperti gizi seimbang, mencuci tangan menggunakan sabun, etika batuk dan <i>sex education</i>. ● Mengikuti kegiatan sosial seperti senam bersama 	Mahasiswa melakukan praktik secara langsung tentang cara mencuci tangan yang benar, membagikan masker, menempelkan beberapa poster gizi seimbang, dan membuat ilustrasi tentang bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta ikut aktif dalam senam bersama

Tabel 4. 3 Matrik SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT 03. Bidang Lingkungan

		<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>	
Internal		<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi warga dalam melakukan kerja bakti sangat besar. • Semangat gotong royong warga sangat tinggi 	Kesadaran sebagian masyarakat Desa Kalanganyar dalam hal pembuangan sampah masih kurang karena masih banyak sampah di perkebunan warga dan pinggiran sungai	
Eksternal				
		<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Mahasiswa KKN Martadi 180 berkesempatan melakukan kerja bakti bersama dengan warga dan mengadakan program pengolahan sampah plastik sehingga menjadi penggerak di bidang lingkungan		<ul style="list-style-type: none"> • Dalam melaksanakan kegiatan program kerja, memanfaatkan sampah plastik untuk diolah menjadi barang bernilai. • Melaksanakan kegiatan program kerja khususnya di bidang lingkungan seperti kerja bakti bersama dengan warga. 	Sosialisasi kepada warga Desa Kalanganyar mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui program pengolahan sampah plastik dengan ecobrick serta melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan.	

Tabel 4. 4 Matriks SWOT 04 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Matriks SWOT 04. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi • terdapat beberapa komunitas kemasyarakatan seperti karang taruna dan komunitas pemberdayaan wanita 	<ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme dan semangat masyarakat dapat dimaksimalkan lagi sehingga dengan bantuan beberapa komunitas tersebut kegiatan dalam masyarakat dapat ditingkatkan • Kurangnya pengetahuan akan pernikahan dini
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di komunitas pemberdayaan 	Seluruh anggota ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan seperti karang taruna, komunitas pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa membagikan/<i>Sharing</i> terkait program yang akan dilaksanakan pada KKN 180 • Mahasiswa

<p>wanita (Paradigta) dan karang taruna</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak KUA dan pihak Sekolah dalam program seminar pernikahan dini 	<p>wanita, sosialisasi masyarakat, dll</p>	<p>memberikan bantuan berupa donasi untuk memajukan desa seperti pakaian, pembangunan musholla, alat ibadah, dan buku bacaan</p>
---	--	--

Tabel 4. 5 Matrik SWOT 05. Bidang Pertanian dan Perikanan

Matriks SWOT 05. Pertanian dan Perikanan		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ● Partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan BUDIKDAM BER (Budidaya Ikan dalam Ember) ● Dukungan dari perangkat desa RT dan RW ● Tersedianya tempat yang cukup memadai 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya minat warga dalam melakukan Budidaya Ikan dalam Ember karena tingginya harga pakan ikan.

Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKN Martadi 180 memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mempraktikkan tata cara pengelolaan limbah plastik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi teknik dan metode BUDIKDAM BER • Memfasilitasi keperluan dan kebutuhan saat praktik berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mendampingi warga untuk mempraktikkan Budidaya Ikan dalam Ember

Tabel 4. 6 Matrik SWOT 06. Bidang Agama

Matriks SWOT 06. Bidang Agama		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya majlis ta'lim ibu-ibu di lingkungan masyarakat • Tersedianya 	Kurangnya SDM guru yang mengajar pengajian anak-anak

Eksternal	<p>pengajian BTQ untuk anak-anak di lingkungan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak memiliki semangat dalam mengikuti pengajian dan belajar 	
<i>OPPORTUNITIES (O) STRATEGY (SO) STRATEGY (WO)</i>		
Adanya kerjasama antar mahasiswa KKn dengan warga dalam kegiatan majelis di desa	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa KKn membantu mengajar BTQ kepada anak-anak Desa Kalanganyar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pengajian baik di majlis ta'lim bersama dengan ibu-ibu maupun yang diadakan oleh warga Desa Kalanganyar • Mengadakan pengajian dalam rangka menyambut tahun baru islam 1

		<p>Muharram dan santunan anak yatim</p> <ul style="list-style-type: none"> Ikut mengajar BTQ untuk anak-anak Desa Kalanganyar dan donasi buku tajwid.
--	--	--

Tabel 4. 7 Matriks SWOT 07 Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 04. Bidang Ekonomi		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
		Masyarakat memiliki usaha yang beragam dan inovasi yang tinggi dalam peluang usaha
Eksternal	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
	Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berkunjung ke salah satu UMKM yang ada di desa Kalanganyar	Beberapa anggota meminta izin untuk berkunjung ke beberapa UMKM yang ada di desa Kalanganyar

		bantuan berupa pembuatan desain merek dagang dan bagaimana cara pendistribusian barang melalui <i>E-Commerce</i>
--	--	--

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Bimbingan Belajar

Tabel 4. 8 Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Bimbingan Belajar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Desa Kalanganyar, 1, 4, 8, 11, 15, 18, 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 hari pelaksanaan dengan rentang 2 kali per minggunya
Tim Pelaksana	Pj: Nadia Tuzahra, Muhammad Rayhan, Mutiah Allayda Gayatri, Indri Andriyani Dibantu oleh Seluruh Anggota KKN 180 MARTADI
Tujuan	Menambah pengetahuan anak-anak di desa Kalanganyar, memotivasi untuk terus belajar, dan membantu pencapaian pemahaman pembelajaran anak-anak di sekolah
Sasaran	Anak-anak SD – SMP di desa Kalanganyar

Target	Minimal 10 orang anak-anak SD-SMP
Deskripsi Kegiatan	
<p>Pelayanan bimbingan belajar merupakan program pemberian belajar tambahan diluar sekolah yang tidak hanya pada akademiknya saja seperti Matematika dan Calistung, tetapi juga pada pengembangan Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Pada kegiatan ini anak-anak tidak hanya diberikan pembelajaran dengan metode ceramah, Namun juga digunakan beberapa media yang dapat merangsang pengetahuan siswa. Bimbingan belajar ini dilakukan untuk membantu para siswa atau anak-anak yang kesulitan dalam memahami pembelajaran di sekolah pasca pandemic dimana yang kita ketahui pembelajarannya dilakukan secara Online dan tentunya hal tersebut menurunkan minat siswa akan belajar karena pengetahuan yang sebelumnya pun anak-anak belum menguasainya dengan baik. Untuk itu dengan bimbingan belajar ini diharapkan dapat membantu dan memotivasi siswa untuk belajar dan menambah pengetahuannya. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap minggunya dengan materi pembelajaran yang terus ditingkatkan setiap harinya.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
	



2. Isi Piringku

Tabel 4. 9 Isi Piringku

Bidang	Kesehatan
Program	Edukasi Kesehatan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Isi Piringku
Tempat, Tanggal	Desa Kalanganyar, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	PJ: Muthia Alayda Gayatri, Ken Firda Rahmawati, Anisa Pramesti Tim: Seluruh anggota KKN 180
Tujuan	Menedukasi anak-anak tentang pentingnya gizi seimbang
Sasaran	Anak-anak SD Kalanganyar
Target	Minimal 5 peserta
Deskripsi Kegiatan	

Isi Piringku merupakan kegiatan pemberian pengetahuan kepada anak-anak tentang makan apa saja yang memiliki gizi yang tinggi dan perlunya gizi seimbang yang sering kita kenal dengan makanan 4 sehat 5 sempurna. Program ini berawal dari hasil survey mahasiswa ke desa Kalanganyar kita ketahui bahwa di desa Kalanganyar sendiri terdapat beberapa kasus kekurangan gizi di masyarakatnya. Hal inilah yang memotivasi kita Mahasiswa KKN 180 untuk mengadakan program tersebut dengan harapan dapat membantu berkurangnya kasus kekurangan gizi di desa Kalanganyar. Selain itu program ini juga disampaikan melalui sebuah poster yang dapat menarik untuk siswa memperhatikan dan juga kami menggunakan games menempelkan makanan yang membuat siswa berantusias untuk mengikuti kegiatan ini

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 1 Isi Piringku

3. Sex Education

Tabel 4. 10 Sex Education

Bidang	Kesehatan
Program	Edukasi Kesehatan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	<i>Sex Education</i>
Tempat, Tanggal	Desa Kalanganyar, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	PJ: Khoirunnisa, Nadia Tuzahra, Windie Andriyani TIM: Seluruh anggota KKN 180
Tujuan	Mengedukasi anak-anak tentang anggota tubuh mana sajakah yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain
Sasaran	Anak-anak SD di desa Kalanganyar
Target	Minimal 5 peserta
Deskripsi Kegiatan	<p><i>Sex education</i> merupakan kegiatan pemberian pengetahuan kepada anak-anak akan pentingnya menjaga diriku yaitu dengan menjaga bagian-bagian tubuh yang tidak boleh untuk sembarang orang menyentuhnya. Karena seperti yang kita ketahui saat ini sangat banyak terjadinya kasus pelecehan seksual pada anak-anak di Indonesia, dengan diadakannya program ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya kasus pelecehan seksual dan menjadi bahan untuk anak-anak menjaga dirinya. Selain itu, dengan mengetahui bagian mana saja yang tidak sembarang orang dapat menyentuhnya akan membuat anak-anak menjadi waspada sehingga jika terjadi hal tersebut anak-anak dapat melaporkannya terutama kepada orang tua terlebih dahulu. Kegiatan ini juga dilakukan dengan memberikan beberapa games yang</p>

kemudian materinya disampaikan melalui sebuah lagu “ku jaga diriku”.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 3 Sex Education

4. Pernikahan Dini

Tabel 4. 11 Pernikahan Dini

Bidang	Kesehatan
Program	Seminar Pernikahan Dini
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Seminar dengan judul “Merdeka Sebelum Menikah”
Tempat, Tanggal	SMK As – Sukiya, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	PJ: Khoirunnisa Tim: Seluruh Anggota KKN 180 MARTADI
Tujuan	Diharapkan dapat terciptanya akhlakul karimah bagi anak-anak yang ada di desa Kalanganyar
Sasaran	Siswa SMA/SMK Sederajat di desa Kalanganyar
Target	Dihadiri Minimal 20 orang siswa SMA/SMK Se-derajat
Deskripsi Kegiatan	
<p>Keluarga sakinah terbentuk dari lingkungan sekitar sejak usia kanak-kanak dengan diajarkannya pendidikan secara religius agar tercipta akhlakul karimah yang kelak akan membentuk keluarga yang sakinah. pendidikan secara religius yakni seperti mengajarkan BTQ dan pendidikan akhlak dan moral yang baik.</p> <p>Program ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022, dengan mengangkat tema “Merdeka Sebelum Menikah” dan bekerja dengan pihak KUA sebagai narasumber utama serta pihak sekolah sebagai penyedia tempat pelaksana dan partisipan. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 40 siswa SMK As – Sukiya.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 4 Pernikahan dini

5. Belajar Menyenangkan

Tabel 4. 12 Belajar Menyenangkan

Bidang	Pendidikan
Program	Belajar Menyenangkan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Belajar Menyenangkan
Tempat, Tanggal	Desa Kalanganyar, 3, 10, 17, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	PJ : Kayla Miskatuzahra, Kenfirda, Affan Tares Tim : Seluruh Anggota Kelompok KKN

	180 MARTADI
Tujuan	Mengedukasi anak-anak Desa Kalanganyar menggambar dengan cara sederhana
Sasaran	anak-anak Desa Kalanganyar
Target	minimal 10 peserta
Deskripsi Kegiatan	
<p>Pada tanggal 3 Agustus 2022, seluruh mahasiswa KKN Martadi 180 mengadakan kegiatan Belajar Menyenangkan di salah satu rumah warga. Kegiatan Belajar Menyenangkan banyak dihadiri anak-anak. Pada kegiatan Belajar Menyenangkan ini mengedukasi anak-anak Desa Kalanganyar menggambar melalui sebuah angka menjadi hewan. Anak-anak diajarkan bahwa menggambar sesuatu bisa melalui cara sederhana. Selain menggambar, anak-anak bernyanyi bersama dengan gembira. Dengan mengubah suasana menjadi riang maka anak-anak belajar tidak merasa bosan dan mereka akan merasa senang.</p> <p>Selanjutnya tanggal 10 dan 17 anak-anak belajar tentang seni melipat kertas/ origami menjadi berbagai bentuk yang lucu seperti kucing, kemudian anak-anak juga bermain permainan tradisional seperti congklak dan bola bekel yang dapat melatih anak-anak untuk membuat suatu strategi. Manfaat lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah anak-anak dapat mengasah kemampuan seni serta meningkatkan sisi kreativitasnya. Anak-anak akan mengembangkan ide pola pikirnya yang dapat dikreasikan dalam bentuk gambar unik. Selain itu, dengan menggambar dapat meningkatkan fokus, dan menambah wawasan.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi Belajar Menyenangkan




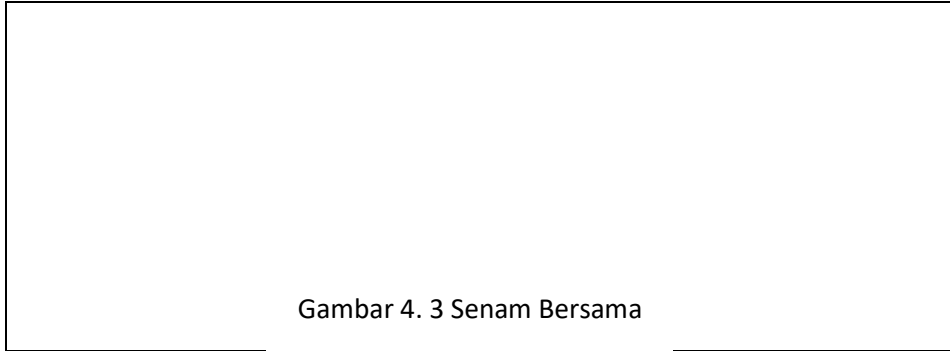
Gambar 4. 2 Belajar Menyenangkan

6. Senam Bersama

Tabel 4. 13 Senam Bersama

Bidang	Kesehatan
Program	Senam Bersama
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Senam Bersama warga Desa Kalanganyar
Tempat, Tanggal	Desa Kalanganyar,
Lama Pelaksanaan	Senam Bersama diadakan setiap 1 minggu sekali pada hari Minggu Sore
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN Martadi 180
Tujuan	Menyehatkan tubuh dan meningkatkan tali

	persaudaraan dengan ibu-ibu Desa Kalanganyar
Sasaran	Ibu-Ibu Desa Kalanganyar
Target	Minimal 20 peserta
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan Senam Bersama diadakan 1 minggu sekali pada hari Minggu Sore. Senam Bersama dilaksanakan di tempat terbuka sebelah kantor Desa Kalanganyar. Kegiatan Senam Bersama ini sama seperti kegiatan senam pada umumnya yang mana terdapat 3 orang instruktur senam. Partisipan kegiatan Senam Bersama banyak diikuti ibu-ibu Desa Kalanganyar.</p> <p>Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Senam Bersama ini adalah membuat tubuh menjadi sehat dan bugar, meningkatkan semangat, dan mempererat tali persaudaraan dengan ibu-ibu Desa Kalanganyar sehingga kegiatan ini juga menjadikan kami semakin dekat dengan warga.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Program tetap berlanjut diadakan seminggu sekali di hari Minggu Sore hal ini dikarenakan kegiatan Senam Bersama merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Kalanganyar.
Dokumentasi Kegiatan Senam Bersama	
	



7. 1 Muharram

Tabel 4. 14 1 Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	Perayaan 1 Muharram 1444 H
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Membantu dan memeriahkan acara 1 Muharram
Tempat, Tanggal	Majelis An-Nisa, 09 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Pj: Windie Andriyani Tim: Mahasiswi KKN 180 MARTADI
Tujuan	Menjalin silaturahmi dan keakraban dengan ibu-ibu pengajian di Majelis An-Nisa desa Kalanganyar
Sasaran	Ibu-ibu pengajian dari wilayah RW 1 RT 01-03
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	
	Sebelum pelaksanaan 1 Muharram, saya selaku tim pelaksana

bertanya kepada tokoh masyarakat dan beberapa warga desa mengenai bagaimana perayaan 1 Muharram di desa Kalanganyar. Perayaan 1 Muharram biasa dilakukan dengan muludan yaitu pengajian dengan mengundang ustad atau ustadzah yang bisa dilakukan di Masjid maupun tempat-tempat seperti Majelis. Pada tanggal 08 Agustus membantu dalam mempersiapkan acara 1 Muharram 1444 H yang akan diadakan di Majelis An-Nisa bersama warga yang tergabung dalam Majelis tersebut. Kemudian pada tanggal 9 Agustus kami ikut serta dalam perayaan 1 Muharram yang diisi dengan berdzikir, berdoa bersama dan pengajian yang diisi oleh salah satu ustadzah di desa Kalanganyar. Perayaan 1 Muharram ini berlangsung sangat khushyuk dan dihadiri oleh ibu-ibu dan anak muda desa Kalanganyar.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 7 Pengajian 1 Muharram

8. Bazar Baju Gratis

Tabel 4. 15 Bazar Baju Gratis

Bidang	Sosial
Program	Mengadakan Bazar Baju Gratis
Nomor Kegiatan	08

Nama Kegiatan	Berbagi Baju Gratis kepada Warga desa Kalanganyar
Tempat, Tanggal	Halaman rumah warga di RW 03 RT 02, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Pj: Rizki Alfariz, Affan Taresa Tim: Mahasiswa KKN 180 MARTADI
Tujuan	Sebagai ungkapan terimakasih secara simbolis atas berlangsungnya acara 17 Agustus 2022 yang telah dilakukan sebelumnya.
Sasaran	Warga desa Kalanganyar
Target	25 warga desa Kalanganyar
Deskripsi Kegiatan	
<p>Perencanaan dan persiapan kegiatan bazar baju gratis ini dilakukan jauh sebelum KKN dimulai, dimana kami sekelompok mengumpulkan pakaian seperti baju, celana, gamis, kaos, kerudung, mukenah, sajadah dan lainnya, kemudian kami pilah dan dilipat dengan rapi. Pengadaan bazar baju gratis ini merupakan bentuk rasa kepedulian serta ungkapan terimakasih kita kepada warga desa Kalanganyar karena telah mengikuti serangkaian program kerja termasuk acara 17 Agustus yang kami buat. Berlangsungnya bazar baju gratis ini diikuti oleh sejumlah warga desa Kalanganyar yang sangat antusias dan sangat senang dalam mengikuti kegiatan bazar baju gratis yang diadakan. Bahkan mereka sampai berebut baju gratis sehingga kegiatan tersebut menjadi sangat ramai sekali.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 4 Baju bazar

9. CTPS dan Etika Batuk

Tabel 4. 16 CTPS dan Etika Batuk

Bidang	Kesehatan
Program	Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19
Nomor	09
Nama kegiatan	Etika Batuk dan Cuci Tangan pakai Sabun
Tempat, tanggal	Kediaman bapak sekretaris desa yang berada di RW. 02, Sabtu, 6 Agustus 2022
Lama pelaksanaan	6 Agustus 2022
Tim pelaksana	Tata Ardiansyah selaku penanggung jawab acara dan kegiatan dibantu oleh seluruh anggota Kelompok KKN 180 Martadi (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi) serta Pak Ateng selaku sekretaris desa yang turut serta dalam melancarkan kegiatan Etika Batuk dan Cuci tangan.


Tujuan	Membantu anak-anak berperilaku hidup sehat sejak dini dengan mengetahui etika batuk atau bersin dan cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta sadar betapa pentingnya kesehatan mengingat status dari Covid-19 yang masih pandemi.
Sasaran	Anak-anak yang berada di lingkup RW. 02 RW. 03 desa Kalanganyar
target	20 Anak-anak yang kategori usianya antara 5-10 tahun
Deskripsi kegiatan	
<p>Pelaksanaan kegiatan Etika Batuk dan Cuci tangan pakai sabun merupakan agenda kegiatan program kerja kelompok KKN 180 Martadi (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi) di bidang kesehatan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 yang mana statusnya masih menjadi pandemi, dilaksanakan pada Sabtu tanggal 6 Agustus yang dimulai pada sore hari. Sebelum pelaksanaan kegiatan kebutuhan seperti sabun, ember, tempat cuci tangan dan lain sebagainya sudah dipersiapkan dahulu. Tak lupa kami siapkan bingkisan berupa makanan ringan seperti biskuit, wafer dan permen agar seluruh anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menjadi lebih bersemangat. Untuk pelaksanaan kegiatan diawali dengan perkenalan terlebih dahulu penanggung jawab dan seluruh panitia yang mengikuti kegiatan, kemudian materi pertama yang disosialisasikan adalah etika batuk atau bersin yang mana dalam penyampaiannya dikemas dalam bentuk sebuah lagu, setelah itu baru kemudian dijelaskan bagaimana cuci tangan yang diperagakan oleh penanggung jawab kegiatan, setelah itu barulah anak-anak di persiapkan baris yang dikoordinir panitia yang bertugas untuk langsung melakukan praktik cuci tangan menggunakan sabun. Tentu di bagian kegiatan ada sedikit selingan yang berupa permainan cap-cip-cup agar anak-anak tidak jenuh dan bosan dan di bagian akhirnya adalah kegiatan pembagian masker</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak ada rencana keberlanjutan program
	
Gambar 4. 5 CTPS	

10. Kerja Bakti Mushola

Tabel 4. 17 Kerja Bakti Musholah

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor	10
Nama kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, tanggal	lingkungan Musholla dan lingkungan di sekitar RW. 03,18 Agustus 2022
Lama pelaksanaan	18 Agustus 2022
Tim pelaksana	Pj: Naufal Fahrur Rajhi, Windie Andriyani, Mutiah Allayda Gayatri, Difa Baihaqi Tim: Seluruh anggota Kelompok KKN 180 Martadi (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi)
Tujuan	Membantu masyarakat dalam hal kebersihan di lingkungan dan tempat ibadah guna terciptanya kebersihan dan kenyamanan baik

	di lingkungan masyarakat dan di tempat ibadah
Sasaran	Lingkungan sekitar dan musholla yang berada di RW. 03
target	Lingkungan RT. 01, 02, dan 03 yang berada di sekitar RW 03
Deskripsi kegiatan	
<p>Pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini dilakukan dengan pembagian tim acak yang terbagi di RT. 01, 02, dan 03 yang berada di sekitar RW 03, pertama yang dilakukan adalah membersihkan lingkungan terlebih dahulu dengan cara memungut sampah organik maupun yang non-organik kemudian dilanjut membersihkan Musholla yang di koordinir oleh elemen RT dan tokoh masyarakat</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Keberlanjutan program akan diteruskan oleh masyarakat dan tokoh masyarakat setempat
	
Gambar 4. 6 Kerja bakti musholah	

11. BTQ

Tabel 4. 18 BTQ

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Pendidikan Agama
Nomor	11
Nama kegiatan	Baca Tulis Al-Quran (BTQ)
Tempat, tanggal	Pengajian yang berada di samping posko kelompok KKN 180 yang bertempat di Kampung Cirende Bengkok Tayoh RT. 03 RW. 03, kegiatan dimulai dari tanggal 26 Agustus s.d 16 Agustus 2022
Lama pelaksanaan	Dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu yakni hari Selasa dan Kamis dari tanggal 26 Agustus s.d 16 Agustus 2022
Tim pelaksana	Fahruroji, Fikri Armansyah, Galuh Noveranda dan kegiatan dibantu oleh seluruh anggota Kelompok KKN 180 Martadi (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi)
Tujuan	Membantu Anak-Anak dalam memahami tata cara membaca, menulis dan melafalkan ayat alquran yang sesuai dengan hukum Tadjwid disertai dengan Makharijul huruf melalui teori dan praktik yang mudah dipahami oleh anak-anak
Sasaran	Anak-anak yang berada di lingkup RW. 03 RT. 03 desa Kalanganyar
target	10 Anak-anak yang berjenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama
Deskripsi kegiatan	
Pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Quran merupakan program kerja kelompok KKN 180 Martadi (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi) yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dilakukan setelah waktu salat magrib diisi dengan kegiatan pemaparan hukum	

bacaan tajwid dasar seperti bacaan panjang (Mad) dan Nun mati atau Tanwin, setelah pemaparan kemudian ada praktik mengenai pengaplikasian hukum bacaan tersebut dengan potongan ayat-ayat dari Al-Quran.

Pada program ini mahasiswa bekerjasama dengan tempat BTQ yang sudah ada di desa Kalanganyar. kami pun disambut dengan baik. Kami tidak hanya memberikan pengetahuan dan membantu belajar agama namun kami juga belajar bersama. pada program ini setiap harinya lebih dari 10 orang anak yang hadir dalam BTQ ini, mulai dari tingkat TK - SMP.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Program akan dilanjutkan oleh pemilik pengajian



Gambar 4. 7 BTQ

12. Donasi

Tabel 4. 19 Donasi

Bidang	Sosial
Program	Donasi
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pemberian Donasi kepada anak yatim/piatu dan pembangunan musholla di desa kalanganyar
Tempat, Tanggal	RT 01 RW 05 Desa Kalanganyar, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Semua anggota Kelompok KKN 180
Tujuan	Membantu memberikan kebutuhan musholla dan kebutuhan pembangunan musholla, memuliakan anak yatim.
Sasaran	Musholla dan Anak Yatim di Desa Kalanganyar
Target	Perwakilan masjid di setiap RW, perwakilan 3 anak Yatim di setiap RW dan pembangunan musholla di RT 04 RW 03
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan donasi ditujukan kepada anak yatim/piatu, donasi pembangunan musholla di Desa Kalanganyar, dan donasi al qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan pihak-pihak terkait dengan cara memanggil penerima satu per satu. Hal-hal yang berkaitan dengan jumlah dan jenis barang yang diberikan juga disebutkan untuk</p>

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Melalui kegiatan donasi ini warga Desa Kalanganyar senang dan sangat terbantu. Selain itu, dengan diadakan kegiatan donasi ini menanamkan kesadaran bahwa sesama manusia harus saling membantu karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 12 Pemberian Donasi

13. Papan Informasi

Tabel 4. 20 Papan Informasi

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Papan Informasi
Tempat, Tanggal	Masjid, Lapangan Bola, Lapangan Badminton, Kantor Kepala Desa dan

	Taman Baca 10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	PJ : Muhammad Jihad Hikami Tim : Dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN 180
Tujuan	Tujuan dari kegiatan Papan Informasi adalah untuk mencantumkan Papan yang terdiri dari 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Pencantuman papan ini ada di 5 tempat, yaitu kantor kepala desa, taman baca, lapangan bola, lapangan badminton dan masjid.
Sasaran	Masyarakat Desa Kalanganyar
Target	Minimal membuat dan memasang 3 papan informasi
Deskripsi Kegiatan	
<p>Papan Informasi ini merupakan papan yang berisikan bahasa arab-indonesia yang terdapat pada sekitar desa, seperti di musholla, mesjid, sawah, aula, kantor desa, taman. pembuatan papan informasi akan dibuat dengan memberdayakan barang seadanya. desainnya tidak meninggalkan unsur estetikanya, juga melihat unsur-unsur target lokasi yang dituju (jika di tempat anak-anak, maka desainnya akan dicocokkan dengan anak-anak, dst)</p> <p>Kegiatan Papan Informasi ini dimulai dengan membeli peralatan seperti triplek, kayu, cat dan lain sebagainya. Papan di cat agar lebih menarik dilihat. Papan Informasi ini terdapat 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Papan paling atas berbahasa Indonesia, lalu disusul dengan Bahasa inggris dan Bahasa arab.</p>	

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut







Gambar 4. 8 Papan informasi

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

1. HUT RI

Tabel 4. 21 HUT RI

Bidang	Sosial
Program	Perayaan HUT RI 77
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Membantu dan memeriahkan HUT RI 77

Tempat, Tanggal	Desa Kalanganyar, 10 - 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	7 Hari
Tim Pelaksana	PJ: Muhammad Difa Baihaqi Dibantu oleh Seluruh Anggota KKN 180 MARTADI
Tujuan	Menambah rasa nasionalisme, menjalin silaturahmi antar desa
Sasaran	Anak-anak SD-SMP dari wilayah RW 03
Target	Minimal 100 peserta
Deskripsi Kegiatan	
<p>Pada tanggal 10-16 Agustus 2022 kecamatan kalanganyar mengadakan acara HUT RI dan desa kalanganyar menjadi tuan rumah. Perayaan tersebut diisi dengan berbagai perlombaan diantaranya ada voli, sepak bola, badminton, senam, jalan sehat, karaoke, tarik tambang, balap karung dan melukis untuk anak-anak. Kegiatan perayaan ini diikuti oleh berbagai macam kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Acara 17 Agustus ini menjadi acara yang cukup ramai karena yang mengikuti perlombaan bukan hanya dari desa Kalanganyar melainkan dari setiap desa yang ada di Kecamatan Kalanganyar. Tidak hanya perlombaan saja, dalam perayaan HUT RI ini ada berbagai hiburan untuk anak dan juga pameran dari berbagai UMKM yang ada di desa Kalanganyar sehingga membuat warga tertarik untuk mendatangi stand-stand yang sudah disediakan. Dengan begitu, perayaan menjadi acara yang sangat meriah.</p> <p>Tidak berhenti sampai disitu, kami mahasiswa KKN 180 mengadakan kembali perlombaan pada tanggal 17 Agustus 2022 tepatnya di RW 03 RT 02 dan RT 03. Berbagai perlombaan diadakan seperti lomba kerupuk, balap karung, tarik sarung, memasukan pensil ke dalam botol, memindahkan gelas dengan balon dan rebut koin.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
 	 
<p style="text-align: center;">Gambar 4. 9 Memperingati HUT RI</p>	

2. Kunjungan UMKM

Tabel 4. 22 Kunjungan UMKM

Bidang	Ekonomi
Program	Kunjungan UMKM
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kunjungan UMKM Rajut ibu Sumiati
Tempat, Tanggal	Rumah ibu sumiati, 8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Muhammad Difa Baihaqi, Affan Tares, Dhea Apriliani, Windie Andriyani, Rizki Al Fariz, Jihan Permata Timur, Hartika

	Rahman
Tujuan	Memajukan UMKM
Sasaran	Ibu ibu pengrajin rajut
Target	10 Orang
Deskripsi Kegiatan	
<p>Pada tanggal 8 Agustus 2022 kita mengadakan kunjungan ke UMKM, ibu sumiati adalah pemilik tempat pengrajin rajut dan mereka lah yang menjadi tempat kunjungan kita. Kunjungan di isi dengan menanyakan apa saja yang sudah dikerjakan dan apa kendalanya dalam UMKM tersebut, kemudian kita bersama-sama mencari penyelesaian masalah dari kendala yang Ibu Sumiati sampaikan. Salah satu masalahnya adalah dalam pemasaran produk, kemudian kami mengusulkan untuk pembuatan nama brand dan membuat label agar pemasaran menjadi lebih efisien. Selain itu pada kunjungan ini juga kita diajarkan bagaimana cara merajut sebuah benang menjadi barang seperti tas, syal, dan lain sebagainya.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
	



3. Krida 3R

Tabel 4. 23 Krida 3R

Bidang	Lingkungan
Program	Krida 3R
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Krida 3R mengolah limbah plastik menjadi ecobrick
Tempat, Tanggal	Desa Kalanganyar, 2 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Anisa Pramesti, Indri Andriyani, Windie Andriyani, Dhea Apriliani, Jihan Permata Timur
Tujuan	Mengedukasi anak-anak dan ibu-ibu mengenai cara sederhana dalam mengolah limbah plastik dengan mendaur ulang botol plastik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai.
Sasaran	Ibu-ibu dan anak-anak Desa Kalanganyar
Target	Minimal 10 peserta

Deskripsi Kegiatan	
<p>Pada tanggal 2 Agustus 2022, kegiatan krida 3R dilaksanakan di salah satu rumah warga yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat partisipan anak-anak dan beberapa ibu-ibu. Dalam kegiatan Krida 3R ini diadakan sosialisasi mengenai definisi <i>ecobrick</i>, manfaat <i>ecobrick</i>, dan cara pembuatan <i>ecobrick</i>. Khusus kegiatan pembuatan <i>ecobrick</i> anak-anak memperhatikan cara pembuatannya dan salah warga bernama Bu Rahma membantu mempraktikkan cara membuat <i>ecobrick</i> dan secara bersama menyusun <i>ecobrick</i> menjadi sebuah kursi.</p> <p>Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Krida 3R ini adalah anak-anak mendapat edukasi mendaur ulang sampah plastik dan menumbuhkan kesadaran akan peduli lingkungan sekitar. Selain itu, dengan kegiatan Krida 3R ini diharapkan pembuatan <i>ecobrick</i> terus berjalan dan diimplementasikan menjadi salah satu upaya dalam pengolahan sampah plastik di Desa Kalanganyar.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
	
Gambar 4. 16 Krida 3R	



4. Kunjungan Komunitas Pemberdayaan Wanita

Tabel 4. 24 Kunjungan Komunitas Pemberdayaan Wanita

Bidang	Sosial
Program	Mengunjungi dan Berdiskusi dengan Komunitas Pemberdayaan Wanita
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Sosialisasi dengan Komunitas Pemberdayaan “Akademi Paradigta Indonesia”
Tempat, Tanggal	SD 01 Desa Kalanganyar, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Windie Andriyani, Mutiah Allayda Gayatri Tim : Seluruh Mahasiswi KKN 180 MARTADI
Tujuan	Bergabungnya kami dengan komunitas pemberdayaan wanita bernama Akademi Paradigta Indonesia, bisa menjalin hubungan yang baik serta dapat berkolaborasi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan perempuan di desa Kalanganyar.
Sasaran	Wanita yang tergabung dalam komunitas pemberdayaan dan beberapa wanita di desa Kalanganyar.
Target	30 Orang

Deskripsi Kegiatan	
<p>Pada tanggal 28 Juli 2022 kami berbincang dan berdiskusi mengenai beberapa kegiatan yang biasa dilakukan di desa Kalanganyar. Salah satunya adalah kegiatan ibu-ibu dan anak-anak muda. Dimana selain adanya karang taruna, ternyata ada beberapa wanita yang bergabung dengan komunitas pemberdayaan wanita bernama “Akademi Paradigta Indonesia. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini dalam rangka memberdayakan wanita-wanita di desa Kalanganyar agar menjadi wanita yang lebih produktif. Pada tanggal 30 Juli kami bersosialisasi dengan komunitas tersebut, kami dirangkul untuk bergabung dengan mereka lalu mengkolaborasikan beberapa program KKN dengan program dari komunitas itu sendiri. Salah satunya adalah program kerja Krida 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan memanfaatkan botol bekas untuk dijadikan sebagai kerajinan yang diikuti oleh beberapa wanita yang komunitas serta ibu-ibu warga sekitar.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut dengan program kerja yang dikolaborasikan dengan program dari komunitas pemberdayaan perempuan yaitu menonton film inspirasi dan program dari kelompok KKN yaitu krida 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan Cerdas Cermat.
	
<p>Gambar 4. 10 Akademi Paradigta Indonesia</p>	

5. Kegiatan Pengajian di Majelis An-Nisa

Tabel 4. 25 Kegiatan Pengajian di Majelis An-Nisa

Bidang	Keagamaan
Program	Penghidupan Kembali Tempat Ibadah
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Berpartisipasi dalam kegiatan pengajian di Majelis An-Nisa
Tempat, Tanggal	Majelis An-Nisa, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Windie Andriyani Tim : Seluruh Mahasiswi KKN 180 MARTADI
Tujuan	Menambah wawasan baru dan menjalin silaturahmi bersama ibu-ibu pengajian di Majelis An-Nisa desa Kalanganyar.
Sasaran	Ibu-ibu pengajian dari wilayah RT 1 RW 01-03
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan pengajian ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari selasa, jumat dan minggu. Kegiatan pengajian ini diisi oleh kegiatan seperti berdzikir, bershalawat dan mengaji fikih bersama ustad maupun ustadzah dengan tema pengajian yang berbeda-beda salah satunya adalah mengenai berwudhu dan bertayamum. Sebelum bergabungnya kami bersama dengan Majelis An-Nisa, kami berkunjung ke salah satu bagian dari pimpinan Majelis An-Nisa bernama ibu Herliana. Setelah kami berbincang banyak mengenai</p>	

pengajian di An-Nisa, kami berkeinginan untuk ikut serta dalam pengajian dan disambut sangat baik oleh beliau. Bahkan kami menjalin hubungan yang sangat baik dan akrab dengan ibu-ibu pengajian di sana.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut




Gambar 4. 11 Program Penghidupan Kembali Tempat
Mekkah

6. BUDIKDAMBER

Tabel 4. 26 BUDIKDAMBER

Bidang	Pertanian
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Budidaya Ikan di Dalam Ember (Budikdamber)
Tempat, Tanggal	Halaman Rumah Pak RT 01 RW 03, 28 Juli - 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	26 Hari
Tim Pelaksana	PJ: Naufal Fahrur Rajhi Tim: Dibantu oleh seluruh anggota

	kelompok KKN 180
Tujuan	Mempraktikkan atau memperlihatkan kepada masyarakat tata cara pengelolaan limbah plastik gelas agar memiliki nilai guna dan diversifikasi pangan
Sasaran	Masyarakat Kalanganyar
Target	Minimal 5 orang warga berpartisipasi
Deskripsi Kegiatan	
<p>Budikdamber adalah suatu teknik budidaya yang menggabungkan antara pertanian dan perikanan dalam satu media. Adapun komoditas yang dibudidayakan adalah Kangkung dan ikan lele. Metode budidaya ini juga memanfaatkan sampah anorganik berupa gelas plastik mineral sebagai wadah budidaya tanaman kangkung.</p> <p>Pada program ini dilaksanakan dengan bantuan dari RT setempat untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan program BUDIKDAMBER. Masyarakat sangat berantusias mengikuti kegiatan ini sehingga lebih dari 5 orang masyarakat yang ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. dengan diadakannya program ini diharapkan dapat membantu menunjang perekonomian masyarakat dan dapat diterapkan oleh masyarakat desa.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut
	
<p><i>Gambar 4. 19 Budikdamber</i></p>	

7. Taman Baca

Tabel 4. 27 Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Taman Baca
Tempat, Tanggal	Taman Baca Desa Kalanganyar, 7 Agustus dan 15 Agustus 2022, RT 04 RW 01, 12 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan dilakukan selama sehari di hari yang berbeda-beda.
Tim Pelaksana	PJ : Jihan Permata Timur Tim : Dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN 180
Tujuan	Memberikan bahan bacaan untuk memperluas wawasan, membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat.
Sasaran	Masyarakat Kalanganyar
Target	diikuti oleh minimal 5 orang anak SD
Deskripsi Kegiatan	<p>Merupakan kegiatan giat membaca untuk membangkitkan dan meningkatkan minat membaca masyarakat, terlebih lagi siswa sekolah dasar. Me-review buku juga dilakukan dalam kegiatan ini, siswa sekolah dasar diminta untuk menceritakan kembali mengenai apa yang sudah dibaca dengan tujuan untuk melatih daya ingat dan keterampilan lisannya. Selain itu pada program ini kita juga melakukan renovasi taman baca dengan mengecat kembali taman baca yang ada di desa sehingga dapat menarik orang-orang untuk membaca. Selain itu pada</p>

program ini juga anak-anak sangat berantusias mengikuti kegiatan dan diikuti lebih dari 5 orang anak setiap pertemuannya.

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 20 Taman baca

8. Kerja bakti HUT RI

Tabel 4. 28 Kerja bakti HUT RI

Bidang	Sosial
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Persiapan HUT ke-77 Republik Indonesia
Tempat, Tanggal	Lapangan RT 03 RW 03 Kampung Cirende Bengkok Tayoh , Desa Kalanganyar 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	PJ : Difa Baihaqi Tim : Dibantu oleh seluruh anggota kelompok KKN 180
Tujuan	Membersihkan dan menata area lapangan

	di Desa Bengkok Tayoh RT 03 RW 03 Untuk mempersiapkan acara kemerdekaan yang diadakan di esok harinya.
Sasaran	Masyarakat Kampung Bengkok Tayoh
Target	Minimal 10 anak dan remaja Kampung Bengkok Tayoh
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kerja Bakti Persiapan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ini merupakan kegiatan bersih-bersih dan menata tempat untuk acara yang akan dilakukan di esok hari, kerja bakti ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN 180. Selain itu juga menata area lapangan dengan bendera plastik, menata acara perlombaan seperti memasang tali untuk membuat garis pembatas antara peserta lomba dan penonton serta pemasangan banner kelompok KKN 180. pada kegiatan ini diharapkan tempat pelaksanaan perayaan 17 agustus bersih dan rapih sehingga peserta lomba dapat dengan nyaman mengikuti lomba</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut
	
<p><i>Gambar 4. 21 Kerja bakti</i></p>	

9. Kerja Bakti Membangun Musholla

Tabel 4. 29 Kerja Bakti Membangun Musholla

Bidang	Sosial
--------	--------

Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pembangunan Mushola
Tempat, Tanggal	Mushola Al-Hidayah Kampung Cirende Madangkara, Blok Alingan RT 04 RW 03, Tanggal 31 Juli, 7,14, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 Hari, setiap hari minggu pagi.
Tim Pelaksana	Pj : Muhammad Jihad Hikami Tim : Seluruh anggota laki-laki kelompok KKN 180
Tujuan	Membantu pembangunan mushola al-Ikhlas di RT 04 RW 03 Bersama warga setempat untuk membangun sarana ibadah umat muslim,
Sasaran	Masyarakat Setempat
Target	Diikuti minimal 10 orang
Deskripsi Kegiatan	
<p>Pembangunan Mushola ini dilakukan di setiap hari Minggu pagi, kegiatan ini hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar dan laki-laki anggota kelompok KKN 180. Kegiatan dalam rangka pembangunan ini dibagi menjadi beberapa proses pengerjaan, seperti memindahkan pasir menggunakan gerobak, membuat adonan semen, menata batu bata dan lain sebagainya. Dengan diadakannya koordinasi dengan masyarakat sekitar, pembangunan mushola dapat terlaksana dengan baik.</p>	
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 12 Pembangunan Musholah

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kalanganyar. Beberapa faktor pendorong ketercapaian hasil kegiatan diantaranya kontribusi setiap anggota dalam tiap-tiap kegiatan, adanya penanggung jawab yang akan mengatur setiap kegiatan sehingga tercapainya kesuksesan acara, kesadaran saling membantu dan tidak bergantung satu sama lain di setiap kegiatan untuk mencapai keberhasilan tiap-tiap kegiatan. Adapun faktor lainnya yang mendukung keberhasilan kegiatan ialah adanya dukungan baik dari warga desa sekitar, kepala desa, perangkat desa, ketua RT, ketua RW, dan tokoh masyarakat. Bantuan yang diberikan warga begitu besar dalam mendukung ketercapaian program dengan memberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan dan membantu mengumpulkan partisipan sehingga program berjalan dengan lancar. Tanpa adanya dukungan dari seluruh pihak maka semua program kerja yang kami laksanakan tidak mungkin tercapai dan berjalan dengan baik.

Keberhasilan di setiap kegiatan tentunya tidak terlepas dari adanya dana yang dibutuhkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan di setiap kegiatan. Dana yang diperoleh untuk kepentingan

kegiatan berasal dari iuran mahasiswa KKN kelompok 180, sumbangan dari para donatur, dan tim pelaksana KKN-PpMM. Dana tersebut digunakan sebaik mungkin untuk membantu mensukseskan acara seperti pembiayaan program kerja, membeli hadiah dan cinderamata sebagai tanda kenangan, donasi masjid, santunan anak yatim, dan lain sebagainya.

Kemudian terdapat juga faktor penghambat ketercapaian keberhasilan kegiatan diantaranya adalah minimnya ketersediaan transportasi yang membuat kami kesulitan untuk mencapai tempat kegiatan yang dilaksanakan dikarenakan letak desa yang begitu luas. Faktor lainnya yaitu ketersediaan kamar mandi di posko kami sehingga beberapa kegiatan terdapat pemunduran jadwal pelaksanaan kegiatan dari yang sudah terjadwalkan. Selain itu, terdapat juga perbedaan waktu luang kesediaan partisipan dalam mengikuti acara dengan yang sudah kami jadwalkan sehingga perlu adanya perubahan jadwal dikarenakan keadaan yang terus berubah.

*"Kebahagiaan adalah ketika apa yang kamu pikirkan,
apa yang kamu katakan, dan apa yang kamu lakukan
selaras."*

- Mahatma Gandhi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kalanganyar, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2022 hingga tanggal 25 Agustus 2022 adalah kami lebih memprioritaskan dan fokus terhadap 6 (enam) bidang permasalahan: 1) Keagamaan, 2) Pendidikan, 3) Sosial dan Seni Budaya, 4) Kesehatan, 5) Pertanian dan perikanan, 6) Ekonomi. Kesimpulan yang kami peroleh ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan desa Kalanganyar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka kami menyusun program kerja. Permasalahan pertama adalah bidang keagamaan, yang mana banyak sekali tempat mengaji yang kekurangan jasa pengajar. Maka dari itu, kami membuat program Martadi Mengaji. Dilanjutkan dengan permasalahan yang kedua adalah bidang pendidikan. Anak-anak pada saat ini memang cenderung lebih suka bermain hp dari pada belajar khususnya membaca. Maka dari itu, kami membuat program yang bernama Desa Cerdas. Setelah itu permasalahan yang ketiga yaitu bidang sosial dan seni budaya. Dikarenakan banyak sekali barang-barang yang ada di desa tersebut dan juga dilihat dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna, maka kami membuat program Masyarakat Kreatif. Selanjutnya adalah permasalahan yang keempat yaitu permasalahan di bidang Kesehatan. Dapat dilihat jika masyarakat di desa tersebut masih banyak yang tidak menggunakan masker dan juga terkesan tidak peduli dengan adanya penyebaran virus covid19. Maka dari itu, kami membuat program yang bernama masyarakat bersih dan sehat. Permasalahan selanjutnya adalah bidang pertanian dan perikanan. Maka dari itu, kami membuat program yang bernama masyarakat produktif. Lalu yang terakhir adalah permasalahan di bidang ekonomi. Melihat banyaknya potensi yang bisa dikembangkan oleh masyarakat desa kalanganyar maka kami membuat program bernama masyarakat berwirausaha.

Program kerja yang mana didalamnya terdapat beberapa kegiatan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Setiap program kerja memiliki sasaran dan target masing-masing sesuai dengan jenis kegiatannya. Dalam hal ini, kami juga turut berpartisipasi dalam kegiatan berdonasi. Hasil yang kami dapatkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sangat memuaskan. Masyarakat sangat aktif dan juga senantiasa mendukung setiap kegiatan. Masyarakat menjadi lebih kreatif dan juga peduli terhadap bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan juga ekonomi.

B. Rekomendasi

Setelah berakhir kegiatan KKN di Desa Kalanganyar, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak. Berangkat dari pengalaman dan pengamatan kami di Desa Kalanganyar hingga usai, kami mengusulkan beberapa rekomendasi dengan harapan agar Desa Kalanganyar semakin berkembang menjadi lebih baik. Adapun rekomendasi tersebut, diantaranya:

1. Rekomendasi Untuk Pemerintah setempat

Rekomendasi yang dapat kami usulkan kepada pemerintah setempat adalah diantaranya:

a. Persoalan Lingkungan

Memberikan program-program yang menguntungkan warga desa Kalanganyar berupa “Bank Sampah” fungsinya merupakan alternatif untuk peningkatan pendapatan masyarakat dengan menabung sampah serta menjaga kualitas lingkungan melalui aktivitas pengelolaan sampah. Serta pihak desa memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah yang bertujuan untuk menerapkan edukasi sampah sejak dini kepada para siswanya secara konsisten dan persisten. Dengan contoh, pihak desa memberikan fasilitas tempat sampah dengan simbol-simbol warna yang berbeda fungsinya, kemudian pihak desa dan sekolah saling bersinergi mencari koneksi untuk pembuangan akhir yang lebih jelas, lalu “Budidaya Maggot” bisa menjadi solusi atas persoalan sampah Organik.

b. Persoalan UMKM

Pasca pandemi civitas perekonomian warga Desa Kalanganyar relatif menurun dan belum stabil, studi kasus membuktikan banyaknya UMKM yang tidak berjalan karena beberapa faktor yang terjadi. Sehingga Pemerintah Desa Kalanganyar perlu ikut serta dalam menangani masalah tersebut. Analisa kondisi tersebut, kami mengusulkan kepada pihak Pemerintah Desa Kalanganyar agar senantiasa berkecimpung dan berkontribusi dengan memberikan program-program, salah satunya perlu adanya pengembangan dan pemberdayaan bagi UMKM agar lebih maju dan tidak kalah saing dengan usaha-usaha lainnya. Kiatnya bisa diawali dengan mengadakan pelatihan yang kemudian diakhiri dengan penerapan. Hal tersebut harus berkelanjutan dengan melihat perkembangan zaman.

c. Persoalan pendidikan

Persoalan pendidikan memang kerap kali tiada henti dalam berbagai masalah yang terjadi. Guru sebagai tonggak pendidikan perlu pelatihan yang memang diwadahi oleh Pemerintah Desa Kalanganyar dengan diadakannya pertemuan-pertemuan para guru dengan beberapa ahli dalam suatu kegiatan atau forum yang membahas solusi dalam berbagai masalah yang terjadi pada masing masing sekolah.

2. Rekomendasi untuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta

Rekomendasi yang diusulkan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian buku panduan pelaksanaan program KKN dan Pembagian buku panduan laporan *e-book* yang seharusnya diberikan kepada Mahasiswanya sebelum KKN dilaksanakan agar bisa mensinkronkan ketentuan-ketentuan serta

mempersiapkan yang harus dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung.

- b. Pemerataan dana. Karena melihat dari banyaknya mahasiswa kemudian masing-masing mahasiswa harus mempersiapkan program kerjanya, sehingga dana yang disiapkan oleh PPM agaknya perlu kesesuaian dan pemerataan dari pengajuan proposal yang telah disusun oleh masing-masing kelompok maka hal tersebut bisa diputuskan dana yang diberikan ke masing-masing kelompok.
- c. Penyaluran dana. Ketika rekan-rekan mahasiswa yang melakukan KKN, mereka masing-masing kelompok membuat proposal yang diajukan ke PPM melalui proses konfirmasi DPLnya. Sehingga usulan penyaluran dana agaknya lebih rasional jika disalurkan sebelum kegiatan KKN berlangsung.
- d. Pemantauan dengan secara menyeluruh akan segala kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok supaya terlaksana dan terpantau dengan baik.

3. Rekomendasi untuk Kelompok KKN selanjutnya yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Kalanganyar.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan kelompok 180, kami berharap agar Kelompok KKN tahun depan bisa lebih baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi dengan mengadakan program kerja yang efektif dan berkelanjutan serta berdampak seluruh aspek yang berkaitan. Adapun usulan yang kami berikan untuk kelompok mendatang adalah:

- a. Mewadahi para warga Desa Kalanganyar dari segala permasalahan yang ada seperti menjembatani antara warga desa dengan pemerintah setempat.
- b. Mengadakan advokasi dan aspirasi warga Desa Kalanganyar terwujudnya masyarakat yang sejahtera.
- c. Mengadakan pembelajaran kepada para guru dan para siswa yang mengandalkan basis teknologi.
- d. Mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi para pemuda Desa Kalanganyar

Kelompok KKN yang akan melanjutkan kegiatan di Desa Kalanganyar hendaknya merencanakan program kerja secara matang dengan terlebih dahulu mengobservasi dan menganalisis berbagai masalah yang ada melalui data dan wawancara kepada para tokoh dan petua di Desa Kalanganyar.

“Teman dapat membuatmu tertawa, sahabat dapat membuatmu bergembira, namun yang tulus mencintailah yang mampu membuatmu hidup.”

– Nazril Irham

EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program PpMM-KKN

1. Tokoh masyarakat

Bapak Beni Sutisna (Kepala Desa Kalanganyar)

“Dengan kedatangan mahasiswa UIN dari kelompok KKN 180, Desa sangat terbantu seperti kemarin acara kegiatan HUT RI hampir semua dari 21 orang ini terlibat dan saya ucapkan terimakasih. Artinya, jujur sangat terbantu mungkin sebaliknya juga kami atas nama pemerintahan desa, pribadi atau keluarga saya mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang baik atau sikap yang kurang baik mohon berkenan, saya fikir kalau memang tidak saya sebagai kepala desa minimal mohon di bukakan pintu maaf yang sebesar besarnya untuk semua mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di desa dan memang hari ini terakhir alhamdulillah, saya ucapkan terimakasih, saya fikir cukup. Artinya dengan adanya mahasiswa ini memberikan kontribusi ke masyarakat saya terutama bidang pendidikan bisa di serap, bukan kali ini saja mahasiswa datang ke desa kami. Alhamdulillah selalu ada kesan-kesan baik, dan memang secara kebetulan pas kita lagi sibuk di hadapkan dengan HUT RI, alhamdulillah jadi bukan kita memanfaatkan artinya memang saling membantu, karna hajat negara ini hajat semua, kira-kira itu mungkin dari saya.”

2. Ibu-ibu

a. Ibu Heriana (Ketua BPD)

“Dalam hal ini saya menyatakan kedatangan mahasiswa dari UIN dari kelompok KKN 180 selama satu bulan sangat mempunyai potensi bagi kami, sangat mempunyai peluang emas bagi kami terutama bagi anak-anak didik yang di bawah umur dan kamipun sebagai warga sangat menerima seperti apa karena mereka inilah yang memberikan semangat-semangat warga kami. Pokok pertama yaitu dalam hal pendidikan, kemudian bersih-bersih dalam lingkungan dan memberikan kegiatan-kegiatan yang lain, sangat sangat luar

biasa itupun tidak bisa kami berkata kata dan mungkin tidak bisa dibeli dengan harga uang, walaupun seperti apapun karna sangat luar biasa. Itu merupakan peluang emas bagi kami warga Kalanganyar dan sebelumnya, sebelum berangkat dari desa Kalanganyar kami berharap suka dan duka yang ditinggalkan, tolong dukanya ditinggal sukanya di bawa. Mudah mudahan untuk sampai kedepan terutama untuk mahasiswa dan mahasiswi dari UIN mudah-mudahan menjadi orang yang sangat terpilih siapapun dia nanti di akhir. Mudah-mudahan menjadi panutan semua orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, mudah-mudahan juga kami yang ditinggalkan, sebetulnya kami sangat berat masih sangat berat, masih berharap masih sangat berharap untuk menerima potensi-potensi dari mahasiswa cuman waktu yang membatasi kita waktu yang menjedakan kita, satu bulan kayak satu hari, belum berangkat pun makanya ibu berpesan sebelum beranjak dari gerbang Kalanganyar untuk keluar sana kami berharap mudah-mudahan nikmat yang dibawa, tolong tunjukkan ke orang tua bahwa orang tua itu sangat mendidik, harus anaknya jadi seperti manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.”

b. Ibu Suhartini (Ibu RT)

“Kesannya untuk adik-adik KKN, terimakasih banyak sudah membantu disini, salah satunya mengajak masyarakat untuk bersih-bersih desa, intinya terima kasih banyak. Pesannya, semoga adik-adik cepat lulus, semoga sehat-sehat selalu, dan semoga bisa berkunjung lagi disini.”

c. Ibu Mimi Sumiati

“Terimakasih atas KKNnya datang ke Desa Kalanganyar. Anak-anak disini merasa bangga, bahagia, dan prestasi belajarnya juga alhamdulillah semakin maju berkat adik-adik dari KKN. Pesan dari ibu, mudah-mudahan semua ini bermanfaat bagi anak-anak Desa Kalanganyar dan adik-adik mahasiswa dari KKN Martadi menjadi orang yang sukses serta dapat nilai yang baik, aamiin.”

3. Tokoh agama (Nenek)

Nenek

“Assalamualaikum adik-adik mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alhamdulillah dengan kedatangannya mahasiswa disini, anak-anak menjadi terbantu khususnya dalam membaca tulis Al-Qur’an yang rutin diadakan dirumah saya sendiri. Kami, warga Desa Kalanganyar, khususnya di RT 03 menjadi semakin rajin datang untuk belajar membaca tulis Al-Qur’an yang bertempat di rumah saya. Pesan dari saya, semoga kalian pada sukses semuanya. Kalian disini juga mengajari tajwid ya, jadi anak-anak di Desa Kalanganyar semakin paham. Ya semoga bermanfaat untuk mereka semua. Semoga semua bermanfaat buat anak-anak disini.”

4. Anak-anak

a. Syifa

“Terimakasih sudah mengajari aku selama ini, makasih banget, sering sering main kesini ya kak soalnya takut kangen, makasih banyak nanti kita chattingan ya kalo kakak udah pulang hihi.”

b. Putri

“Halo kakak! Masih inget aku ngga? Aku Putri. Jangan lupain aku ya kak, kakak sehat-sehat kalau udah pulang nanti!! Oh iya, makasih juga ya kak udah ngajarin aku dan teman-teman yang lain. Dadah kakak Martadi, jangan lupain aku ya!! Semoga panjang umur dan sehat selalu”

c. Rofiq

“Halo kak, aku seneng banget bisa belajar sama kakak. Kak, nanti kesini lagi yaa soalnya aku sedih pas denger kakak mau selesai KKNnya. Makasih juga ya kak udah ngajarin anak-anak di Desa Kalanganyar”

d. Mikayla

“Assalamualaikum kakak-kakak! Terimakasih sudah mengajari kita semua, hari ini adalah hari terbaik untuk kita

*semua. Semoga kakak bisa main lagi kesini dilain waktu dan semoga kakak diberi kepanjangan umur. Terimakasih kakak-kakak semuanya, **Bye!!***

B. Penggalan Kisah Inspiratif

CERITA SANG PUJANGGA BERSAMA WARGA DESA

Oleh: Muhammad Jihad Hikami

Dengan menyebut nama Tuhan yang telah memberikan kesehatan serta kehidupan yang penuh kenikmatan. Hari terus berjalan dan waktu terus berputar, tiba pada masa pengabdian mahasiswa di desa kalanganyar. Ini sebuah kisah pengabdian juga bisa disebut sebuah percintaan karenanya hubungannya dengan kemasyarakatan yang perlu dibubuhi rasa cinta dan kemanusiaan. Sebab pengabdian bicara tentang ketulusan dan cinta ga melulu tentang pria atau wanita. Hingga efeknya kita merasa bahwa kita manusia, juga merasa bahwa mereka makhluk yang sama.

Duhai sang fajar kalanganyar aku merasa kehadiranmu pada kami membuat kami bergejolak tenaga untuk bekerja dengan nyata. Buktinya kami telah melakukan kegiatan kegiatan yang berharap dapat keberkahan dan kebermanfaatn.

Hai, Perkenalkan saya Muhammad Jihad Hikami... Bogor Kota Indah Sejuk nyaman menjadi tempat kelahiran dan penerjemahan menjadi penjurusan di perkuliahan, serta bertanggung jawab atas segala kegiatan Kuliah Kerja Nyata menjadi suatu kewajiban atas dengan terwujudnya kesejahteraan.

Mulanya aku ragu, kaku, dan beku karena menjadi seseorang yang dituju, sebuah tuntutan kepada kawan, aku akhiri dengan sebuah kesepakatan. Lalu, aku berasumsi KKN ini merupakan abdi kami pada masyarakat, warga dan pada rakyat negara indonesia, benar aku rasakan semua pikiran itu, lalu ku kerahkan dengan penuh keyakinan agar nanti ketika turun lapangan aku dapat menjadikan warga desa yang senantiasa bahagia.

Tiada ku nafikan juga kawan yang menjadi pasukan untuk senantiasa menjaga kesehatan dan keamanan. Karena mereka kita dapat bersama-sama mensejahterakan warga desa, dapat bersama-sama pula untuk saling mencinta antara kami dan warga desa. Kita sederhana dalam segala kegiatan dan segala ikatan sehingga sambutan manis dapat dirasakan kala itu juga.

MARTADI kependekan dari Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi, merupakan simbol nama yang disepakati oleh kawan-kawan. Mereka adalah para pejuang untuk mewujudkan pengabdian yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menafikan unsur-unsur kemanusiaan. Upaya optimal telah diterapkan oleh seluruh kawan-kawan agar mencapai hasil yang maksimal.

Selama kurun waktu satu bulan penuh kami hidup bersama menikmati setiap perjalanan di depan mata, saat itu pula kemandirian dan kedewasaan serta kepekaan menjadi sifat yang harus dilakukan selama hidup berdampingan.

Pelayanan kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban yang kami tanamkan kepada kawan-kawan seperjuangan, telah kami lakukan seminggu satu kali tepatnya pada hari minggu kami melakukan kerja bakti sosial yang acap kali menguras tenaga cukup banyak. Kerja bakti pembangunan musholla al-hidayah umpama laksana warga desa yang saling bercinta yang menghiraukan tenaga dan staminanya dengan upaya totalitas dan kiat yang berkualitas, kami pun merasuk hingga kedalam alunan irama percintaan tersebut tanpa henti dan tanpa disadari kami mengikutinya secara sukarela dan penuh rasa.

Andai kala masih bersama dengan mereka, cinta akan terus tumbuh kepada para warga. Lajur lain kami mendapatkannya, mencoba membuka jembatan bagi para hamba Allah yang tertarik hatinya. Hingga berguna bagi para warga desa.

Lain dari itu, pelayanan bukan hanya kerja bakti, kami siap berkontribusi dengan jati diri yang penuh energi. Dengan segala kegiatan pelayanan yang terlaksana, esensinya mengatasi persoalan permasalahan yang dialami oleh masyarakat desa, terlihat antusias mereka dalam segala kegiatan-kegiatan, jauh dari ekspektasi karena segala upaya dilakukan melalui kesederhanaan. Puja dan puji turut wajib dihaturkan telah diberikan pengalaman.

Setiap harinya, kami melakukan evaluasi untuk berbenah diri akan segala kegiatan yang telah dilakukan secara individual maupun non-individual. Persiapan untuk kegiatan esok hari pun menjadi kewajiban yang tidak bisa dilewatkan, mengkoordinir 21 orang bukan hal yang mudah. Maka

perkumpulan komunikasi dan instruksi kerap kali menjadi tonggak pergerakan akan kegiatan kedepannya. Efeknya harmonisasi yang ditonjolkan kepada pihak eksternal menjadi sebuah perjalanan yang memudahkan akan sosialisasi yang terjadi.

Segala permasalahan yang telah dialami, dari sisi manusiawi memang tidak bisa menafikan hal realistis tersebut, namun dari sisi organisasi kita tidak bisa menyalahkan pihak eksternal akan kegiatan kami, ditanamkan akan kesalahan diri pribadi kemudian kami tiba akan forum mencari solusi.

Segala kenangan yang dirasa tiada terlupakan selintas saja. Perpisahan Pun tiba, matahari terlihat gelap gurita serta langit jua ikut merona merasa bahwa pengabdian ini penuh makna. Kenangannya tak bisa dipungkiri dengan sebuah kata, pun juga seluruh kisahnya. Esok hari, tak seindah saat mengabdikan. Nikmati dan syukuri.

JANGAN MARAH, TARIK NAFAS DULU

(Kayla Miskaatuzahra)

Kami adalah Martadi (Mahasiswa Uin Jakarta Mengabdi), salah satu kelompok KKN dari UIN Jakarta tahun 2022. Disini kami melakukan kegiatan sosial untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kegiatan yang kami lakukan cukup beragam, mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, perikanan, keagamaan, dan kesehatan.

Dari berbagai bidang yang sudah dilakukan, saya merasa senang dan bangga terhadap kelompok KKN Martadi, Kelompok ini termasuk kelompok yang memiliki sifat lemah lembut. Selama KKN berlangsung tidak ada satupun anak yang berlaku kasar, atau meninggikan suara ketika sedang emosi. Apabila salah satu dari kami memiliki kesulitan, banyak yang merangkul agar kesulitan tersebut dapat teratasi.

Salah satu sikap lembut dan sabar kelompok ini yaitu ketika saya ditugaskan sebagai petugas dirigen saat acara pembukaan, pada saat itu saya belum pernah menjadi dirigen dan saya termasuk orang yang sulit menghafal gerakan. Ketika itu saya dibantu oleh beberapa teman untuk menghafal gerakan dirigen, meski sering salah saya tidak sama sekali dibentak, justru mereka mengajari saya dengan penuh suka cita dengan candaan dan tawa, sampai akhirnya saya bisa menghafal gerakan dirigen.

Adapula kisah kesabaran kelompok ini ketika kegiatan program kerja bimbingan belajar. Selama KKN saya berperan sebagai tim dokumentasi, selama itu saya menyaksikan sendiri bahwa teman-teman saya mengajari anak-anak desa Kalanganyar penuh dengan sukarela, penuh kasih sayang, penuh dengan canda dan tawa. Meskipun anak-anak terkadang sulit diatur, sulit mengerti apa yang dipelajari tapi teman-teman saya tetap tidak berlaku kasar dan tetap memberikan pemahaman-pemahaman yang baik kepada anak-anak. Saya begitu bangga terhadap teman-teman yang begitu sabar dan tetap memberikan keceriaan dikala rasanya emosi sudah tidak tertahan.

Masih sama dengan sebelumnya, kisah kesabaran dan sikap yang lembut kali ini datang dari ketua kelompok saya, yaitu Jihad atau akrab dengan panggilan Uje. Entah mengapa dia tak pernah sekalipun terlihat emosi, tak

pernah menampakkan kekesalannya meskipun anggota kelompoknya banyak yang tidak mengikuti perkataannya. Kesabaran dan lemah lembutnya ketua kami mulai terlihat dari awal sebelum berlangsungnya kegiatan KKN. Ketika itu Uje mengajak diskusi anggota kelompoknya untuk memfokuskan program dan kegiatan apa yang nantinya akan kita kerjakan selama KKN di sebuah kafe dekat kampus pada pukul satu siang. Namun ternyata sampai jam dua siang tidak ada tanda-tanda kedatangan dari para anggotanya. Sampai akhirnya jam menunjukkan pukul tiga sore saya dan satu teman saya yang lain bernama Jihan baru hadir menghampiri Uje. Sesampainya disana saya pikir Uje akan membentak kami atau mengumpat karena anggota kelompoknya tidak ada yang datang. Tapi ternyata Uje tetap tersenyum dan melanjutkan obrolan mengenai proker KKN. Mulai dari sana saya dan Jihan sering mengatakan bahwa Uje adalah sosok yang penyabar. Karena heran sekaligus salut sama Uje saya sering negur dengan kalimat-kalimat “*Uje lo sabar banget sih*” “*Uje kok lo ga marah sih?*”. Makasih ya Uje karena sudah menunjukkan kelembutan hatinya, dampaknya ke saya pribadi jadi punya contoh yang baik terkait manajemen emosi.

Berbeda dengan sebelumnya yang menceritakan kelembutan hati kelompok Martadi, kelembutan hati ini datang dari salah satu warga di Desa Kalanganyar kali ini saya tidak akan menyebut identitas aslinya, saya akan memakai nama samaran yaitu Teh Ayu. Dirumah Teh Ayu kami anggota perempuan diperbolehkan untuk tinggal bersamanya. Selama tinggal bersama Teh Ayu ternyata menyimpan pengalaman yang pahit, meskipun pengalaman hidupnya pahit, namun Teh Ayu terus menunjukkan kebaikan hatinya, memberikan kepada kami kasih sayang seperti kakak kandung sendiri. kami diperlakukan seperti layaknya anggota keluarganya sendiri. kami begitu nyaman berada dirumah Teh Ayu. Ketika ada kejadian yang kurang menyenangkan tiba Teh Ayu mengurusnya sambil mendengarkan musik-musik yang sedang ngetren, Teh Ayu sama sekali tidak menaruh beban kepada kami terkait masalah yang ia punya justru ia selalu menampilkan ketegaran dirinya dalam menghadapi hidup. Dari Teh Ayu saya belajar menjadi perempuan yang tegar dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dari berbagai cerita tersebut saya merasa diberkahi oleh Allah S.W.T. karena selama KKN berlangsung saya dipenuhi oleh kasih dan sayang dari orang-orang sekitar. Selebihnya saya juga belajar untuk lebih terbuka hati dan

pikirannya dalam merespons sesuatu menjadi lebih tenang dan tidak mudah marah. Kalau terasa hati ingin marah, saya mencoba untuk meredamnya dengan mengatur nafas. Tarik nafas dan hembuskan. Lakukan berulang kali sampai tenang.

Amati, Hargai, Peduli *(kenfirda)*

Masih teringat hingga saat ini, rasa ingin menyerah dan tidak ingin bertahan karena banyaknya tantangan dan juga tekanan pada semester itu. Terkadang jika dipikir-pikir lagi memang sangat menakutkan, meragukan, dan mengharukan. Yang mana, semua itu bisa dirasakan dalam satu waktu. Jika saat itu aku menyerah mungkin aku akan menyesalinya seumur hidup karena tidak dapat menyaksikan senyuman, dan ketulusan saat melihat mata mereka. Ya, aku akan menceritakan kisahku saat menjalani hal yang sebenarnya sangat aku takutkan.

Hai, perkenalkan namaku Ken Firda. Mahasiswa Sastra Inggris semester enam yang mana pada bulan Juli hingga Agustus akan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang memang itu adalah sebuah program kampus yang diadakan setiap tahun. Sebenarnya, aku memang tidak tertarik dengan kegiatan ini karena menurutku kegiatan ini sangat mengganggu waktu liburan yang seharusnya aku jalani. Hal itu adalah salah satu penyebab aku tidak siap untuk mengikuti KKN.

Waktu terus berjalan hingga pembagian kelompok dan lokasi diumumkan. Aku ingat betul saat itu namaku tertera di kelompok 180 yang berlokasi di daerah Lebak tepatnya di Desa Kalanganyar. Semakin hari semakin tidak karuan degup jantung ini. Pikiran-pikiran negative mulai berterbangan di otak. Kenapa? Jawabannya adalah aku tidak siap untuk bertemu dengan orang baru. Aku merasakan takut dan cemas jika teman-teman baruku di KKN tidak baik terhadapku.

Setiap hari aku akan melakukan jurus SKSD (Sok Kenal Sok Dekat) yang mana itu semua adalah hal yang tidak mungkin aku lakukan jika bukan karena kepepet, hehehe. Aku ingat betul teman pertama yang aku kenal saat itu. dia bernama Nisa, Mahasiswa Hukum Keluarga semester enam. Setiap hari aku berkirip pesan dengannya entah itu membahas lelucon atau bahkan soal laki-laki. Dia memiliki karakter yang baik dan pengertian, sehingga akupun nyaman menjadi temannya, dan aku beruntung bisa berkenalan dengannya. Tidak hanya Nisa, Indri dan Hartika juga turut menjadi teman mengobrolku saat malam. Semakin lama, hubungan kita sangat dekat dan kita saling membantu serta sering bekerja sama. Mereka bagaikan hujan di musim

kemarau yang mana mampu menghidrasi hariku yang saat itu kering akibat kekacauan benakku.

Satu persatu rasa cemas yang menumpuk di pundakku gugur ke tanah. Aku semakin santai dengan semua ini. Semakin lama, aku semakin mengenal karakter dari teman-temanku di KKN. Jangan lupa Ketua KKNku, Namanya Jihad tapi biasa di panggil Uje. Entah nama dari mana yang dia pakai. Dia memiliki ciri khas yaitu memikirkan hal-hal yang membuatnya pusing sendiri. Rasa kagum kadang terbesit saat dengan mudahnya kata-kata indah yang dia olah secara tidak sengaja keluar dari mulutnya. Ya, motivasinya yang terkadang menusuk dapat membangkitkan semangat dalam diri yang lapuk ini.

Tanggal 24 Juli 2022, aku berangkat ke lokasi KKN diantar oleh kedua orang tuaku. Tiba di lokasi, aku dan keluargaku disambut oleh temanku, Namanya Rayhan. Ya Rayhan dengan ramah menyambut kedua orang tuaku dengan sangat sopan. Jika kuingat-ingat kembali, disana aku merasakan bahagia. Ketakutan akan memiliki teman yang tidak baik di awal seketika kembali terhempas. Mungkin menurut Rayhan itu adalah hal kecil yang menjadi formalitas. Tetapi bagiku saat itu, perlakuan tersebut memberiku rasa tenang akan lingkungan baru. Lupakan itu, fokus selanjutnya adalah rasa terkejut saat melihat rumah yang menjadi posko kelompokku. Rumah itu memiliki suasana seram dan tidak terawat. Tata letak dari rumah itupun aneh menurutku. Seperti biasa pembagian kamar sudah ditentukan. Aku menempati kamar 2 dengan teman sekamarku Ika, Mutia, Nadia, Ara, dan Sasa. Sedangkan, di kamar 1 di tempati oleh Nisa, Indri, Windi, Jihan, Dhea dan Kayla. Anak laki-laki menempati kamar 3 yang berada di depan kamar 1 dan 2.

Pernahkah kalian membayangkan, apa yang terjadi jika 21 orang asing dikumpulkan dalam 1 atap? Ya, pasti menuai banyak drama dan juga perasaan campur aduk yang sulit di jelaskan. Memang drama pasti ada, tetapi karena kita semua memang saling membutuhkan maka kami juga saling mengandalkan satu sama lain. Pelajaran yang aku dapat dari sini adalah bagaimana cara kita menghargai dan menghormati setiap ucapan, langkah dan tindakan orang lain.

Aku belajar mengambil tindakan secara hati-hati, aku belajar cara mengatur uang, dan aku belajar menempatkan diriku sesuai dengan keadaan. Dari sini aku sadar, jika rasa cemas yang aku rasakan di awal telah menguar ke udara tanpa tersisa. Hari demi hari telah terlewati, akan tetapi masalah tidak

sampai disitu. Masih banyak drama lain yang aku alami ketika kelompokku menjalankan program kerja. Tetapi, dari semua drama tersebut tersimpan proses yang sangat jelas. Jika kehidupan adem ayem saja pasti semua itu akan membosankan. Adanya gejolak percikan seperti itulah yang membuat suasana kelompok kami menjadi pelangi setelah turun hujan.

Setiap hari kita melakukan pendekatan terhadap masyarakat Desa Kalanganyar. Mulai dari pendekatan kepada anak-anak hingga para ibu-ibu dan bapak-bapak. Semua itu tidaklah mudah bagi kami. Singkatnya waktu dan Batasan-batasan lain membuat kelompokku bekerja dengan keras. Adu mulut secara terang-terangan dan juga diam-diam kerap terjadi. Tetapi semua itu adalah bumbu-bumbu untuk keberhasilan berjalannya program kerja kelompokku.

Kerja sama di kelompokku terbilang cukup bagus. Setiap malam kita akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan apa saja yang kita lakukan dihari itu. Evaluasi juga memberikan dampak yang bagus menurutku. Aku menjadi mengetahui apa saja kegiatan yang bagus dan juga kurang bagus. Setelah evaluasi biasanya kelompokku akan melakukan breafing kegiatan untuk esok hari. Kami merencanakan strategi dan juga menyiapkan banyak plan untuk situasi yang tidak sesuai dengan rencana awal kegiatan. Dari sini aku dapat menuai manfaat, yaitu mata kuliah critical thinking dapat kuterapkan secara langsung.

Jangan lupakan temanku yang selalu memberi asupan kesegaran di saat otak kita mulai panas akan masalah yang sedang dihadapi. Affan dan Fikri, mereka selalu bersedia dengan senang hati menyiapkan es teajus gula batu dan lemon untuk mengkondensasi uap-uap yang mulai keluar dari kepala setiap anggota, hahaha. Sepele memang, tapi itu semua sangat membantu kami dan juga aku tidak akan pernah bisa melupakannya. Jasa-jasa mereka berdua yang rela setiap hari membeli es batu meskipun terik syamsu menyengat di kepala. Rasa kepedulian itulah yang akan membuatku rindu dengan kelompok ini.

Sudahlah, cerita ini aku buat karena ketua kelompokku alias Uje, meminta semua anggota untuk membuat sepenggal kisah inspiratif saat KKN. Mungkin teman-teman akan menceritakan bagaimana keseharian mereka saat KKN. Tetapi kisah inspiratif menurutku adalah jalinan kisah kasih pertemanan, dimana kita menyatukan puzzle-puzzle emosi di setiap kepala. Berawal dari cemas menjadi gemas, dari duka menjadi suka, dari takut menjadi ikut, dan dari tertekan menjadi terkesan.

Sebulan adalah waktu yang sangat singkat bagi jalinan kisah kasih perteman kita. Terimakasih tim BPH atas kesabaran dalam mengatur semua anggota, terimakasih tim acara karena telah menambah pengalaman kita, terimakasih tim humas karena bersusah payah mencari info, terimakasih tim pdd karena berkat kalian kita punya banyak dokumentasi akan kebersamaan, dan juga terimakasih tim perlap karena kalian telah menyiapkan semua kebutuhan dan juga perlengkapan kita disana. Pelajaran yang kuambil dari KKN ini adalah, mencoba untuk memulai interaksi singkat dengan orang-orang di sekitar dan mulai peduli. Jika kita menghakimi orang karena kita tidak akan punya waktu untuk mencintai. Amati, hargai, peduli (Love Martadi).

Saya Senang Hidup Sehat Bersemangat

(Jihan Permata)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan tujuan membantu kegiatan masyarakat di daerah tertentu. Kegiatan dilakukan dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial, dan lainnya. Selain kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang dilaksanakan oleh UIN Syarif Hidayatullah akan berlangsung selama satu bulan penuh dan mengharuskan mahasiswanya menetap di daerah yang ditentukan. Seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi yang mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN Reguler dibagi menjadi 197 kelompok yang tersebar diberbagai kabupaten, mulai dari Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Lebak. Dalam satu kelompok terdiri dari 21-22 orang mahasiswa yang memiliki banyak sekali perbedaan, entah itu perbedaan jurusan ataupun sikap dan sifatnya.

Martadi. Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi. Sebuah nama yang kami sepakati untuk menjadi nama kelompok 180 KKN Reguler. Pada awalnya kelompok kami beranggotakan 22 orang, karena satu dan lain hal salah satu anggota dari kelompok kami mengundurkan diri. Akhirnya Martadi berisi 21 anggota, 12 orang perempuan dan 9 laki-laki yang tidak saling mengenal. Berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda membuat kami harus bekenalan satu sama lain guna mengakrabkan diri agar dapat membuat ide-ide cemerlang terkait kegiatan yang akan kita laksanakan untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Di hari pengumuman terkait lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), ternyata Kelompok 180 atau Martadi ditempatkan pada sebuah desa di Kabupaten Lebak. Desa Kalanganyar. Sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak. Terdiri dari 5 RW, mayoritas penduduk Desa Kalanganyar bekerja sebagai petani. Dimulai dengan pembekalan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Gedung Rektorat pada tanggal 25

Juli 2022 sampai penutupan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kalanganayar pada tanggal 22 Agustus 2022.

Kelompok 180 atau Martadi mengadakan beberapa pertemuan sebelum dimulainya Kuliah Kerja Nyata (KKN) baik secara langsung ataupun melalui *online meeting* untuk mendiskusikan program kerja yang akan kami lakukan. Program kerja yang kami usulkan diusahakan sesuai dengan program studi dari masing-masing anggota. Kami juga melakukan survei lokasi untuk bertemu dengan aparatur desa dan dapat mewawancarai warga agar mendapat tentang gambaran desa yang menjadi lokasi pengabdian kami.

Kami melakukan pembukaan resmi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di hari ke-3 yaitu pada tanggal 27 Agustus 2022 yang bertempat di Kantor Desa Kalanganayar. Setelah melakukan banyak persiapan dihari sebelumnya, seperti menyusun kursi dan meja, memasang spanduk acara, membuat surat dan mengundang tamu, memesan makanan ringan, dan lainnya, kami bersiap-siap untuk menuju Kantor Desa Kalanganayar. Pembukaan dihadiri oleh kepala Desa Kalanganayar, bapak RT, bapak RW, serta tokoh masyarakat lainnya.

Setelah melakukan pembukaan resmi Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami diajak untuk berpartisipasi pada sebuah kegiatan pemberdayaan wanita yang dilaksanakan oleh Akademi Paradigta. Ibu Her, begitu panggilan akrab kami untuknya, seorang ibu yang sesekali memberikan kami makanan, entah itu pisang goreng, nasi, atau ayam. Seorang ibu yang menasehati kami untuk tetap menjaga kesehatan dan berlaku baik kepada semua orang, karena kami sedang berada jauh dari orang tua kandung kami. Sore itu, Ibu Her mengajak kami (khususnya anggota perempuan) untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan wanita, selain mendapat ilmu, kami juga dapat mengakrabkan diri kepada ibu-ibu Desa Kalanganayar dari berbagai Rukun Tetangga (RT) katanya. Kegiatan tersebut akan diadakan pada hari sabtu tanggal 30 Juli 2022.

Tiba dihari sabtu, 30 Juli 2022 kami (anggota perempuan) bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan yang bertempat disebuah Sekolah Dasar. Mulai dari mandi secara bergantian, memasak, sarapan, dan *make up*. Lokasi kegiatan yang sedikit jauh dari posko membuat kami menuju lokasi dengan menaiki sebuah motor roda tiga yang biasanya digunakan untuk mengangkut tabung gas atau galon air, tapi kali ini motor roda tiga itu kami gunakan untuk memuat manusia sebanyak 10 orang.

Setibanya dilokasi, kami disambut baik oleh ibu-ibu Desa Kalanganyar anggota dari Akademi Paradigta. Ramai. Seperti perkumpulan kebanyakan ibu-ibu lainnya, ibu-ibu Desa Kalanganyar sangat antusias menyambut kami dan memperkenalkan Akademi Paradigta. Diawal kegiatan, kami dipersilahkan untuk maju ke depan area kelas untuk memperkenalkan diri masing-masing. Kami memperkenalkan nama panjang, program studi, dan nama kampus kami. Perkenalannya seperti, ‘Assalamualaikum, nama saya Jihan Permata Timur dan saya berkuliah di UIN Jakarta jurusan Ilmu Perpustakaan’. Seperti biasa, rasa *nervous* masih terasa ketika menyebutkan ‘jurusan Ilmu Perpustakaan’, karena takut untuk ditanya, ‘*jurusan apaan tuh?*’, ‘*emang ada ya jurusan kaya gitu?*’, ‘*nanti kerjanya ngapain?*’, ‘*kerjanya jaga perpustakaan doang dong?*’, dan masih banyak pertanyaan aneh lainnya. Tapi *Alhamdulillah* karena ibu-ibu anggota Akademi Paradigta ini tidak ada yang bertanya hahaha.

Setelah kami melakukan perkenalan diri, ibu-ibu dari Akademi Paradigta menjelaskan tentang tujuan dari perkumpulan yang diadakan. Kegiatan pada hari itu bertujuan agar ibu-ibu di Desa Kalanganyar harus tetap menjadi ibu rumah tangga yang produktif. Kami dan ibu-ibu anggota Akademi Paradigta dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk membuat sebuah kegiatan yang menarik. Karena berjumlah 10 orang, kami dibagi menjadi 2 kelompok mengikuti ibu-ibu dari RT terdekat posko kami, agar mudah untuk mendiskusikan terkait acara yang akan kami buat. Setelah mendiskusikan tentang kegiatan yang akan kami laksanakan, ibu-ibu diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Sebut saja kami kelompok 1 dan kelompok 2. Kelompok 1 akan melakukan kegiatan ecobrick dan mengadakan lomba cercas cermat, sedangkan kelompok 2 akan melakukan kegiatan belajar menyenangkan. Kelompok ibu-ibu yang lain juga banyak mempresentasikan kegiatan menarik yang akan mereka lakukan, seperti membuat bunga dari sedotan.

Ice breaking. Ice breaking merupakan sebuah kegiatan untuk memecah kebuntuan dan mencairkan suasana. Biasanya dilakukan agar suasana lebih rileks dan tidak kaku. Salah satu mentor dari Akademi Paradigta memberikan kami sebuah tantangan untuk bernyanyi dan bergerak sesuai nada dan lirik dengan tujuan agar kami fokus kembali. Begini liriknya,

‘saya senang hidup sehat bersemangat’ tepuk tangan 3x

‘saya senang hidup sehat bersemangat’ tepuk tangan 3x

'saya senang saya hidup'

'saya senang saya sehat'

'saya senang hidup sehat bersemangat' tepuk tangan 3x

Kegiatan yang kami lakukan pada hari itu membuat kami ikut bersemangat untuk menjalankan kegiatan selanjutnya yang akan kami laksanakan. Kami juga lebih merasa betah di Desa Kalanganyar, karena ibu-ibu menyambut kami dengan hangat dan semangat. Ibu-ibu di Desa Kalanganyar selalu membuat kami tersenyum karena panggilannya untuk seluruh anggota KKN 180 atau Martadi (khususnya yang perempuan), panggilan seperti *'neng cantik'* atau *'neng mahasiswa'*. Dan kami sangat berterimakasih, khususnya untuk Ibu Her karena telah mengajak kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan pada hari itu bersama anggota Akademi Paradigta yang lainnya.

Sederhana Bermakna **(Fikri Armansyah)**

Kuliah semester 6 pun telah usai, bukan berarti senang dengan kuliah semester ini, karena sebelumnya seluruh mahasiswa kuliah diadakan secara online atau daring. Masuk ke Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur mandiri. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Di Awal semester, merasa asing dari teman-teman lainnya, karena memang sepertinya diri ini memang bukan tujuan untuk kuliah. Tidak munafik, memang ini suruhan orang tua, tapi mungkin bisa jadi pengalaman untuk diri sendiri. Tidak ingin memiliki banyak teman, cukup sedikit teman tapi yang bisa saling support satu sama lain.

Semester awal dimulai dengan kuliah seperti pada biasanya, Rumah yang cukup jauh dari kampus, sekitar 20 km membuat saya harus berangkat lebih awal, terutama untuk menghindari kemacetan di Jl. TB Simatupang yang di pagi hari selalu menjadi jam rawan. Masuk jam 07:30, berangkat dari jam setengah tujuh pagi sudah termasuk telat, apalagi ketika sampai kampus yang parkirnya harus di basement Perpustakaan lantai 4. Belum lagi kelas yang berada di lantai 7, mau naik lift tapi antri, kalo naik tangga sampai kelas ngos-ngosan.

Semester awal cukup aman, apalagi nilai, kecuali bahasa inggris. HAHA. Lanjut semester 2 yang hanya dimulai beberapa minggu saja, setelah itu ada kasus COVID-19 yang masuk ke Indonesia membuat kuliah diadakan menjadi online/daring. Satu kata untuk kuliah ini ‘MEMBOSANKAN’. Banyak yang bilang begini “kuliah tatap muka langsung aja belum tentu ngerti, apalagi lewat zoom begini”.

Waktu berjalan terus, masa daring ini cukup jenuh, terlalu santai, mungkin ketika kelas zoom mahasiswa hanya sekedar masuk forumnya saja, tapi ditinggal tidur. Berbeda dengan kelas tatap muka langsung, seperti halnya pada saat presentasi. Ketika tatap muka langsung, mungkin masih banyak mahasiswa yang demam panggung, keringetan, gemeteran, apalagi kalo ada yang bertanya, PANIK!

Nah ketika zoom atau daring ini keadaan berubah, mungkin ada yang mendapat kompensasi ketika presentasi tidak memunculkan wajah, jadi hanya dengan suara saja. Jadi mahasiswa yang biasanya demam panggung bisa menjadi lebih leluasa saat presentasi, tidak canggung dan lancar pembicaraannya. Kegiatan belajar mengajar daring ini sampai semester 6, tidak berasa 5 semester kuliah online.

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Enam semester telah dilampaui, sesuai dengan peraturan untuk menjadi syarat membuat skripsi, KKN (Kuliah Kerja Nyata) harus dilaksanakan, libur semester 6 ini terlalu singkat. Pendaftaran peserta KKN dibuka, sempat tidak memikirkan, tapi diakhir diisi juga hehe. Singkat cerita, terbentuklah kelompok yang terdiri sekitar 20-22 orang. Berimajinasi ingin bertempat di bogor, yaa benar karena cuaca dan udaranya yang sejuk.

Mencari nama dari atas sampai ke paling bawah belum nemu nama sendiri, bertanya ke teman-teman ternyata ada di bawah, hampir paling bawahhh. Ketika melihat daerah, ternyata saya di daerah Lebak, Banten. Tidak sesuai harapan, tapi masih bersyukur karena ada teman yang satu jurusan, meskipun mungkin dari pertama kali masuk kampus belum pernah bertemu.

Bertempat di Lebak, Banten. Memiliki pikiran seperti “pasti tempatnya panas nih, gersang, pesantren semua, pulang-pulang pasti item, jauh banget” begitulah kiranya. Banyak teman saya yang hanya sendiri, tidak sejurusan, tidak ada yang dikenal, takut tidak dapat berkomunikasi sama yang lain dan sebagainya.

Setelah tau kelompok, saya mendapat Kelompok 180 yang nama-namanya terlihat sangat asing. Terbentuklah grup WhatsApp, saling memperkenalkan diri satu sama lain, saling follow instagram, dan mendiskusikan struktur kelompok.

Setelah terbentuknya struktur kelompok, saya mendapatkan bagian dari Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi. Saya mengira mungkin bagian dari PDD ini merupakan bagian yang mudah, ternyata banyak tidak enakunya.

Pembagian struktur sudah merata, masing-masing divisi pun mempunyai tugas yang beragam, rapat online dan rapat offline pun sudah dijalani. Dan pada akhirnya kami memiliki kesepakatan jalan menuju desa sekitar tanggal 23 juli 2022.

Tibalah di hari H, semua berkumpul di rumah Jihan, tidak semua anggota berangkat di hari itu, termasuk saya. Berangkat menggunakan mobil truk militer. Semua barang masuk duluan tanpa terkecuali dan disusul anggota.

Jarak dari ciputat menuju Desa Kalanganyar, Rangkasbitung, Banten ini memiliki waktu tempuh sekitar 3 jam. Menikmati perjalanan sambil memikirkan “masyarakat disana gimana ya? terima kita ga? aman ga ya tinggal disana sebulan ini?” kira-kira begitu.

Waktu berjalan cepat, anggota pun sudah sampai di posko, dibantu oleh pemuda dari desa untuk mengangkut barang. Barang disusun sesuai tempatnya. Hari pertama pun hanya diisi dengan bersih-bersih, membuat gantungan jemuran, ngobrol, dan lain sebagainya.

Singkat cerita kami sudah kumpul semua, mempersiapkan rentetan acara yang sudah dibuat sebelumnya, dimulai dari pembukaan yang melibatkan Kepala Desa, RT, RW dan tamu undangan lainnya.

Malam pun datang, sebagai tamu kita pun harus sopan, mengikuti adat daerah setempat seperti menutup pintu dan jendela sebelum matahari terbenam sampai waktu isya. Sholat berjamaah pun kami lakukan, diiringi dengan pembacaan Surah Yasin dan tahlil sebagai perizinan dan penjaga kami selama satu bulan ini.

Malam sekitar pukul 9, kami semua berkumpul. Mengadakan evaluasi di setiap harinya, entah itu saran dan kritik dari apa yang kita kerjakan di hari itu. Pengabdian, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat pun kita jalani, seperti pembangunan mushola, kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Mempunyai teman yang memiliki jiwa semangat yang tinggi membuat diri kita semakin semangat dalam menjalani kegiatan apapun, mungkin hal ini

yang menjadi inspirasi bagi diri sendiri untuk semangat dalam hal apapun, apalagi dilakukan secara bersama-sama.

Tidak terasa tiba di akhir penghujung acara, penutupan dilakukan dari kelompok kami bersama dosen pembimbing dan juga kepala desa, bersama masyarakat desa kalanganyar ditutup dengan liwetan bersama, memberikan donasi, dan foto bersama.

Memiliki teman yang mempunyai jiwa kemasyarakatan yang tinggi membuat acara KKN ini tidak terasa berat, acara berjalan lancar meskipun ada beberapa yang tidak sesuai dengan harapan kami semua, semoga KKN ini menjadi pembelajaran untuk kehidupan kami berikutnya.

Setiap Moment Adalah Cinta **(Hartika Rahman)**

Ada teman yang pedulinya lebih dari anggota keluarga, ada juga keluarga yang bahkan seperti orang asing. Ada orang asing yang bisa mengerti dan memahami kamu meskipun jarang bersamamu. Dan ada orang terdekat yang bahkan sulit memahamimu meskipun setiap saat berbagi cerita denganya. Ketahuilah, semesta mengirimkanmu dan membiarkanmu bertemu dengan banyak orang, tapi hanya kamu yang tau siapa yang pantas kamu jadikan tempat pulang, siapa yang bisa kamu panggil rumah.

Hiii aku Hartika Rahman tapi paling suka dipanggil ika mahasiswi semester 6 dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi bidang study Komunikasi Penyiaran Islam. Dan yaaa tiba-tiba dikejutkan dengan semester yang tidak lagi muda, sudah 2 tahun melewati perkuliahan dengan during dan sekarang harus knn ke salah satu desa yang ada di lebak, Banten yaitu Desa Kalanganyar. Agak takut awalnya karena semenjak 2 tahun pandemi jadi kurang bersosialisai dan juga takut bagaimana nanti saya hidup menjalankan kuliah kerja nyata ini bersama dengan orang yang bahkan belum saya kenal sebelumnya.

Kami dibagi kelompok dan saya masuk ke dalam kelompok 180 nama kelompok kami Martadi singkatanya “Mahasiswa UIN Jakarta mengabdi” katanyaaa. 21 orang ada dalam kelompok ini tapi menjadi hanya 20 orang karena ada satu dari anggota kelompok saya yang mendapatkan knnya di luar indonesia dan akhirnya kelompok saya tersisa 20 orang. Berawal dari kumpul kelompok, kita saling kenalan satu dengan yang lainnya, menentukan ketua sampai divisi, hingga survei lokasi. Dikelompok ini saya sebagai bendahara, divisi ini pastinya berkaitan dengan uang dan itu yang menjadi tanggung jawab saya mengelola keuangan dari awal mulai knn sampai selesai dan untungnya saya mendapati partner divisi yang sangat solid hingga saya enjoy menjalani tugas sebagai bendahara kelompok ini.

Saya menuju lokasi tidak dengan teman-teman kelompok melainkan dengan keluarga saya. Kenapa keluarga, karena mereka sangat khawatir. Nanti saya tinggal dilingkungan seperti apa, bagaimana budaya di tempat baru, tempat tinggal atau biasa disebut posko knn seperti apa dan kekhawatiran

lainnya yang mereka takutkan. Pasti dibilang manja, tapi menurut saya itu hal wajar buat keluarga apalagi orang tua untuk khawatir dan maklum saja saya juga anak terkecil jadi suka masih dianggap belum bisa hidup mandiri. Mungkin mereka lupa kalau anaknya pernah tumbuh besar jauh dari mereka dibogor dan saya sekarang sudah 20 tahun. Entahlahhh saya bersyukur mempunyai mereka yang sangat peduli dengan saya. Terima kasih Allah...

Tanggal 25 kkn resmi dibuka bersama kepala desa kalanganyar dan semua tokoh masyarakat ikut serta dalam pembukaan, dan alhamdulillah masyarakat menyambut hangat kami mahasiswa untuk mengabdikan diri di desa mereka. Mulailah kami mengabdikan diri di masyarakat dengan proker-proker yang memang sudah kami diskusikan sebelumnya dan juga semua peralatan yang kami siapkan. Diantaranya proker budidamber (budidaya ikan dalam ember) yang ditujukan kepada ibu-ibu desa setempat, bimbel (bimbingan belajar) untuk anak-anak sekolah dan biasanya dilakukan pada sore hari seminggu 4 kali, kami juga berkunjung ke ukm yang ada dan membantu para ukm ini untuk bisa lebih maju dalam pengembangan jualan dll, lomba 17 agustus dan desa kami menjadi tuan rumah sekecamatan, juga BTQ (baca tulis Al-quran) yang rutin diadakan 3 kali dalam seminggu mayoritas anak-anak yang mengikuti kegiatan ini, gotong royong bersama warga seminggu sekali yang dilaksanakan di hari jumat, belajar menyenangkan kegiatan yang difokuskan untuk anak-anak agar lebih bisa mengasah bakatnya diluar pelajaran akademik seperti: menyanyi, olahraga dll, mengadakan seminar edukasi menikah dini juga, pentingnya 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menutup mulut saat bersin), edukasi reshache dengan ibu-ibu yang bertujuan memanfaatkan kembali sampah plastik untuk didaur ulang menjadi sofa dan bisa menjadi peluang ibu-ibu desa setempat untuk menambah uang karena bisa untuk dijual atau dipakai sehari-hari.

Alhamdulillah disetiap proker dan kegiatan yang berjalan pasti disambut baik oleh warga dari anak kecil sampai orang tua. Tapi ga semua proker berjalan dengan lancar, pasti ada aja masalah yang dialami. Entah kenapa saya juga bingung dengan kelompok ini yang tidak bisa kalau tidak ada drama, jadi kita setiap hari namanya tinggal bareng dan hidup bareng ada namanya piket. Mulai dari piket bersih-bersih dan juga piket masak 3 kali sehari. Karena kelompok saya hemat, jadi kita masak sendiri. Dan ketika datang ke rumah yang kami tempati ini sangat kosong jadi kita bawa semua kebutuhan, mulai dari kebutuhan pribadi hingga kebutuhan masak pancil dll

yang sangat banyak. Tapi masih ada aja barang yang kurang, kamipun meminjam kepada ibu-ibu yang dekat dengan posko ulekan atau cobek namanya.

Dan ada-ada aja emang kejadiannya, karena udara di tempat kkn saya ini bisa dibilang cukup panas setiap harinya. Jadi kami suka banget buat es dan ketika sedang menghancurkan es batu menggunakan cobek nih bukan es batunya yang pecah tapi malah si cobeknya ini yang terbelah menjadi dua... seketika semuanya ketawa dan yang tadi teman saya kebingungan dan akhirnya kami ganti juga. Selain itu juga saya bingung dengan drama percucian baju, jadi ketika acara 17 agustus sekecamatan itu kami sekelompok mengikuti jalan sehat yang diadakan pada pagi hari. Dan setiap acara yang dilaksanakan pasti ada namanya dresscode atau besok kita mau seragaman pake baju yang mana nih. Disitu ada kesalahpahaman dan akhirnya teman saya tidak ada baju yang harusnya dipakai ini karena sedang dicuci dan belum diambil, akhirnya teman saya yang tidak ada bajunya ini telat datang dan akhirnya semua orang di kelompok menjadi sasaran marahnya, hehe namanya juga tinggal bareng pasti ketemu dengan sifat orang yang berbeda-beda juga.

Tapi dari sana akhirnya kita dekat dari yang awalnya masih suka egois sampai yang mengerti satu dengan lainnya harus bagaimana saya bersikap dengan si A lalu dengan si B harus seperti apa dan lainnya. Begitupun dengan warga sekitar yang awalnya masih canggung dan malu-malu tapi bisa juga akrab sampai sampai dianggap keluarga sendiri oleh mereka. Senang rasanya bisa diterima dilingkungan baru tapi juga jadi buat lebih berfikir lagi, apa sudah maksimal pengabdian yang saya dan teman-teman kelompok yang kami berikan kepada masyarakat setempat disini, apa mereka mendapatkan apa yang memang menjadi tujuan kami dari awal.

Akhirnya saya hadar, bahwa hal kecil yang biasa dianggap remeh biasanya oleh saya. Ternyata sebahagia itu untuk mereka. Bisa mendapatkan hadiah kecil seperti pensil warna baru dengan ekspresi yang sangat senang juga bisa makan bersama padahal dengan lauk yang sangat sederhana tapi terasa sangat nikmat. Dari sini aku belajar sekaligus bersyukur bahwa bahagia tiap orang itu ga bisa disama ratakan. Bisa jadi apa yang bagi kita biasa, tapi bagi mereka masyaallah bahagianya. Dan entah ini perasaan yang sudah lama tidak saya rasakan setelah 2 tahun pandemi covid membuat kita jadi kurang

sosialisasi. Melihat mereka senang dengan apa yang kita berikan padahal kecil tapi tulus benar-benar membuat saya senang dan bahagia juga tas mereka,

Ga lupa hampir setiap malam saya dan kelompok mengadakan evaluasi dan briefing besok kita ada kegiatan apa dan juga pembagian tempat sesuai lokasi. Setelah semua selesai atau di hari libur kami biasa nonton film karena ga ada tv jadi kita pake proyektor, dan yang paling aneh adalah hampir tiap hari main kartu uno ketika senggang atau kegiatan sudah selesai dimalam hari. Saya juga heran kok bisa teman-teman saya tidak ada bosnya bermain uno. Entahlahhh mungkin hobby atau bosan karena tidak ada tv dan juga jauh dari kota.

Sampai pada penghujuang hari yaitu penutupan, dimana kami mengadakan acara penutupn bersama kepala desa, tokoh masyarakat dan juga warga. Diakhir kami memberikan sumbangan mulai dari Al-Quran untuk setiap masjid hingga sumbangan untuk membangun masjid di desa tersebut. Ditutup dengan karaoke bersama warga dan kepala desa juga babacakan atau biasa disebut dengan makan bersama Cuma dengan wadah daun pisang dan lauk pauk yang dijejerkan dan juga ada nasi liwet. Ini yang paling saya suka ga tau ya enak banget liwetan tuh.

Esoknya tepat hari terakhir kami berkemas dan pamitan dengan seluruh wara dekat tempat tinggal kami. Ga kerasa satu bulan yang awalnya saya takutkan, malah terasa sangat cepat dan malah ga ikhlas untuk berpisah dengan semua warga yang ada di desa tersebut. Begitu banyak cinta yang saya rasakan disini, rasanya baru kemarin datang kedesa ini ketemu dengan warga yang sangat baik juga teman-teman kelompok yang sangat ramdom pemikiran juga tingkah lakunya. Ini sudah harus berpisah. Tak bisa ditahan air mata keluar sangat deras apalagi saat dipeluk oleh warga saat berpamitan, rasanya sakit dan sedih sekali. Namun mau bagaimana lagi waktu saya di desa ini sudah berakhir dan harus kembali ke rumah dan menjalankan semester 7 karena sudah masuk kuliah. Terima kasih semua teman-teman yang sangat penuh cinta juga akan canda tawa, semoga bisa terus bersilaturahmi dengan kalian keluarga baru saya. Dan untuk desa ini, alasan apalagi untuk saya kembali kesana? Intinya terimakasih untuk pengalaman satu bulan yang tidak terlupakan ini, bertemu kalian semua seperti mimpi. Mimpi indah yang sangat lama terjadinya tapi terasa sangat cepat, love u all guys.

Everything can be a story

(Galuh Noveranda)

Kurang lebih sudah hampir dua tahun kampus di tempat saya menimba ilmu dilaksanakan secara online. Tak terasa semester demi semester telah terlewati dan sekarang sedang menduduki semester yang biasa orang bilang semester tua, yaitu semester 6. Dimana pada semester ini akan diadakan kegiatan wajib seperti mengabdikan di kampung orang. Ya, KKN. Begitu orang-orang biasa menyebutnya. Merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Jujur, sedari semester awal saya sudah sangat antusias ketika mendengar satu kegiatan ini. Beberapa kakak tingkat menceritakan keseruan dan kepuasan pengalaman kisah KKN nya. Dimana di sana mereka menemukan banyak hal baru. Dimulai dari teman sekelompok yang masing-masing mereka semua berbeda jurusan, pengalaman mengajar, bermain, mengaji bersama dengan adik-adik di sana, sapaan-sapaan warga yang sangat hangat, dan beberapa hal menarik lainnya. Membuat saya makin tidak sabar ingin segera melaksanakan kegiatan tersebut. Awal mula informasi kegiatan ini disalurkan yaitu dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melalui platform Instagram, dikabarkanlah jadwal tahap-tahap kegiatan KKN akan dilakukan. Kapan waktu untuk mendaftar, pembagian jenis-jenis KKN, sosialisasi kegiatan KKN, penetapan kelompok, pembekalan oleh DPL, survei tempat KKN, pelaksanaan KKN, dan tahapan-tahapan lainnya.

Rapat demi rapat kami lakukan, mau online maupun offline. Yaitu guna membahas dan merancang apa-apa hal yang perlu kami persiapkan serta kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan di sana. Sampailah di waktu kami akan mengadakan survei lokasi yang akan kelompok kami singgahi. 6 Juli 2022 pukul 07.00 beberapa dari kami sudah berkumpul di Stasiun Pondokranji, stasiun terdekat dari kampus kami. Dikarenakan jarak yang cukup jauh ke tempat lokasi, maka dari itu kami memilih untuk menggunakan kendaraan umum, KRL. Dua jam perjalanan kurang lebih untuk sampai ke Desa Kalanganyar. Pemandangan yang menakjubkan serta suasana yang bisa dibayangkan masih asri cukup membuat saya terkagum dengan Desa yang satu ini. Namun ketika saya datang untuk pertama kalinya ke Desa Kalanganyar ini, tidak seburuk yang saya pikirkan, maka dari sinilah saya tidak ragu yang bisa dilihat dari kemajuan desa tersebut. Lanjut berjalan sambil menyusuri

hamparan sawah yang meluas di sepanjang jalan, kami mendatangi Bapak Kepala Desa Kalanganyar, yaitu Bapak Sutisna Beni.

Kami langsung berbincang-bincang serta menyampaikan maksud kedatangan kami ke Desa tersebut. Beberapa pertanyaan kami ajukan seperti apa saja yang mungkin kurang di Desa sini, juga meminta saran dan pendapat sebaiknya program apa saja yang sekiranya mungkin dapat membantu apa yang kurang dari Desa Kalanganyar ini dan boleh atau tidaknya program ini dilaksanakan di Desa sini. Setelah mendengar penjelasan dan cerita Pak Kades tentang Desa ini, kami mengetahui satu dari kurangnya Desa ini yaitu pada bidang Pendidikan. Adalah banyak anak-anak yang sudah putus sekolah. Maka dari itu kami mendiskusikan untuk mengadakan program bimbingan belajar khususnya untuk anak-anak yang putus sekolah tersebut. Serta beberapa program kerja yang lain kami perbincangkan lagi bagaimana baiknya program tersebut dilaksanakan agar dapat membuahkan hasil bagi masyarakat di Desa Kalanganyar. Oleh karena itu, kami meminta bantuan kepada warga melalui Pak Beni agar mendukung program-program kerja kami supaya nantinya dapat berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif bagi warga maupun kami selaku pelaksana program kerja tersebut.

Setelah itu, kami istirahat sejenak untuk shalat dan makan. Lalu dilanjut mendatangi rumah yang akan kelompok kami tempati bersama Kang Citra Laksana salah satu tokoh pemuda di Desa Kalanganyar dimana yang beliau juga adalah seorang yang merekomendasikan rumah tersebut. Karena sudah beberapa bulan lamanya rumah tersebut tidak disinggahi, terlihat sangat usang sehingga seperti mendatangkan aura-aura yang menyeramkan. Lantai yang kotor dan penuh debu, tempat jemuran yang sudah tidak terurus dan beberapa letak yang membuat saya dan teman-teman seperti mau tidak mau menempati rumah tersebut. Dengan anggaran yang dibatasi, memang hanya rumah tersebutlah satu-satunya yang dapat dan mampu kita sewa.

Kami pun merundingkan hal tersebut bagaimana baiknya apakah kami akan mencari lagi rumah sewaan bisa ditempati atau tetap memakai rumah tersebut saja. Lalu ketua kelompok kami bersedia untuk mengadakan survei lagi di waktu yang akan datang. Hari demi hari, maka Jihad selaku ketua kelompok melakukan survei kembali bersama dengan seorang anggota di kelompok kami. Yang dimana memang merekalah yang rumahnya agak dekat dengan lokasi. Setelah mengelilingi dan meminta beberapa rekomendasi,

ternyata memang rumah yang awallah ketika kelompok kami survei yang memang layak dan terdekat dengan lokasi KKN kami.

Dua minggu tak terasa sudah berlalu setelah kami melakukan survei lokasi, dan tibalah di waktu ditetapkannya Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan. Karena dimulai dari tanggal 25 Juli, maka kami memutuskan untuk datang lebih awal dua hari sebelum pelaksanaan, untuk bersih-bersih rumah atau posko kami nanti. Pada tanggal 23 Juli pukul 09.00 kami berkumpul di dekat rumah salah satu anggota kelompok kami yaitu dimana tempat yang strategis untuk parkir transportasi yang akan mengangkut kami dan barang-barang kami.

Sesampainya di sana kami beristirahat sejenak dan langsung bersih-bersih merapikan barang-barang pribadi maupun kelompok. Dilanjut setelah itu makan bersama. Terlihat muka-muka yang sangat lelah dari teman-teman. Lalu sorenya kami langsung berkunjung ke rumah RT, RW dan jajaran tokoh masyarakat lainnya. Sambutan yang sangat hangat dari para warga membuat kami senang dan bersemangat berada di Desa ini. Kami meminta izin dan menyampaikan maksud keberadaan kami untuk menetap satu bulan lamanya di Desa Kalanganyar. Mereka sangat antusias dan senang merima kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Ucapan rasa syukur terus saya ucapkan karena kami sudah disambut sangat baik seperti ini. Semoga seterusnya selama kami berada di Desa ini.

Minggu pertama saya berada di kelompok ini masih terasa begitu asing, meski sudah saling kenal, tetapi saya belum mengenal begitu dekat watak dan kebiasaan dari masing-masing teman kelompok saya. Minggu pertama adalah masa-masa adaptasi saya terhadap teman-teman satu kelompok, dan para tetangga lingkungan tempat tinggal KKN, di minggu pertama saya mulai mengenal watak dan kebiasaan dari teman-teman, mulai dari yang aktif, rajin masak, rajin tidur, rajin shalat, bahkan ada yang rajin mandi, bermacam-macam watak dari 20 teman saya. Selain itu, saya masih merasa asing dengan kehidupan di tempat ini, rumah, lingkungan, dan semua hal baru yang datang begitu saja tanpa permisi. Terutama belum adanya kegiatan yang kami lakukan di minggu pertama membuat saya merasa jenuh dan bosan.

Memasuki minggu kedua, aktivitas dan program-program KKN mulai dijalankan, dikarenakan kami masing-masing berbeda jurusan maka program

kerja yang dilajalkan juga bermacam-macam. Mulai dari mengajar bimbingan belajar untuk murid SD–SMP sekitar tempat tinggal KKN, kegiatan sosialisasi BUDIKDAMBER yang merupakan singkatan dari Budidaya Ikan di dalam Ember, kemudian ada Belajar Menyenangkan dimana kami mengajarkan seperti dasar-dasar menggambar, alat musik, dan nyanyian-nyanyian tradisional, lalu ada kegiatan Taman Baca, dimana di sana anak-anak membaca buku-buku cerita dan diceritakan kembali kepada di depan teman-temannya. Tak lupa ada kegiatan Isi Piringku dimana kami menjelaskan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna, ada juga kegiatan mengajar anak-anak mengaji di salah satu rumah warga Desa Kalanganyar yang berada di lingkungan RT 03. Dimana tempat tersebut merupakan rumah ibu si pengajar. Dan program-program kerja lainnya.

Saya yang berasal dari jurusan Dirasat Islamiyah maka melaksanakan dan berkecimpung dalam mengajar mengaji yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jum'at setelah sholat maghrib. Dalam mengajar itu sendiri saya dibantu oleh empat orang teman saya yang juga ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Di sana kami membantu dengan menyimak bacaan Al-Qur'an, memberikan pemahaman baru tentang ilmu tajwid, serta mengajarkan bacaan-bacaan sholat, juga do'a sehari-hari. Karena dengan adanya saya dan teman-teman yang ikut membantu mengajar, kami selesai menyimak bacaan anak-anak sekitar jam 7 lewat. Setelah itu kami berbincang-bincang sejenak dengan ibu pengajar, yang kalau saya lihat usianya sudah menginjak kepala 60-an. Kami biasa memanggilnya dengan sebutan '*nini*'. Dengan usianya yang tidak lagi muda, saya sangat merasa haru karena di umur segini beliau masih sangat semangatnya mengajar dan menyimak bacaan anak-anak ditambah dengan sifatnya yang sangat sabar.

Benar dugaan saya, beliau mengajar anak-anak yang jumlahnya bisa dibilang cukup banyak, yaitu sekitar 30 tanpa bantuan siapapun. Beliau bercerita kalau saja tidak ada kami, mungkin beliau masih menyimak bahkan terkadang bisa sampai jam 9 malam. Sungguh, semangat yang luar biasa. Saya sudah membayangkan bagaimana kalau nanti kami telah selesai melaksanakan KKN ini, tidak ada lagi yang akan membantu *nini*. Perjuangan serta pengorbanan yang sangat besar dari seorang *nini* membuat saya sedikit malu dengan diri sendiri yang terkadang masih malas untuk pergi belajar. Kisah juang *nini* ini sangat menginspirasi untuk teman-teman saya dan menjadikan acuan kami untuk lebih semangat dan antusias lagi dalam belajar.

Tak terasa sudah hampir masuk minggu ketiga, dimana kami mulai menyiapkan lomba-lomba dan segala persiapan menyambut acara 17 Agustusan. Seperti memasang umbul-umbul, menulis kartu peserta, dan lain sebagainya. Anak-anak dan warga Desa Kalanganyar terlihat sangat senang dan antusias, perlombaan 17an juga kami lakukan di depan halaman dekat rumah warga RT 03, lomba ini kami khususkan hanya untuk anak-anak.

Singkat cerita, acara perlombaan ini berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Lalu malamnya kami mengadakan bazar baju gratis dari hasil donasi kelompok kami, setelah itu dilanjut pembagian hadiah lalu ditutup dengan menonton film bersama, yaitu film lima elang.

Tiba di minggu keempat, yaitu minggu terakhir kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan. Kami mulai mengadakan penutupan dan perpisahan dengan anak-anak yang belajar bimbel, mengaji, anak-anak yang mengikuti kegiatan taman baca, dan kegiatan lainnya. Sedih campur haru kami rasakan usai bersalaman dan berpamitan dengan anak-anak, ditambah lagi mereka juga menulis di secarik kertas yang isinya merupakan pesan dan kesan selama belajar bersama kami. Disamping itu, kami juga turut serta bekerja bakti di RT 01, 02 dan 03. Mulai dari membersihkan selokan, memungut sampah di jalan, serta membersihkan musholla.

Lebih kurang 30 hari bersama kawan Martadi membuat saya merasakan rasa senang, sedih, haru dan perasaan lainnya. Saya mengambil banyak pelajaran dan manfaat dari apa yang saya jalani selama 30 hari bersama mereka. Rasa kebersamaan, makan bersama, mandi bergantian, shalat berjamaah, makan satu piring berdua atau bertiga atau bahkan sepiring berenam, hingga main kartu bareng, tidur bareng, jajan bareng, dan itu semua dapat menumbuhkan rasa solidaritas diantara kami semua. Menghadapi teman yang tak sejalan dan sepikiran, belajar sabar saat mengajar anak-anak, sabar dalam menghadapi kenakalan anak-anak bimbingan belajar, dan lain sebagainya. 30 hari bersama Martadi terasa sangta istimewa dan saya merasa 30 hari tidaklah cukup untuk untuk melaksanakan pengabdian ini, ingin rasanya kembali KKN dan terus bersama Martadi.

Tibalah di hari penutupan kegiatan KKN dilakukan. Sambutan demi sambutan yang disampaikan oleh Ketua Kelompok 180, Bapak Kepala Desa, dan Bapak DPL kami. Kemudian dilanjut dengan santunan anak yatim dan donasi Al-Qur'an serta pembangunan musholla. Perasaan haru tak henti-

hentinya kami rasakan. Pengabdian kami mungkin tak seberapa di Desa Kalanganyar ini, tapi kami sangat berharap apa-apa yang kami lakukan selama 30 hari di Desa ini banyak membawa dampak baik dan perubahan untuk menuju yang lebih baik tentunya.

Tak sampai disitu, kami mengadakan acara sesi foto bersama dengan para perangkat desa, teman-teman, serta bapak DPL kami. Terakhir diisi dengan makan bersama atau biasa disebut dengan liwetan dimana kami makan di atas daun pisang yang digelar berjejer.

Sampai detik ini, saya masih teringat akan aktivitas KKN di Kalanganyar, begitu banyak pelajaran dan manfaat yang telah saya dapatkan dari KKN di Kalanganyar, mulai dari teman baru, keluarga baru, pengalaman baru, hidup baru, dan berbagai cara mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan agar dapat diberikan kepada masyarakat, semua akan selalu berada dalam catatan hidup saya. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada kelompok KKN saya, baik itu Bapak Kamal selaku dosen pembimbing dan teman-teman kelompok 180 Martadi, dan juga kepada seluruh warga Desa kalanganyar Kecamatan Kalanganyar, dan seluruh orang yang selalu memberi bimbingan serta dukungan kepada saya ketika KKN. Semua ini akan selalu tertulis dalam ingatan perjalanan saya.

Ketika pekerjaan menjadi hobby yang dibayar

(Affan Taresa)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan tujuan membantu kegiatan masyarakat di daerah tertentu. Kegiatan dilakukan dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial, dan lainnya. Selain kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan UIN Syarif Hidayatullah dilakukan selama satu bulan penuh. Lokasi yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yaitu di tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Lebak. Dalam satu kelompok terdiri dari 21-22 orang mahasiswa yang memiliki banyak sekali perbedaan, baik itu perbedaan fakultas, jurusan ataupun sikap dan sifatnya yang beraneka ragam.

Kelompok KKN 180 yaitu memiliki nama kelompok Martadi. Nama tersebut telah disepakati secara bersama-sama semua anggota kelompok KKN 180. Martadi juga merupakan suatu akronim yang memiliki arti “Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdikan”. Kelompok KKN 180 Martadi berlokasi pengabdian terhadap masyarakatnya di desa Kalanganyar Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Banten. Kelompok KKN 180 Martadi beranggotakan sebanyak 21 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.

Kelompok Martadi berangkat ke desa tujuan pada hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022. Pada hari itu Martadi berangkat dari Ciputat dengan menggunakan sewa truk TNI dikarenakan dengan menggunakan truk TNI ini bisa banyak mengangkut para anggota Martadi serta peralatan dan barang bawaan pribadi yang akan dibawa ke lokasi desa KKN, yaitu di desa Kalanganyar. Setelah sampai di lokasi KKN, anggota Martadi melakukan bersih-bersih di posko Martadi agar posko yang ditempati layak untuk dihuni serta bersih untuk melakukan kegiatan apapun didalam posko tersebut.

Setelah melakukan kegiatan bersih-bersih, ba'da Isya beberapa anggota Martadi diundang oleh pejabat setempat, yaitu ketua RT 003 RW 003.

Didalam pertemuan tersebut bapak RT menjelaskan kondisi masyarakat sekitar, adat istiadat yang harus dijalankan, harus menjaga sikap dan etika, serta berbicara tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama satu bulan berada di desa Kalanganyar.

Pada tanggal 27 Agustus 2022, Martadi melakukan kegiatan pembukaan resmi Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di kantor kepala desa Kalanganyar. Didalam pembukaan tersebut, Martadi mengundang beberapa pejabat setempat seperti ketua RT dan ketua RW, dan Badan Permusyawaratan Desa/BPD.

Setelah melakukan pembukaan resmi, di hari-hari berikutnya martadi melakukan kegiatan-kegiatan program kerja yang telah ditetapkan, yaitu budikdamber, kerja bakti, bimbingan belajar, dan lain sebagainya.

Tiba lah pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022, pada hari itu martadi mendapatkan mandat untuk melakukan kerja bakti membersihkan jalan-jalan di kampung cirende desa Kalanganyar, dan titik kumpul pada saat itu di kantor kepala desa Kalanganyar. Disitu kami bertemu dengan kepala desa Kalanganyar, yaitu bapak Sutisna Beni, pada saat itu pun juga program kerja bakti pun gagal/tidak jadi dikarenakan oleh beberapa faktor dan kendala.

Pada saat batalnya kerja bakti, kami yang kepalang tanggung sudah datang di titik kumpul itu pun dihibau oleh kepala desa untuk melakukan hiburan dadakan, yaitu bapak Sutisna menghibur kami semua dengan menggunakan alat musik organ tunggal miliknya. Saat organ tunggal sudah siap untuk dimainkan, bapak Sutisna menanyakan kepada kami semua lagu apa yang ingin dimainkan dan dinyanyikan, kami pun request berbagai macam lagu dan berbagai jenis genrenya.

Yang membuat saya terkesan dan terpesona yaitu bapak Sutisna ini sangat jago sekali dan bisa semua lagu yang kami request tersebut, bahkan ada di beberapa lagu yang beliau improvisasikan nada-nadanya dan itupun tetap sangat indah dan enak untuk didengar.

Setelah hiburan dadakan tersebut selesai, kami pun cerita-cerita dengan bapak Sutisna terkait program kerja KKN kami selama satu bulan ini, dan juga hal-hal lainnya yang topiknya diluar dari KKN.

Pada saat itu juga saya menanyakan ke bapak Sutisna tentang musik, bapak Sutisna ini sudah gemar bermain musik sejak tahun 1987 silam. Tentunya sudah sangat lama sekali beliau bergelut dibidang musik dan sudah pasti banyak sekali pengalaman beliau tentang dunia permusikan.

Tentunya saya sangat takjub dan excited terhadap bapak Sutisna, yang mana saja sendiri juga memiliki hobby yang sama dengan beliau, yaitu seni musik. Ditambah lagi bapak Sutisna adalah seorang kepala desa dan juga sekaligus pengusaha di bidang seni musik.

Hal tersebut tentunya sangat menarik sekali bagi saya pribadi, dikarenakan beliau sebagai kepala desa dan juga sekaligus pengusaha di bidang seni musik ini yang mana seni musik itu adalah suatu hobby dan kegemaran dari pak kepala desa ini.

Bagi saya pribadi suatu pekerjaan yang menyenangkan, bahagia, kita mengerjakannya dengan penuh bahagia yaitu suatu hobby yang dibayar. Dengan begitu kita bisa melakukan pekerjaan kita ini sesuai dengan passion kita sendiri, bisa kita lakukan dengan powerfull dan tentunya dengan ketulusan hati dan rasa gembira.

Hikmah yang bisa diambil dan diterapkan di kehidupan pribadi yaitu kita bisa melakukan pekerjaan dengan sesuai passion dan hobby kita asalkan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran. Dengan begitu kita bisa melakukan pekerjaan itu dengan dibawa enjoy dan calm. Karena pekerjaan yang menyenangkan yaitu hobby yang dibayar.

Pembelajaran Diri Melalui Desa Kalanganyar

(Rizki Alfaris)

Ketika pertama kali mendengar bahwa akan dilaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada saat liburan semester 7, aku langsung tidak bersemangat karena waktu liburanku harus digantikan dengan kegiatan KKN. Selain mengganggu waktu liburan, KKN juga tentunya hanya akan menghabiskan uang dan merepotkan. Namun pada akhirnya aku tetap mengikuti kegiatan KKN ini untuk sekadar menggugurkan salah satu kewajibanku sebagai mahasiswa. Kira-kira seperti itu perspektif awalku mengenai KKN yang akan aku jalani selama satu bulan ini.

KKN merupakan bentuk pengabdian bagi mahasiswa untuk suatu desa yang membutuhkan peran mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang bermakna bagi desa tersebut. KKN menjadi sebuah kewajiban bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berbagai bentuk pengabdian yang terbagi menjadi beberapa bidang-bidang, seperti bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang kesehatan, bidang keagamaan, dan lain-lain.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, tepatnya dari tanggal 25 Juli - 25 Agustus dan diikuti oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Kegiatan KKN pada tahun ini terbagi menjadi sekitar 200 kelompok yang masing-masing beranggotakan sekitar 20 orang dan tersebar di 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Tangerang.

Aku sendiri tergabung dalam kelompok 180 yang bernama Martadi. Martadi merupakan nama yang kami sepakati bersama yang merupakan sebuah singkatan dari Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi. Kelompok kami terdiri dari 22 mahasiswa dari jurusan yang berbeda-beda. Namun menjelang pelaksanaan KKN salah satu anggota mengundurkan diri karena suatu hal. Maka dari itu kelompok ini pada akhirnya beranggotakan 21 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan.

Setelah pembagian kelompok diumumkan, lalu disusul dengan pembagian desa yang akan menjadi tempat kami mengabdi. Kelompok kami sendiri bertugas di Desa Kalanganyar. Desa Kalanganyar merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak. Kemudian

kami pun melakukan survei ke desa tersebut untuk mengetahui bagaimana kondisi desa serta hal-hal apa saja yang bisa dikembangkan nantinya.

Hingga tibalah pada tanggal 25 Juli aku beserta beberapa temanku berangkat menuju desa tempat kami mengabdikan yaitu Desa Kalanganyar, menyusul teman-teman kami yang sudah terlebih dahulu berangkat pada hari sebelumnya. Usai melalui perjalanan kurang lebih 2 jam, kami pun tiba di posko yang akan kami huni selama pelaksanaan KKN.

Tiba pada hari Rabu, 27 Agustus 2022 dilaksanakan pembukaan KKN yang diadakan di kantor desa. Pada pembukaan tersebut kami mengundang beberapa perangkat desa seperti Ketua RW, RT, dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Acara pembukaan tersebut sekaligus menandai dimulainya KKN secara simbolis dan siap untuk melaksanakan proker yang sudah kami rancang dalam rangka mengembangkan Desa Kalanganyar menjadi lebih maju lagi.

Singkat cerita, kami pun akhirnya melaksanakan program-program yang sudah dirancang seperti Budikdamber, taman baca, sosialisasi UMKM rajut, lomba 17 Agustus, bimbingan belajar, BTQ, kerja bakti lingkungan, dan lain-lain. Kami berharap program-program yang telah kami jalani dapat bermanfaat dan berkesan di hati warga Desa Kalanganyar.

Hingga akhirnya tiba di acara penutupan KKN yang menandakan bahwa KKN kami telah berakhir. Dalam acara penutupan tersebut kami juga memberikan santunan kepada anak yatim serta donasi untuk pembangunan musholla sekaligus menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh warga serta perangkat Desa Kalanganyar yang sudah menyambut serta membantu kami selama kegiatan KKN berlangsung.

Begitu banyak cerita-cerita seru yang terjadi hingga rasanya waktu berjalan begitu sangat cepat. Hingga aku menulis ini pun cerita-cerita itu masih teringat dalam memori. Cerita-cerita yang memberiku banyak pelajaran serta manfaat seperti mendapatkan teman yang seru serta mendapatkan pengalaman baru.

Creating Beautiful Memories

(Muhammad Difa Baihaqi)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di daerah tertentu dan sebagai mahasiswa sudah sepatutnya untuk mengimplementasi tridharma perguruan tinggi point 3 yaitu pengabdian ke masyarakat, ppm menjadwalkan KKN di bulan juli-agustus 2022 saat itu saya belum menyelesaikan magang di PT. Astra International Tbk-TSO. saya takut dan kebingungan untuk membagi waktu karena seharusnya saya baru selesai magang di tanggal 7 agustus sedangkan ada isu kkn mulai tanggal 25 juli sampai akhirnya saya harus memutar otak bagaimana caranya biar semuanya menjadi lancar.

Magang terus berjalan dan tambah sibuk di karenakan sudah tinggal beberapa bulan magang selesai. banyak tugas yang harus di selesaikan di astra sampai waktu untuk kkn, beberapa saya korbankan seperti rapat offline. saya mengorbankan waktu istirahat saya untuk mengerjakan tugas kkn sebelum kkn berlangsung, pada saat itu saya lebih khawatir masalah waktu saat kkn berlangsung di barengi dengan jadwal magang di banding khawatir tugas saya akan selesai atau tidak. berjalannya waktu sudah di tetapkan kalau saya menjadi anggota divisi acara dan ditetapkan juga kalau kkn dilaksanakan 25 juli 2022, setelah pemilihan divisi diadakan survey pertama, berhubung saya libur magang saya mengikuti survey tersebut dan sangat berkesan, desa tersebut melebihi ekspektasi, saya memikirkan desa tersebut tidak ada sinyal, air kotor dan edukasi yang kurang, nyatanya tidak separah itu bahkan sinyal bagus, air cukup untuk bersih bersih dan edukasi merata, kedua yang tidak akan terlupakan yaitu kesan pertama teman teman yang bikin nyaman saat bercanda nyambung, ramah dan asik.

Selang beberapa hari ada pengumuman bahwa akan di adakan kkn kebangsaan di bali atau malaysia lalu saya tertarik untuk ikut sampai akhirnya saya mendaftar setelah saya interview dan mendapatkan pengumuman saya senang karna hasilnya yang baik saya mendapatkan kkn di malaysia, setelah itu kkn malaysia mengadakan meeting di ruang ppm dan saya baru tau kalau tanggalnya itu berbeda dengan kkn reguler setelah saya konsultasi dengan

orang-orang saya mendapatkan keputusan untuk tidak mengambil kkn di Malaysia tersebut lagi pula saya sudah nyaman bersama teman-teman kkn di Lebak.

Sebulan sebelum kkn saat sedang di kantor magang ada kabar baik yang tiba-tiba muncul dan saya sangat senang yaitu saya mendapatkan kabar kalau magang selesainya di majukan satu bulan yaitu 7 Juli saya sangat senang karena yang saya khawatirkan dari awal pengumuman diadakan kkn itu tiba-tiba hilang saya bisa menjalankan semuanya dengan lancar, saya merasa sangat beruntung dan berterimakasih sama Allah mengabulkan keinginan saya, tapi selang beberapa minggu ada kabar kalau saya di tanggung jawabkan sebagai fanzone di FIBA Asia Cup yaitu kompetisi basket antar negara Asia diselenggarakan tanggal 10-24 Juli di Istora Senayan.

Saya niat selesai magang selama 6 ini lalu saya istirahat untuk menyiapkan kkn selama satu bulan, tapi ternyata tidak sesuai rencana tapi tidak apa karena project ini lumayan besar dan bagus untuk di ambil berjalannya waktu saya menjalankan project dan tugas sebelum kkn akhirnya hari kkn datang di tanggal 25 Juli, pembukaan dijadwalkan jam 9 pagi di Auditorium Nasution sedangkan saya baru pulang dari project jam 3 pagi, tidur 2 jam barulah packing untuk kkn selama satu bulan. Setelah acara di Harun Nasution selesai saya bersama beberapa teman berangkat ke lokasi kkn dengan menaiki kereta cukup jauh ternyata kami naik kereta selama 2 jam 30 menit.

Waktu yang panjang itu bagus untuk saya karena saya bisa istirahat di kereta, badan saya sudah merasa sangat cape saat sampai di Lebak, kesan pertama memasuki rumah sangatlah panas dan saya tidak bisa membayangkan kalau saya hidup disana selama satu bulan, saya langsung bergegas melihat kamar mandi dan ternyata tidak separah yang saya bayangkan saya masih mengucapkan syukur, malam pertama ada rapat kecil-kecilan untuk acara kkn tapi teman saya melihat saya sangat lemas sampai akhirnya teman saya menyuruh saya untuk tidur, saya tidak memikirkan nyaman atau tidaknya saya hanya mau tidur saat itu.

Saat pagi saya ternyata mendapatkan ujian sakit walau hanya pilek tapi itu cukup mengganggu saat berjalannya kkn, saat hari esok baru saya benar-benar merasa fit untuk menjalankan semuanya, kegiatan yang dilakukan bisa dalam berbagai bidang, seperti bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial, dan lainnya. Selain kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

UIN Syarif Hidayatullah membagi Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi beberapa kategori, yaitu KKN Reguler, KKN Sobat Mengajar Indonesia, KKN Program AIESEC, KKN in Campus, dan KKN Bersama & Kebangsaan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler sendiri akan dilaksanakan selama satu bulan penuh dan mengharuskan mahasiswanya yang mendaftar untuk menetap di daerah yang ditentukan. Mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi yang sudah mendaftarkan diri dibagi menjadi 197 kelompok yang tersebar diberbagai kabupaten, seperti Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Lebak.

Martadi atau Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi merupakan nama kelompok KKN reguler yang disepakati oleh Kelompok KKN 180. Pada awalnya kami memiliki 4 nama untuk menjadi pilihan, seperti Sangga Bakhti, Mabania, Martadi (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi, dan Karsa yang berarti daya atau kekuatan dari jiwa yang menjadi dorongan bagi makhluk hidup dalam berbuat. Sesuai dengan hasil voting, akhirnya kami menyepakati untuk menggunakan 'Martadi' sebagai nama kelompok kami. Martadi beranggotakan 21 orang, 12 orang perempuan dan 9 laki-laki yang berasal dari fakultas serta jurusan yang berbeda. Kami tidak saling mengenal satu sama lain. Kelompok kami mendapat lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang ada di Kabupaten Lebak. Desa Kalanganyar. Desa yang terletak di Kabupaten Lebak Kecamatan Kalanganyar yang memiliki 5 Rw.

Walupun kkn ini banyak rintangannya seperti saya menjadi lebih kurus, saya harus merelakan beberpa pekerjaan disaat kkn bahkan kulit saya menghitam karna teriknya matahari, kkn ini begitu berkesan karna saya jadi mengerti artinya menghargai, saya bisa melihat begitu banyak perbedaan orang dan mengerti bagaimana caranya untuk menerima perbedaan dan sangat berkesan karna temen teman yang mengerti kekurangan kelebihan satu sama lain, persahabatan itu tidak dicari, namun kita sendirilah yang menciptakannya, dari rasa saling berbagi, mengerti, dan mempercayai.

Terimakasih teman teman martadi sudah terus bersama selama satu bulan saya sangat yakin kkn ini tidak akan saya lupakan, terimakasih desa

kalanganyar karna membuat suasana saya lebih tenang, saya menganggap kkn ini adalah pelipur lara setelah saya menjalani aktifitas yang begitu banyak dari 2 tahun terakhir ini yang membuat saya hanya pulang kerumah sehari atau dua hari tidak pernah mencapai satu minggu, saya setelah kkn menjadi teringat lagi kalau jika kita ikhlas berbagi, tanpa mengharap imbalan apapun, maka Tuhan akan menyiapkan balasan yang tidak pernah kita duga sebelumnya.

Hate to Go & Hate to Leave

(Tata Ardiansyah)

Perkenalkan saya Tata Ardiansyah, yang sedang mengenyam bangku universitas di program studi Hubungan Internasional dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini izinkan saya menceritakan cerita yang sedikit membosankan ini dengan judul Hate to Go, Hate to Leave, Hate to Go, Hate to Leave adalah dua kata yang bisa menggambarkan bagaimana menceritakan pengalaman-pengalaman yang belum dirasakan selama dalam seumur hidup ini. Bisa dibilang ini merupakan cerita yang tak akan ada habisnya untuk di ceritakan di kemudian hari. Jika diceritakan lembar demi lembar pun rasanya kurang untuk menggambarkan hal tersebut, butuh ribuan hingga jutaan untuk mengekspresikannya. Nama Hate to Go, Hate to Leave ini saya dapatkan ketika saya sedang bercerita dengan sahabat saya setelah kegiatan KKN usai.

KKN atau yang dikenal Kuliah Kerja Nyata yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh kampus ini merupakan “ARC” bagi perjalanan studi kami yang sebentar lagi akan menempuh jalur kelulusan dengan rentang 30 hari. Desa yang ditempati berada di kabupaten Lebak Provinsi Banten, yakni desa Kalanganyar yang jaraknya tidak jauh dari pusat kota Rangkasbitung. Awal mula cerita dimulai diawali dengan bayangan yang malas sekali dengan kegiatan KKN yang terlihat berlangsung lama dan saya sudah membayangkan bagaimana cerita dimulai hingga terkadang depresi itulah mengapa di dalam judul kisah inspiratif ini tertulis “Hate to Leave” yang artinya benci untuk berangkat.

Seiring waktu berjalan tanpa disadari hari keberangkatan untuk memulai cerita pengabdian hampir tiba, dengan berat hati mau tak mau harus dilalui karena memang sudah tugasnya, namun ,meskipun begitu saya selalu memotivasi diri ini untuk bisa semangat menjalani kegiatan tersebut sampai di akhir cerita dimulai, tentu sebagai penambah semangat saya selalu memutar lagu Fight Song karyanya Rachen Flatten dengan harapan semangatnya tidak turun.

Ketika sudah sampai di posko, saya bertemu dengan teman saya yang sudah saya temui sebelumnya di beberapa kegiatan survei lapangan, baik yang pertama dan kedua namun ada beberapa juga yang belum bertemu secara

langsung karena beberapa halangan. Oh iya saya belum menyebut kelompok berapa saya berada sebelumnya, saya berada di kelompok 180 yang kami sepakat namai kelompok kami yakni “Martadi” sebuah nama yang terinspirasi dari nama seseorang namun ini merupakan sebuah kepanjangan dari Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi. Teman-teman saya ini berasal dari fakultas yang berbeda ada yang dari Ekonomi Bisnis, ada yang dari Tarbiyah Keguruan ada yang dari Adab dan Humaniora dan lain sebagainya.

Semua cerita baru kita mulai dengan kegiatan pembukaan yang berlangsung secara khidmat dengan rasa syukur yang telah kami panjatkan kehadirat Allah, semua berjalan baik sesuai dengan rencana awal yang kami rencanakan. acara secara resmi dan simbolis dibuka secara langsung oleh kepala desa desa Kalanganyar dengan wejangan yang banyak memberikan motivasi kepada kami dan juga beberapa himbauan bagi kami agar dalam pelaksanaan program kerja dan keseharian bisa berjalan.

Waktu telah berlalu dan hari pun silih berganti dan kami telah menghabiskan 30 hari lamanya, tiap detik dari menitnya terasa bagi saya lebih lama tidak seperti hari-hari di luar kegiatan pengabdian ini, memang terkesan rada membosankan meskipun sedang menjalani kegiatan antara malas dan rasa mengantuk menjadi satu namun karena kewajiban apapun harus dilakukan demi terwujudnya program kerja yang maksimal. Di hari-hari setelah atau jika tidak ada kegiatan kami banyak bermain dengan anak-anak di sana dengan banyak permainan yang sering kami lakukan selayaknya masih berumur yang sama dengan mereka yakni permainan bola di lapangan hingga permainan lain, bagi kami permainan itu membawa saya dan teman-teman satu kelompok kembali merasakan atmosfer yang sama ketika masih seusia mereka. Selain itu saya dengan teman-teman satu kelompok juga sering sekali menghadiri kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang bercorak religius, kami merasa kegiatan kekeluargaan di sini memang sangat kental dengan keramah-tamahannya, beberapa warga juga sering sekali berbagi makanannya dengan kami termasuk anak-anak yang kami bimbing. Di situlah saya merasa mulai mencintai cerita pengabdian ini, rasanya saya telah menemukan arti kekeluargaan dan rasa kasih sayang sesama meskipun disisi terkadang adanya kesalahpahaman dan miskomunikasi.

Hari pun tidak terasa sampai hari di mana kami akan menutup kegiatan ini, meskipun banyak keluhan dan lain-lain kami menikmati perjalanan dari

setiap hari dari ceritanya kami bahkan sempat berpikir tidak akan pulang, namun karena memang kami satu kelompok mempunyai masa depan yang harus diperjuangkan dengan berat hati kami juga harus menutup kegiatan ini, meskipun akan ada kerinduan di kemudian hari, kami suatu saat akan berkunjung kembali dengan mereka orang-orang baik, di acara penutupan kami sempat sekali mencururkan air mata. Namun inilah kehidupan, dimana ada pertemuan maka ada perpisahan, sebaik apapun perpisahannya akan terasa berat dan menyakitkan apalagi jika harus mengucapkan pamit dan berterima kasih telah menjadi tempat bercerita, semua yang indah itu hanya bersifat sementara, sisanya kita akan dihadapkan dengan dunia sebenarnya itulah mengapa dalam kisah ini tertulis “Hate to Go”.

Lompatan Menuju Perubahan

(Windie Andriyani)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang saya tunggu sejak awal kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan KKN ini saya bisa belajar bagaimana kehidupan di masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat, mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan melatih kemandirian serta melatih bagaimana mengatur waktu. KKN menjadi program pendidikan di kampus yang wajib diikuti oleh mahasiswa dengan pemikiran bahwa mahasiswa sebagai calon sarjana harus mengabdikan dirinya kepada masyarakat melalui program kerja yang diusulkan. Program kerja tersebut diharapkan membantu dan mampu memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Memulai suatu hal yang terkesan baru dalam hidup ini terasa sangat menantang apalagi mengenal orang-orang baru, dengan beragam karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Saya tergabung dengan kawan-kawan kelompok yg dinamakan MARTADI sebuah singkatan dari Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Mengabdikan. Kami beranggotakan 21 mahasiswa dari beberapa fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Kemudian kami menyatukan misi bersama yaitu bersinegri dalam integritas mahasiswa dan masyarakat demi terciptanya tujuan masyarakat yang sejahtera dan mendorong generasi muda untuk mengembangkan potensi diri. Melalui misi tersebut mengaplikasikan segala kemampuan, pengetahuan, dan wawasan yang diperoleh saat perkuliahan kepada masyarakat khususnya di desa Kalanganyar. Tempat yang ditunjukan kepada kelompok sebagai lokasi KKN 2022. Suatu desa yang berada di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten. Posisi desa ini sangat strategis karena dekat dengan berbagai pusat perbelanjaan dan berbagai transportasi umum pun mudah didapatkan. Desa ini juga memiliki potensi pertanian berupa sawah dan ladang sehingga setiap jalan dikelilingi oleh sawah yang hijau dan luas.

Setelah melakukan survey yang dilakukan sebanyak dua kali akhirnya kami memutuskan untuk membuat program kerja bersama. Awal pertemuan dengan teman-teman saya sungguh merasa asing bahkan tidak ada satupun teman yang dikenal. Walaupun begitu, saya sendiri sangat suka menjumpai orang baru karena dengan kita mengenal orang baru artinya kita akan

menambah sebagian pengalaman hidup kita. Berbagai karakter dan sifat-sifat yang berbeda membuat saya harus menyesuaikan diri dengan mereka.

Pada tanggal 23 Juli setibanya di sana melakukan pembukaan acara KKN mulai dari pembukaan di Kecamatan sampai di kantor desa. Saya merasa tersanjung karena disambut hangat dan baik oleh beberapa perangkat desa dan juga oleh warga sekitar yang sangat ramah. Setelah satu hari pembukaan dilaksanakan, mulailah pijakan yang sebenarnya dalam KKN dengan melaksanakan satu per satu program kerja sesuai dengan tupoksi yang sudah dibuat.

Program kerja yang menurut saya berkesan adalah saat diajak bergabung dengan komunitas pemberdayaan perempuan (Akademi Pradigta Indonesia) bahkan saya berkomunikasi langsung dengan salah satu anggota komunitas ini yang mana ia merupakan orang yang responsif terhadap peran gender. Tepatnya pada tanggal 30 Juli 2022 saya bergabung dengan komunitas pada hari minggu di salah satu ruang kelas di SD 01 Kalanganyar. Setibanya disana sangat disambut baik bahkan diberikan ruang dan waktu untuk memperkenalkan diri dan memaparkan maksud dan tujuan bersosialisasi dengan komunitas tersebut. Tidak lama setelah perkenalan berlangsung berdiskusi banyak mengenai bagaimana seharusnya perempuan bertindak dan berperan di dalam maupun di luar rumah. Di mana perempuan masa kini harus lebih produktif sehingga perannya tidak hanya di ranah domestik saja. Saya sendiri sangat mengapresiasi para wanita dari kalangan ibu-ibu sampai anak muda yang memilih bergabung dengan komunitas ini. Melalui pemberdayaan ini sebagian wanita telah menghilangkan stigma bahwa perempuan itu hanya berperan di dapur, sumur dan kasur. Dengan semangat yang tinggi di berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam komunitas tersebut maka mereka akan membentuk suatu perubahan sedikit demi sedikit.

Tidak berakhir sampai disitu rupanya program kerja KKN dikolaborasikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Salah satu program kerjanya adalah membuat kerajinan kursi dari botol bekas. Sebelum program kerja dilaksanakan, beberapa ibu-ibu komunitas dan kami mahasiswa mengajak para remaja wanita dan ibu-ibu rumah tangga untuk menyaksikan dan praktik pembuatan kerajinan tersebut. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas, bahkan beberapa dari mereka membawa sendiri bahan seperti

botol bekas dan kemasan plastik bekas. Tidak sedikit dari mereka yang tertarik untuk membuatnya di rumah sebagai kegiatan selingan

Singkat cerita Kalanganyar menjadi desa yang akan menyimpan sebuah kenangan dan memory yang tidak akan terlupakan. Hidup di tengah-tengah masyarakat yang sebelumnya asing kini menjadi orang yang saling. Saling kenal, mengasihi bahkan kini kami saling merindukan satu sama lain. Sebuah desa yang memberikanku banyak inspirasi dan pelajaran mengenai makna hidup berbagi dan memberi. Layaknya sebuah simbol berbentuk angka delapan dengan posisi horizontal yang mewakili garis tiada akhir, ada kebahagiaan tak terhingga yang ku temui di sana. Luv Kalanganyar

KKN BUKAN SEKEDAR FORMALITAS

(M. Rayhan Sugiantoro)

Haii, perkenalkan saya Rayhan, saya adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan sudah memasuki semester 6. Ya benar, semester 6, semester dimana seharusnya mahasiswa seperti saya harus melakukan kewajiban salah satu tri dharma perguruan tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat. KKN atau Kuliah Kerja Nyata ialah salah satu program untuk memenuhi tri dharma tersebut dan program KKN ini akan dilaksanakan saat liburan semester 6 di bulan Juli-Agustus 2022.

Saat pertama kali mendengar bahwa akan diadakannya KKN ini tentu saja membuat saya excited, senang, dan tidak sabar untuk menjalaninya. Ditambah dengan adanya pengumuman bahwa KKN ini akan dilaksanakan secara offline membuat saya lega dan semakin bersemangat karena saya bisa terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Namun saya mendengar pula, bahwa beberapa mahasiswa menganggap KKN ini hanyalah sebuah program yang tidak perlu menjalaninya secara serius, banyak yang berpikir bahwa mahasiswa hanyalah alat untuk pemenuhan tri dharma saja. “Tidak perlu cape-cape, kita yang keluar duit banyak universitas yang dapat namanya, gaperlu ribet-ribet KKN mah, da”, saya cukup prihatin mendengar hal-hal tersebut. Ini bukan soal KKN-nya sebenarnya tetapi soal bagaimana kita mahasiswa sebagai pemuda untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan hati yang ikhlas. Sejak itu saya bertekad bahwa saya menjalani KKN ini dengan maksimal dan dengan hati yang ikhlas, ikhlas memberi kebermanfaatannya kepada yang lain.

Hari pengumuman kelompok pun tiba, dimana setiap kelompok terdiri dari 21-22 mahasiswa dari berbagai fakultas. Saya pun termasuk kedalam kelompok 180 yang dimana untuk tempat pengabdian kami berada di Kabupaten Lebak, Banten. Saat melihat pengumuman tersebut saya cukup lega dan semakin excited kembali karena tempat pengabdiannya cukup jauh di Lebak, daerah yang belum pernah saya kunjungi sama sekali. Yang dimana kebanyakan teman kelompok saya menyesali karena tempatnya yang jauh, saya justru senang, mungkin karena anaknya memang mau main yang jauh-jauh aja hehe.

Saya akhirnya bertemu teman-teman kelompok 180 dan ternyata teman-teman kelompok 180 sangatlah asik dan keren-keren. Saya bersyukur bisa sekelompok dengan mereka untuk “petualangan” KKN selama sebulan di Lebak. Kami akhirnya melakukan banyak rapat untuk merencanakan sebaik mungkin KKN kami agar berjalan secara baik dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat. Dimulai dari proker-proker, dana, tempat tinggal kami, akomodasi dan lain-lain.

Hari H pun tiba, hari dimana kami berangkat ke tempat pengabdian kami. Saya pribadi pada saat itu merasa sedikit takut, takut bahwa kami tidak disukai dan diterima disana. Namun setelah sampai dan sudah tinggal disana selama beberapa hari, rasa takut itu pun sudah tidak terasa lagi karena ternyata warga desa disana sangatlah baik dan antusia kepada kami. Lagi-lagi saya pun menjalani KKN ini dengan rasa bersyukur

Hari demi hari pun terlewati, proker-proker pun terjalani, pengabdian ini pun makin terasa kedalam hati. Rasa kekeluargaan yang sangat kental dengan vibes-vibes pedesaan membuat saya semakin nyaman untuk menjalani KKN ini. Ada satu cerita mengenai salah satu proker yang ingin saya bagikan kepada kalian, saya pribadi bersama 3 teman saya yang lainnya Nadia, Mutia, dan Indri adalah penanggung jawab dan mengurus proker Bimbingan Belajar untuk anak-anak di Desa. Awalnya pada minggu pertama dan kedua kami hanya melaksanakan proker ini di satu titik dan hanya kami berempat yang menjadi pengajarnya dengan jumlah anak yang diajari berjumlah 5-7 anak saja seperti yang direncanakan sebelumnya. Namun entah mengapa pada minggu ketiga dan keempat, tiba-tiba antusias dari teman-teman yang lain meningkat dan mau ikut mengajar anak-anak juga. Hal ini membuat saya tersenyum dan merasa bahwa KKN memang bukanlah sekedar “yang penting selesai” namun tentang kebermanfaatannya. Akhirnya proker Bimbingan Belajar ini pun dilakukan di dua titik yang berbeda, dan teman-teman kelompok kami yang lain dipecah menjadi dua kelompok untuk menjadi pengajarnya sehingga efek dari proker inipun semakin luas dan terbukti, jumlah anak-anak yang diajar lebih dari 20 anak-anak. Yang pada awalnya direncanakan hanya di satu titik dan hanya kami berempat yang menjadi pengajarnya berubah menjadi ada dua titik dan kami semua 21 mahasiswa menjadi pengajar sehingga anak-anak bisa melakukan private one on one bimbingan belajar.

Saya mendapat banyak pelajaran dari KKN ini, dimulai dari adaptasi, bertemu orang baru, bersosial di tengah masyarakat. KKN ini menjadi cerita bahwa ini bukan soal memenuhi tri dharma perguruan tinggi saja namun mengenai bahwa kami sebagai putra bangsa, pemuda, mahasiswa memang harus terjun langsung ke masyarakat. Bukan tentang apa saja yang dilakukan “yang penting selesai” namun tentang kebermanfaatan. KKN bukanlah sekedar formalitas belaka.

Kisah yang Telah Menjadi Kenangan (Indri Andriani)

Sebelumnya

Haii perkenalkan saya Indri Andriani, biasa dipanggil Indri. Kuliah jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yaa pada saat itu saya tengah berada di akhir semester 6 yang mana matakuliah dan tugas semakin berat ditambah dengan kuliah daring karena faktor Covid-19. Ditambah lagi pada akhir semester 6 ini atau di liburan semester ini, kita diwajibkan untuk mengikuti matakuliah Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN yang mana PPM-UIN JKT memberika informasi bahwa KKN tahun ini akan dilaksanakan secara offline dari yang sebelumnya KKN DR (Dari Rumah) dilaksanakan disekitar lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Mendengar kabar itu perasaan saya caampur aduk antara bahagia dan sedih dengan ucapan didalam hati “*yah, kenapa tahun ini KKN offline*”, kenapa saya bisa berkata seperti itu karena, 2 tahun ini kita sudah terbiasa dan nyaman dengan pembelajaran yang serba online. Namun disini itu saya bahagia karena kegiata perkuliahan KKN ini adalah kegiatan yang saya tunggu-tunggu dibangu kuliah. Tapi tidak dipungkiri saya memiliki rasa takut ketika akan menghadapi KKN, ketakutan itu prihal kegiatan program kerja, adaptasi teman yang beda jurusan, dan lingkungan desa. Namun saya selalu meyakinkan diri ini untuk berfikir positive.

Setelah mendaftar KKN dan melakukan pembekalan pertama, yang saya tunggu-tunggu adalah pembagian kelompok dan tempat penempatan. Saya berharap bisa satu kelompok dengan teman yang saya kenal dari jurusan atau bahkan jurusan lain, karena kecil kemungkinan kita akan ditempatkan dengan teman sejurusan, jadi saya berharap ditempatkan dengan teman yang saya kenal dari jurusan lain. Karena apa, saya adalah orang yang introvert, saya malu untuk bertemu dengan teman-teman baru, kemudian saya akan kebingungan atau canggung dengan hal apa yang harus saya lakukan ketika pertama kali bertemu. Namun kenyataannya pada saat pembagian kelompok tiba, nama saya terdapat di kelompok 180 yang berada di tengah-tengah 21 nama asing yang tidak saya kenal dengan jurusan yang berbeda. Rasa takut itu datang kembali setelah mengetahui bahwa saya tidak sekelompok dengan teman yang saya kenal, dan rasa bingung pun ada, bagaimana cara saya bisa menemukan teman-teman kelompok saya dan bergabung dengan grup WA

kelompok KKN ? Tapi dengan bertanya melalui teman saya yang sejurusan dengan mereka, akhirnya saya bisa menemukan 1,2 teman dan bisa masuk ke grup WA kelompok dan menemukan 21 teman lainnya.

Pertemuan

Setelah semua dipastikan sudah masuk kedalam grup WA, kita melakukan perkenalan via chat terlebih dahulu, berlanjut dengan saling follow akun instagram, bercerita tentang KKN atau bahkan sekedar chatting bercanda saja. Tidak lama dari terbentuknya grup WA kelompok KKN ini, kita sepakat untuk segera membentuk BPH atau Badan Pengurus Harian terlebih dahulu, yang mana terdiri dari ketua-wakil, Sekretaris dan Bendahara. Pemilihan dilakukan dengan cara voting melalui G-Form. Hasil dari pemilihan tersebut terpilihlah 7 nama yang mana nama saya masuk kedalam pilihan tersebut. Entahlah darimana mereka yakin bahwa saya bisa masuk kedalam bagian dari BPH, yang jelas saya menolak pilihan tersebut. Namun apabila buat ketua terpilih yaitu Muhammad Jihad Hikami atau yang biasa disebut dengan nama singkat Uje ini, meyakinkan saya untuk ikut andil dalam bagian dari BPH kemudian menjadikan saya sebagai sekretaris III. Jujur beban yang saya tanggung sangat berat ditambah dengan saya yang tidak memiliki pengalaman di divisi tersebut. Namun yang saya ingat dari perkataan ketua “gapapa dari sini kan bisa dapet pengalaman” berfikir dan setuju dengan perkataannya, akhirnya saya menjalaninya dengan baik. Setelah terbentuknya BPH, kita pun melanjutkan untuk membentuk sebuah divisi-divisi lain yang terdiri dari divisi acara, humas, perlap, PDD, kestansi (kesehatan dan konsumsi) dan juga kemhan (keamanan dan kebersihan), tak lupa pula kita membuat nama kelompok KKN, dan nama MARTADI lah yang menjadi pilihan untuk nama kelompok kami. MARTADI adalah singkatan dari “*MAHASISWA UIN JAKARTA MENGABDI*” dengan harapan kita sebagai mahasiswa UIN JKT yang akan melaksanakan KKN bisa mengabdikan dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik kepada desa tersebut. Terkait dengan desa, akhirnya yang ditunggu-tunggu yaitu lokasi penempatan KKN dan nama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) pun diumumkan. Tertulis di sebuah tabel bahwasannya kita KKN 180 mendapatkan tempat di kabupaten Lebak-Banten kecamatan Kalanganyar, desa Kalanganyar dan DPL dengan nama pak Kamal F. Musa, LC, MA. Setelah mengetahui desa tersebut perasaan saya pun terheran-terseran “ko bisa di Lebak lagi” mengingat saya sudah tiga

kali melaksanakan kegiatan di Lebak. Namun itu sudah diatur oleh PPM sendiri, saya atau bahkan teman-teman yang lain tidak bisa menolaknya begitu saja.

Pertemuan pertama kami yang dilakukan secara offline di *caffe Interfal* yang berada di Ciputat beberapa ratus meter dari kampus. Yaa pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman baru KKN. Rasanya canggung, walaupun sebelumnya kita sudah menjalin *cemistry* melalui *Whatsapp* tapi rasa itu tetap ada. Melihat mereka secara langsung terbenak difikiran saya *“bisa ga yaa, akrab sama mereka di posko nanti”* dan beberapa pertanyaan lainnya. Namun fikiran itu teralihkan begitu saja ketika kita mulai membahas permasalahan KKN secara serius dengan santai dan sesekali kita saling bercanda, membuat saya terbawa suasana dan mulai merasa nyaman tidak ada rasa canggung lagi. Dari hasil pertemuan atau disebut rapat offline ini, kita telah menentukan tanggal dan hari apa kita akan survei langsung ke desa tempat kelompok KKN kami dilaksanakan.

Survei pertama dilaksanakan pada Sabtu, 28 Mei 2022 tidak banyak anggota kelompok yang ikut, tapi dipastikan perwakilan perdivisi harus mengikuti survei ini. Survei pertama ini kita sangat antusias dan menebak-nebak seperti apa atau bagaimana keadaan desa tersebut, apakah sangat di pedesaan yang jauh dari kota, apakah suber air mereka bagus, apakah terdapat sinyal atau jaringan di desa tersebut, apakah masyarakat disana ramah dan lain sebagainya. Tapi kita menikmati perjalanan menuju ketempat tujuan, dengan pemandangan toll yang begitu indah ditambah dengan lenggang nya jalan toll membuat kita semakin menikmati perjalanan. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam, tibalah kita di desa Kalanganyar. Ternyata tempat tersebut tidaklah jauh dari kota, yaitu Rangkasbitung jadi memudahkan kita untuk melakukan sesuatu yang mengharuskan kita untuk pergi ke kota, kemudian keadaan desa disana sudah sedikit maju dan keadaan sinyal internet yang tersedia. Hal pertama yang kita lakukan adalah mengunjungi kepala desa, tetapi kita tidak bisa langsung menemui kepala desa dan hanya bisa bertemu dengan sekretaris desa. Namun itu tidak mengurangi niat kita. kepada sekretaris desa kita menyampaikan maksud dan tujuan kita untuk melaksanakan KKN ini, alhamdulillah sekretaris desa yang bernama pak Ateng menerima dengan sangat baik. Dan tidak lama dari situ pak Ateng mengajak kita untuk mengelilingi desa untuk melihat keadaan desa disana

sembari bercerita tentang desa tersebut. Keadaan desa terlihat aman dari segi keamanannya, tapi pada kebersihannya, belum terlalu baik, karena tidak ada tempat pembuangan akhir sampah yang baik, sehingga warga masih membuat sampah di sungai, atau bahkan ekekar membiarkannya di kebun. Itu yang menjadi pr untuk kita, yang selanjutnya akan menjadi program kerja kita. Setelah beberapa jam disana, kita memutuskan untuk pulang dan kebetulan hari telah menunjukkan waktu sore hari. Pada saat menuju tempat parkir mobil, kita bertemu dengan bapak kepala desa. dari situ kita kembali menjelaskan maksud dan tujuan kita. dan alhamdulillah kepala desa sangat menyambut kita dan mendukung penuh dengan apapun kegiatan kita. Setelah berbincang-bincang sekitar 15 menit. Akhirnya kita pulang dengan perasaan lega, walaupun kita belum bisa memastikan dimana tempat tinggal kita atau biasa disebut posko KKN.

Hari itu tiba

Waktu dan hari pun berganti begitu cepat, tak terasa hari dimana pemberangkatan itu pun datang, ya berangkat untuk mengabdikan dan menjalankan tugas ke desa Kalanganyar. Dimana pada hari itu au tidak mau, siap tidak siap kita harus tetap berangkat. Saya niatkan pada hari itu untuk serius dan ikhlas menjalankan pengabdian ini dengan harapan saya dapat membawa ilmu yang saya dapat disana dan bisa bermanfaat untuk warga desa.

Setibanya kami disana, kami langsung bergegas ke posko untuk istirahat sejenak dan setelah ba'da Ashar para perwakilan kelompok pergi ke rumah ketua RT untuk meminta izin dan memberi kabar bahwa mulai hari ini kami akan tinggal dilingkungan RT tersebut dan akan menjalankan program-program kami.

Satu dua tiga hari masih terasa berat bagi kami untuk beradaptasi dengan tempat tinggal, lingkungan dan masyarakat sekitar. Akan tetapi para masyarakat meenyambut hangat kami, senyum mereka ketika kami menyapa, membuat kami maupun saya sendiri terasa lega, itu pertanda mereka menerima kami dengan baik.

Pada minggu pertama belum ada kegiatan atau program kerja yang harus kita kerjakan, tapi selama seminggu itu, kami mempersiapkan program kerja yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Kemudian pada minggu kedua,

kita mulai produktif dengan mengerjakan program kerja sehari dua kali selama seminggu full. Program kerja saya pun berjalan mulai minggu kedua ini, yaitu Bimbingan Belajar yang dilaksanakan oleh anak-anak SD maupun SMP desa Kalanganyar, dengan sistem mereka datang ke posko kami pada sore hari. Ketika pertama kali saya mengajar BIMBEL saya termenung dengan mereka. Karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pelajaran-pelajaran sekolah. Bahkan kelas tingkat tinggi pun masih belum bisa melakukan hitungan perkalian. Tetapi mereka selalu bersemangat mengikuti BIMBEL ini bahkan sampai akhir pembelajaran.

Minggu ketiga kita mempersiapkan acara kemerdekaan 17 Agustus yang dilaksanakan oleh kecamatan dan juga desa. Kita dan warga bahkan para pemuda desa yang biasa disebut karang taruna saling membantu mempersiapkan acara tersebut. Dan pada pelaksanaannya pun para warga bahkan anak-anak sangat bersemangat dan antusias mengikuti rangkaian acara 17 Agustus, yang mana pada pagi hari melakukan acara jalan sehat dilanjut dengan lomba-lomba dari kecamatan dan pada esok harinya kita para anggota KKN mengadakan perlombaan desa yang mana diikuti oleh anak-anak RT 1 dan 2. Semua berjalan lancar dan sangat menikmati acara bahkan sampai penghujung acara yaitu pada malam hari, kita pembagian hadiah lalu di lanjut dengan NOBAR (nonton bareng) dengan tema perjuangan pahlawan dan setelahnya kita mengadakan bazar baju gratis yang mana kita dapatkan dari para sukarelawan yang berdonasi. Alhamdulillah warga tetap antusias sampai akhir acara. Minggu ketiga kita diakhiri dengan kegiatan 17an dan mempersiapkan proker-proker kita selanjutnya di minggu keempat atau minggu terakhir.

Pada minggu terakhir ini kita melaksanakan semua program kerja kita yang belum terlaksana dan mempersiapkan penutupan KKN. Penutupan KKN dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022, pada penutupan ini kita mengadakan santunan anak yatim, penyerahan donasi alqur'an kepada setiap RW dan penyerahan donasi pembangunan masjid. Alhamdulillah acara penutupan ini berjalan dengan lancar walaupun terjadi beberapa kendala.

Sesudah penutupan, keesokan harinya kita berpamitan kepada warga sekitar bahwasannya kita telah selesai melaksanakan program kita selama 1 bulan ini dan akan kembali kerumah masing-masing. Tangis haru pun terjadi, melihat sebagian warga yang menangis pun membuat saya tidak bisa menahan tangis. Karena kita sudah dekat dengan warga sekitar yang bahkan saya anggap

mereka juga sebagai keluarga baru saya di Kalanganyar. Saya hanya berdoa, semoga kita selalu dikenang yang baik-baik dalam benak mereka, dan apa yang kami berikan walaupun tidak besar dan banyak semoga bermanfaat.

Setelah berpamitan kita pun pergi dan berlibur sejenak untuk merayakan kerja keras kita selama sebulan ini. Yaa saya sangat menikmati akhir-akhir pertemuan kita. Dimana setelah pulang kerumah, kita akan kembali disibukkan dengan berbagai aktifitas yang mungkin membuat kita tidak bisa berkumpul, bercanda seperti ini lagi. Ternyata yang saya takutkan ketika diawal-awal pra KKN itu hanyalah rasa cemas yang berlebihan. Pada kenyataannya samapai detik ini pun saya membuat kisah inspiratif, saya masih merasa hangat dan dekat dengan Martadi. Rasa ingin kembali bersama pun ada, tapi apa boleh buat hidup harus terus berjalan. Saya berharap dikemudian hari, entah kapan pun itu. Kita masih bisa bersua dan kembali menceritakan “*Kisah yang Telah Menjadi Kenangan*” ini.

Pemulihan Kembali Dalam Sunyi

(Mutia Allayda Gayatri)

Hari terus berganti, pagi ini pasti akan berbeda dengan esok dan esok akan menjadi lebih baik lagi. Itulah harapan yang selalu di panjatkan oleh Masyarakat di desa Kalanganyar. Seperti yang kita ketahui wabah menjadi suatu masalah yang tidak hanya menyerang kesehatan namun juga segala lapisan di Indonesia mulai dari Ekonomi dan Pendidikan. Untuk membantu mengurangi penyebaran segala aktifitaspun mulai dibatasi, tak khayalnya dibatasi dalam keterbatasan. Hal itu tentulah mencekik masyarakat secara peralahan.

Pagi ini, pagi yang kulihat masih ada senyuman. Tak kulihat ada kekurangan, tak kulihat ada kelemahan. Semua aktifitas berjalan seperti biasanya, lalu apakah yang disembunyikan? Pertanyaan itu baru dapat dipahami ketika kami melihat lebih dalam lagi. Banyak masyarakat yang mengeluhkan penurunan pendapatan, beberapa harus berhenti dan menyerah pada keadaan. Mungkin itu jalan yang terbaik, untuk melindungi hal yang lebih harus dilindungi.

Keadaan yang memaksa untuk terus berjalan maju, meski kita tahu resiko akan terus mengiringi setiap langkah untuk maju. Namun senyumannya tak pernah gagal untuk menutupi kelemahannya. Terus melangkah menapaki jalan yang kita tidak tahu ujungnya akan kemana dan keadaan yang terus berubah memaksa kita untuk memilih dan berpikir cara agar dapat melangkah ke tempat yang lebih baik lagi. Untuk itu, harapan selalu hadir sebagai cahaya benderang di jalan yang gelap agar kita tidak terlalu tersesat.

Pernahkah kalian mendengar kalimat, bahwa “bukan dunia ini yang membencimu tapi hanya kamu saja yang belum mensyukuri nikmatnya”. Kegagalan bukanlah akhir dari segala hal yang kamu perjuangkan selama ini, tapi dari kegagalan kamu diajarkan untuk kuat dan bangkit kembali. Setiap orang memiliki prosesnya dan setiap orang memiliki ceritanya masing-masing hanya dirimu sendirilah yang berhak mewarnai mimpimu sendiri dan membuat dunianmu menjadi lebih indah lagi, maka dari itu jangan pernah berhenti untuk mencoba karena kamu tidak akan tahu akan seindah apa mimpu jika kamu

tidak mencobanya. Itu lah hal yang aku pelajari dari masyarakat di desa Kalanganyar.

Banyak orang yang berkata waktu adalah obat, ya kata itu tak salah sedikitpun. Namun waktu tak akan pernah berhenti, waktu tak akan membantumu bangkit kembali jika kamu hanya berdiam diri dan menunggu, tanpa usaha waktu hanya akan menjadi sia-sia. Setiap orang memiliki waktunya, memiliki pilihannya dan memiliki keinginannya karena itulah setiap orang memiliki jalan yang berbeda dan setiap orang memiliki waktu yang berbeda untuk memulihkan dirinya. Istirahat itu memang diperlukan untuk memulihkan diri ini tapi jangan pernah berpikir untuk berhenti karena jika kamu berhenti kamu akan memulainya kembali dari nol.

Ketika keluh kesah tak digubris lagi, ketika suara tak didengar lagi, ketika kata-kata tak dibalas lagi. Kemana kah kita harus pergi? Diam adalah jalan terbaik untuk memulihkan kembali diri dalam keadaan dan bangkit kembali melukis cerita yang lebih indah dengan usaha sendiri. Untuk itu setiap orang perlu *Pemulihan Kembali Dalam Sunyi*.

Mengukir Cerita di Desa Kalanganyar

(Nadia Tuzzahra)

Martadi

Saat itu Pihak PPM memberi tahu bahwa adanya kegiatan KKN yang di selenggarakan di bulan Juli- Agustus 2022. Saya pun segera mendaftarkan diri untuk kegiatan KKN Reguler pada aplikasi AIS. Setelah bebrapa minggu kemudian, pihak PPM mengumumkan kelompok KKN. Perasaan saya pada waktu itu gelisah, karena takut tidak sekelompok dengan teman yang saya kenali di fakultas lain. Perasaan saya pun terungkap pada saat saya membuka lampiran pembagian kelompok KKN yang di kirim oleh PPM. Ternyata saya masuk kedalam Kelompok 180 yang anggotanya benar-benar saya tidak pernah kenal sebelumnya.

Setelah seminggu kemudian akhirnya saya mendapatkan link grup whatsapps untuk bergabung bersama kelompok 180 yang terdiri dari 22 orang. Pada saat itu akhirnya saya mendapat kenalan teman dan kebetulan kita satu organisasi di luar kampus. Setelah beberapa minggu kemudian, anggota kelompok pun telah bergabung semua kegrup whatsapps tersebut dan kemudian mereka memperkenalkan diri mereka masing-masing. Saya yang mempunyai kepribadian mudah berbaur dengan teman baru, saya pun berkenalan dengan teman-teman lainnya.

Waktu pun terus berjalan pihak PPM pun memberikan intruksi untuk membuat nama kelompok. Kami pun segera berdiskusi melalui grup whatsapp untuk menentukan nama kelompok. Saat itu kami meminta satu orang untuk mengusulkan nama kelompok untuk nantinya di diskusikan untuk nama kelompok KKN 180 ini. Setelah beberapa hari berdiskusi akhirnya kami mendapatkan sebuah nama yaitu MARTADI yang berasal dari Singkatan Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi. Martadi terdiri dari 21 orang anggota yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda.

Pertemanan baru yang Diselimuti rasa Kekeluargaan

KKN 180 Martadi di bimbing oleh Bapak Kamal F. Musa, Lc., MA. yang terdiri dari 21 anggota kelompok. Mereka adalah Jihad, Kenny, Kayla dan jihan yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora. Rayhan, Indri, Muthia dan Saya yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Affan,

Difa, dan Alfaris yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Nisa dan Dhea yang berasal dari Fakultas Hukum dan Syariah. Tata dan Windi yang berasal dari Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik. Hartika dan Fikri yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Naufal dan Sasa yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi. Galuh yang berasal dari Fakultas Dirasat Islamiyah. Dan yang terakhir adalah Ozi yang berasal dari Faultas Ushuluddin.

Pada saat itu dilakukan Rapat offline yang kebetulan saya datang di pertemuan rapat ke-2 yang dilaksanakan di dekat Kampus 1 Ciputat. Pada saat itu saya masih canggung bertemu dengan anggota Martadi, karena pada waktu rapat perdana saya tidak bisa datang karena berhalangan untuk hadir rapat. Pada saat itu saya, hanya akrab dengan Galuh yang kebetulan kami mempunyai teman yang sama. Sepanjang rapat tersebut di jalankan saya pun berbaur dengan teman-teman lainnya untuk membicarakan tentang kegiatan KKN yang nantinya akan di lakukan. Waktu pun terus berjalan, kami pun terus melakukan kegiatan rapat offline maupun online dan melakukan kegiatan survei pada lokasi yang kami dapatkan. Pada kegiatan tersebut tentunya banyak tantangan dan hambatan di setiap prosesnya.

Waktu pun sudah mendekati kegiatan KKN pikiran negative saya pun terus menyelimuti benak saya, takut disana tidak menyenangkan baik dari teman nya maupun warganya. Saya yang tidak mempunyai pengalaman dalam kegiatan mengabdikan kepada desa terus memikirkan nanti saya disana gimana, tidurnya bagaimana, makan bagaimana dan lain sebagainya. Untuk menjalin keakraban sesama teman kelompok, saya pun terus melakukan komunikasi melalui whatapps. Ternyata yang mempunyai pemikiran tersebut bukan saya saja, ternyata teman-teman lainnya pun ikut merasakan hal seperti itu.

Memasuki Minggu Pertama berada di desa Kalanganyar ternyata pemikira negative yang saya alami tidak benar. Ternyata saya mempunyai teman-teman yang sangat amat peduli dan perhatian satu sama lain. Terutama teman sekamar saya yaitu, Hartika, Kenny, Sasa, Muthia, dan Galuh. Saya merasakan seminggu awal pertama tinggal bersama martadi di ibarat kan seperti tinggal dengan keluarga, walaupun kami baru mengenal satu sama lain. Kami sangat amat peduli serta perhatian satu sama lain.

Menginjak beberapa minggu menjalani banyak program kerja dan kegiatan yang kita lakukan. Rasa kekeluargaan tersebut sangat amat saya

rasakan. Perasaan tersebut dapat hadir karena kami benar-benar merangkul satu sama lain. Bermulai dari masak bersama-sama, piket harian posko bersama-sama, makanpun juga bersama-sama. Dari situlah rasa kekeluargaan muncul di kelompok martadi ini. Terlebih pada saat terdapat salah satu anggota dari kelompok kami yang sakit. Teman-teman benar benar sangat amat perhatian sekali, mulai dari makan yang selalu di ingatkan, minum obat, dan lain sebagainya.

Pada minggu ketiga saya mengalami sakit karena banyaknya kegiatan yang saya lakukan, hingga makan pun tidak terkontrol. Saat itu saya tidak berbicara kepada teman-teman saya, bahwa saya sedang sakit atau kurang fit, tetapi saya hanya diam, terasa lemas dan saya pun istirahat di kamar. Malam pun tiba, kegiatan yang kami lakukan di saat malam hari itu breafing dan melakukan rapat evaluasi. Breafing pun dan rapat evaluasi sedang berjalan dengan teman-teman yang berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya pada kegiatan tersebut, tiba-tiba saya tidak kuat untuk menahan rasa sakit yang saya alami, hingga saya pun izin meninggalkan rapat tersebut dan segera ke kamar mandi. Saya merasakan mual yang amat sangat mual, hingga teman-teman saya Hartika, Kenny, Galuh dan Sasa pun panik dengan keadaan saya seperti itu. Hingga pada akhirnya teman-teman saya pun, segera bergegas kerumah warga untu meminta info dan meminta pertolongan kepada warga. Dan pada akhirnya saya di bawa ke rumah warga sekitar.

Sampai di rumah warga tersebut. Saya pun di nasihati dengan warga dan diberi perhatian yang amat sangat berkesan bagi saya. Saya mengucapkan terimakasih kepada teman-teman martadi yang memberikan perhatian lebih terutama untuk teman sekamar saya (Hartika, Kenny, Galuh, Sasa, dan Muthia). Saya merasakan apa yang di lakukan teman-teman saya dan warga sekitar pada saat itu benar-benar membuat saya merasa bahwa teman-teman ini seperti keluarga saya sendiri, karena rasa peduli mereka yang di berikan kepada saya seperti benar-benar keluarga. Selesai kami pulang dari rumah warga, Kami bergegas beristirahat di posko. Dan di pagi-pagi hari kami bangun untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal.

Waktu pun terus berjalan, semakin banyak kegiatan yang kami lakukan, semakin banyak pula komunikasi yang kami lakukan. Akibatnya munculah beberapa masalah diantara kami. Kami pun berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama hingga masalah

tersebutpun selesai. Masalah tersebut juga menjadi sebuah tantangan bagi kami untuk tetap menjaga rasa kebersamaan dan keluargaan. Saya sangat bersyukur dengan adanya suatu masalah yang kami alami, kami jadi mengenal watak dan sifat teman-teman yang satu dengan lainnya. Dan dengan adanya masalah tersebut membuat kami menyadari bahwasanya sikap egoisme dan individualisme tidak berlaku pada kegiatan KKN ini.

Desa Kalanganyar

Tibalah tanggal yang sudah di tentukan untuk pemberangkatan KKN. Sebagian teman-teman pun sudah berangkat menuju lokasi Desa KKN untuk mempersiapkan segala macam peralatan maupun kebutuhan yang nantinya akan di butuhkan dalam kegiatan KKN. Pada tanggal 25 kami mengikuti kegiatan pelepasan KKN yang diadakan di Auditorium Nasution. Pada saat itu, kami mengikuti kegiatan pelepasan tersebut hanya di wakili beberapa orang saja yang mewakili kelompok Martadi 180, diantaranya yaitu Jihad, Nisa, Kayla, Diffa, dan Saya sendiri. Setelah menghadiri acara pembukaan KKN, kami segera bergegas untuk mempersiapkan keberangkatan menuju lokasi KKN kami yang bertempat di Desa Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. Jarak untuk menempuh lokasi desa tersebut lumayan cukup jauh dan memakan waktu sekitar 2 jam 30 menit. Kami menggunakan transportasi kereta Jabodetabek untuk menuju lokasi tersebut.

Setelah menempuh waktu yang cukup lama. Tiba lah kami di Stasiun Rangkas Bitung, dan kami melanjutkan perjalanan menuju lokasi posko kami yang berdekatan dengan kantor Kepala Desa. Setelah beberapa menit di perjalanan. Tibalah kami di posko KKN Martadi 180 dan bertemu dengan teman-teman yang lainnya untuk berbincang-bincang. Setelah berbincang-bincang, saya pun langsung diajak melihat pemandangan sawah-sawah yang sangat asri yang berada di belakang posko kami. Setelah melihat-melihat lingkungan desa kalanganyar, menurut saya desa kalang anyar tidaklah terlalu tertinggal seperti yang saya pikirkan sebelumnya. Desa Kalanganyar adalah desa yang sangat asri dan memiliki penduduk yang ramah tamah dan antusias menyambut kedatangan mahasiswa yang aka mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Desa Kalanganyar memiliki penduduk yang amat sangat ramah. Selama kami melakukan kegiatan KKN dan menjalankan semua program

kerja, masyarakat desa sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang kami jalankan sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kalanganyar. Selain itu, masyarakat di desa tersebut benar-benar merangkul kami selama tinggal di desa tersebut. Seperti halnya, kami selalu di libatkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Terlebih lagi, penduduk yang berada di dekat posko kami sangat amat baik, perhatian kepada kami. Jika di ibaratkan, kami seperti memiliki keluarga baru di Desa Kalanganyar.

Selain itu, Desa kalangnyar mempunyai siswa-siswi yang sangat amat antusias dalam mengikuti program kerja yang bersangkutan dalam bidang pendidikan. Mereka sangat amat senang mengikuti kegiatan yang kita lakukan seperti taman baca, bimbingan belajar, kelas menyenangkan dan lain sebgainya. Betapa beruntungnya Desa Kalanganyar memiliki generasi muda seperti mereka. Semoga kelak mereka menjadi Generasi muda yang bermanfaat.

Kurang Matang, Namun Senang

(Naufal Fahrur Rajhi)

Bukan main, sudah selesai semester 6 ternyata. Oh salah! Tidak bisa bermain ini namanya. Beberapa syarat kelulusan didepan mata, Kuliah Kerja Nyata menjadi barisan depan syarat kelulusan. Bisa apa? Mahasiswa yang dari semester 2 hingga semester 6 menempuh pendidikan melalui jalur online, kemudian disuruh terjun ke lapangan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Setidaknya itulah yang sering terlewat dipikiran. “*Kelompok berapa lu pall?*”, “*Dimana KKN nya?*”, “*Coba liat anggota lu ada yang gua kenal gaa?*”. Ya, kurang lebih pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang sering menghampiri alat pendengaranku. Entah didasarkan pada apa pengelompokan peserta KKN, begitupun lokasinya.

Kelompok 180, berlokasi di Lebak, Desa Kalanganyar. **MARTADI** (Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdikan), entah apa yang merasuki kami, setidaknya ada lah satu nama yang disepakati bersama. 21 manusia yang bahkan belum berumur seperempat abad disatukan, bermodalkan kegembiraan dan tiap makhluknya memiliki perbedaan sikap, sifat, pengalaman, maupun latar belakang. Berbagai usaha kami lakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang ada di Desa tersebut, melalui kunjungan, wawancara kepada kepala desa dan pihak terkait hingga mencari ebook mengenai gambaran umum dan permasalahan Desa tersebut. “*HAH? Banyak banget pal, gua ko cuma 9*”, “*Loh ko gua cuma 6*” respon kawan-kawan kelas setelah mengetahui jumlah program kerja kami yang begitu banyak. “*Tak apa-lah, 21 manusia ini kuat ko membantu warga desa*” ujarku dalam hati, sebelum turun ke lapangan. Termasuk banyak memang program kerja kami. Maaf ulang, termasuk terlalu banyak memang program kerja kami jika dibandingkan dengan rekan sejawat.

Martadi sendiri merencanakan untuk berpartisipasi dalam membantu desa di beberapa bidang, yaitu bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan pertanian. Tiap bidang juga terbagi lagi menjadi beberapa program kerja yang mungkin lebih baik dilihat kembali keatas saja (*scroll-up*). Pembentukan program kerja di setiap bidang diserahkan kepada masing-masing individu, “*Tanam-tanam ubi, tak perlu di bajek*” lagu yang tidak sengaja lewat di tiktok seakan-akan menagih ilmu yang selama ini telah dipelajari di bidang pertanian. Alih-alih mengenai tanam ubi, saya mengusulkan untuk mengadakan program kerja budidaya ikan di dalam ember

setelah pertimbangan mengenai permasalahan yang ada di Desa Kalanganyar. Singkat cerita, semua program kerja pun disetujui baik dari pihak teman-teman martadi, dosen pembimbing dan pihak desa.

Pusing dan pening, h-7 keberangkatan baru ingin mempersiapkan bahan yang dibutuhkan. Lebih spesifik lagi, bahan yang dibutuhkan untuk program kerja yang ditanggung jawabkan kepada saya. Kesana-kemari membawa alamat menjadi pertanyaan, karena saya pada saat itu mencari bibit lele bukan alamat. Pamulang - Cinangka - Bojongsari - Kemang - Semplak, dan akhirnya saya bertemu makhluk tuhan berkumis lainnya selain di daratan, kecil, hitam, dan meliuk-liuk dengan cakap. Semplak menjadi lokasi saya membeli kebutuhan untuk budidaya ikan di dalam ember. Setelah proses transaksi selesai dan sampai dirumah dengan hati yang tenang, baru terbesit di pikiran, “lah saya kan KKN di Lebak, itu lele naik apa ke Lebak?”. Hati tidak jadi tenang, tidak jadi girang, semua hilang. Namun beruntung, anggota keluarga saya ada yang memiliki urusan di Lebak, jadi semua aman.

“Yah ujan”

“Reda nih, ayuk”

“Tanggung Ashar”

“Ohiya oke”

“Yah ujan”

“Reda nih, ayuk”

“Tanggung Maghrib”

“Ohiya oke”

“Yah ujan”

“Oke, tunggu reda, abis itu gas deh”

Percakapan dua manusia yang ingin menempuh jarak kurang lebih 70 km dengan kuda besinya. Tidak sampai nunggu Isya, kami pun berangkat berdua dengan satu motor menuju ke tempat KKN, Banten, Lebak, Desa Kalanganyar. Semakin jauh dari tempat asal, sunyi dan sepi semakin terasa. Hingga akhirnya, dipinggiran gelapnya sawah terdapat banner **MARTADI** besar, terang benderang, dipasang dengan bangga dan tiada malunya. Seperti itulah bentuk perkenalan kami kepada belalang sembah. Singkat kata, masuklah kami ke dalam rumah yang akan ditempati kurang lebih sebulan, cukup nyamanlah, setidaknya itu yang saya rasakan, kurang tau kalo teman-teman.

“1, 2, 3. 1, 2, 3. Lagi-lagi, 1, 2, 3” Suara dokumentasi dari teman-teman PDD menutup rangkaian acara pembukaan resmi di Desa Kalanganyar. Besok

adalah jalannya program kerja pertama kami yaitu budidaya ikan di dalam ember atau Budikdamber. Proker yang saya tanggung jawabkan namun belum ada persiapan yang matang, perihal tempat saja masih belum ada kejelasan setelah diskusi, kopi dan suara amfibi tadi malam bersama Bapak RW 03. Sedikit sulit memang, karena program kerja yang satu ini merawat makhluk tuhan sehingga dibutuhkan tempat yang benar-benar memerlukan persetujuan. PANIK, kata itu yang bisa menggambarkan keadaan saya pada saat itu, “eh iyaudaah atuh a disini aja gapapa, boleh ko. Butuh bantuan apa lagi? Besok sekalian saya bantu deh a ngumpulin ibu-ibu yang di sekitar sini” Kalimat yang keluar dari pasangan kekasih paruh baya dengan kemuliaan hatinya. Merekalah Bapak dan Ibu RT 01 RW 03 yang menyetujui halaman rumah nya dijadikan lokasi pengadaan program kerja kami. Sudah bukan panik, berganti menjadi rasa tenang dan senang yang berganti menghampiri saya. Tanpa Babibu saya bersama teman saya pun mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk esok hari di halaman rumah tersebut.

Selanjutnya, persiapan teknis juga baru dilaksanakan malamnya, mulai dari bagaimana cara saya menyampaikan tentang Budikdamber dengan jelas, crosscheck alat dan bahan serta briefing mengenai apa yang akan dilakukan teman-teman lainnya. *“Allahu akbar-Allahu akbar, La ilaha illallah”*. Selesai adzan bertepatan dengan kedatangan bibit lele, alhamdulillah semua alat dan bahan aman. Istirahat, sholat dan makan menjadi kegiatan akhir sebelum dimulainya program kerja pertama kami. Setelahnya, berjalan lah kami ke lokasi dan ternyata sepi. Namun tak lama kemudian ibu-ibu berhati mulia itu pun datang dengan motornya, “eeeehhhhh bentar ya a, ibu panggilin dulu yang lain”, teriaknya yang bahkan belum beranjak dari motor. Beberapa menit berlalu, terkumpul lah beberapa peserta. Rasa grogi mulai datang, maaf bukan mulai datang tetapi bertambah. Awalnya sedikit memang, namun setelah acara di buka, ibu-ibu semakin bertambah kedatangannya.

Selesai menjelaskan teori, langsunglah kami mempraktekkan pemasangan instalasi. Kami juga mengajak ibu-ibu melakukan pemasangan. Serunya melebihi ekspektasi, begitupun kehebohannya.

“Mohon maaf ibu-ibu, tadi seharusnya kita tambahkan airnya terlebih dahulu baru kita pasang wadah budidaya kangkungnya”

“yaaahh si aa bukannya bilangg”

“iyaaa bu maaf, saya ga enak soalnya ibu-ibu bersemangat sekali”

Tidak menghilangkan semangat ibu-ibu dan kehebohannya, akhirnya kami membongkar kembali wadah yang sudah dipasang. Menambahkan air

pada ember, media tanam pada wadah budidaya kangkung dan melakukan penanaman pada wadah tersebut. Ibu-ibu kami ikut sertakan dalam semua praktek tersebut, hingga terakhir memindahkan ikan lele ke dalam ember. “Yeayyyy”, “waa, wiii, wuuu” entah ibu-ibu menyoraki apa dan seperti apa, heboh. Maaf saya tidak bisa menggambarkannya dengan cermat. Berakhir lah program kerja pertama kami, rasa senang dan seru di Desa Kalanganyar mulai terasa sejak saat itu.

Drawing Our Moments (Annisia Pramesti)

Good Thing

Pada liburan semester 7 nanti aku akan menghabiskan waktu liburku untuk menjalankan KKN yang merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Awalnya aku tidak tertarik dan berpikir aku akan merasa berat menjalani hari-hari selama KKN. Sebelum waktu KKN tiba aku terus membayangkan betapa sulitnya beradaptasi melewati satu bulan lamanya dengan 20 orang anggota kelompok yang mana mereka merupakan orang asing dari berbagai jurusan dan belum pernah kujumpai. Tiada hari yang kulewati tanpa mengeluh tentang KKN. Rasanya sudah tidak terhitung berapa banyak lisanku mengeluh, “*Ngapain si KKN? Emang program KKN harus banget ya?*” Di Kepalaaku terus muncul pikiran buruk yang membuat diriku tidak antusias dan merasa malas untuk mengikuti KKN. Aku terus berpikir bagaimana aku bisa melewati satu bulan di tempat yang bahkan lokasinya tidak aku ketahui. Selain itu, aku selalu menerka-nerka bagaimana kondisi desa yang akan ku abdi dan aku berasumsi desa yang akan kutinggali berada di wilayah pelosok dengan berbagai keterbatasan seperti kekurangan air, kondisi air yang buruk, sulitnya mengakses sinyal, dan hal lainnya yang membuatku akan sulit menjalani hidup selama KKN.

Sama seperti kelompok lainnya, kelompokku mengadakan beberapa pertemuan seperti berjualan baju bekas untuk menambah biaya KKN, mengadakan pertemuan untuk membahas persiapan KKN, dan mengadakan pertemuan untuk survey lokasi KKN. Namun, aku berhalangan hadir mengikuti pertemuan tersebut dan aku hanya mengikuti sekali pertemuan itupun pertemuan bersama DPL dengan durasi yang singkat. Pertama kali bertemu anggota kelompokku aku merasa asing dan canggung. Aku hanya mengenal dan berbicara oleh satu orang perempuan bernama Ken. Kesanku mengenai Ken, dia termasuk perempuan yang lucu. Dari pertemuan tersebut aku semakin berpikir bahwa aku akan sangat sulit beradaptasi dan hidup satu atap dengan orang-orang asing selama program KKN berlangsung.

Empat minggu lamanya waktu yang akan kuhabiskan bersama anggota kelompokku. Martadi KKN 180 merupakan nama kelompok kami yang beranggotakan 20 orang anggota dan aku salah satu anggota berasal dari

jurusan biologi. Nama Martadi singkatan dari Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi. Yeah nama kelompok kami terdengar seperti nama orang sehingga jarang sekali warga menanyakan apa arti Martadi. Aku menyadari hidup dengan 19 orang lainnya tidaklah mudah karena setiap orang memiliki karakter warnanya masing-masing. Dari banyaknya karakter warna yang dimiliki masing-masing orang, tentunya di beberapa waktu akan timbul perbedaan pendapat sehingga melalui peristiwa itu mengajarkan diriku bagaimana kita menurunkan ego pribadi dan belajar mendengarkan serta menghargai orang lain.

KKN membawa suka duka yang membuat kenangan tersendiri. Aku masih mengingat jelas kesan pertama yang kudapatkan ketika hendak berangkat menuju ke Desa Kalanganyar. Aku merasa kesal dan terus merutuk dalam hati tentang banyak hal, dimulai lamanya menunggu mobil truk yang akan membawa kami ke desa, panas dan sumpeknya berada di dalam mobil truk dengan bagian atasnya yang tertutup, jauhnya perjalanan yang membuat aku merasa tidak sampai-sampai di desa, banyaknya barang dan koper orang lain yang harus aku bantu untuk di pindahkan ke posko. Dari situ aku langsung memutuskan nantinya saat pulang lebih baik meminta tolong orang tuaku untuk menjemputku dan aku tidak mau ikut bersama dengan anggota kelompokku karena aku tidak mau membayangkan hal-hal seperti yang sudah kualami sebelumnya. Awalnya memang pada minggu pertama aku masih terus mengeluh dan merasa waktu berjalan sangat lama. Di minggu pertama aku menghembuskan napas pasrah dan tidak bisa membayangkan hidup satu bulan dengan kondisi air tidak bersih dan sedikit butek, tidak seperti air yang ada di rumahku. Namun, dengan seiring berjalannya waktu aku mulai membiasakan diriku dan berpikir positif akan banyaknya dampak positif yang aku dapatkan selama menjalani KKN ini.

Kegiatan KKN di Desa Kalanganyar ditujukan untuk memajukan sumber daya yang ada dan memaksimalkan potensi yang ada di Desa Kalanganyar. Program kerja kelompok kami diantaranya bimbingan belajar, taman baca, isi piringku, *sex education*, pernikahan dini, kunjungan UMKM, kunjungan komunitas wanita, bazar baju, belajar menyenangkan, papan informasi, CTPS dan etika batuk, BTQ, Krida 3R, kerja bakti pembangunan dan membersihkan mushola, kerja bakti mempersiapkan HUT RI, kerja bakti di lingkungan RW 3, pengajian, kunjungan UMKM rajut, perayaan 1 Muharram, perlombaan dalam merayakan HUT RI, Budikdamber, pengajian,

santunan anak yatim, dan donasi. Setiap program kerja target sarannya berbeda-beda, contohnya program kerja bimbingan belajar ditujukan kepada anak-anak SD kelas 1 sampai kelas 6, program pernikahan dini ditujukan untuk siswa SMA/SMK, program budidamber ditujukan kepada ibu-ibu di sekitar posko, dll.

Di setiap program kerja yang kami adakan selalu mendapat antusiasme dan berjalan dengan suasana meriah. Awalnya aku sama sekali tidak menyangka akan mendapat antusiasme baik dari anak-anak maupun warga yang begitu besar. Ketika kami mengadakan program bimbingan belajar, anak-anak bersemangat mengikuti pelajaran. Di setiap program kerja yang kami laksanakan tentunya juga memberi dampak positif seperti anak-anak belajar untuk tampil percaya diri menceritakan kembali kisah yang sudah mereka baca, mereka juga belajar tentang makanan empat sehat lima sempurna, dan mereka percaya diri maju ke depan untuk menyanyikan kembali lagu *sex education* yang sudah kami ajarkan. Tidak lupa di berbagai program kerja kami memberikan beberapa hadiah untuk memeriahkan suasana dan sebagai tanda kenangan.

Warga Desa Kalanganyar juga begitu baik dan banyak membantu kami menyukseskan program kerja seperti dengan terbuka menyediakan tempat untuk kami mengadakan program kerja. Selain menyediakan tempat, terkadang para warga Desa Kalanganyar juga menyuguhkan kami berbagai cemilan ringan dan makanan. Aku sangat bersyukur dan menyadari program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana dengan baik dan semua tidak terlepas dengan bantuan para warga.

Desa Hangatnya Mentari

Desa Kalanganyar merupakan nama desa tempat aku dan teman kelompok ku mengabdikan selama kurang lebih 1 bulan lamanya. Desa Kalanganyar terletak di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten. Setelah mendengar nama Desa Kalanganyar aku sedikit berpikir skeptis tentang desa yang akan aku tinggali termasuk desa pedalaman yang sulit akan air, listrik, dan sinyal. Akan tetapi, setelah mencari informasi tentang Desa Kalanganyar, satu hal yang dapat kusimpulkan yakni desa tersebut dekat dengan Stasiun Rangkasbitung sehingga aku memiliki pandangan desa yang akan aku abdi tidak termasuk desa yang berada di daerah pelosok yang jauh dari peradaban kota. Persepsi pertama kali tiba di desa ialah Desa Kalanganyar termasuk

desa yang cukup baik dan aku bersyukur imajinasiku mengenai Desa Kalanganyar tidaklah salah.

Layaknya koin yang memiliki dua sisi, Desa Kalanganyar pun memiliki dua sisi yakni kekurangan dan kelebihan. Adanya kekurangan di Desa Kalanganyar dikarenakan permasalahan yang belum ditangani dengan baik seperti beberapa akses jalan di desa tersebut terbilang tidak baik. Contohnya akses jalan menuju SD Kalanganyar sangatlah buruk dimulai dari banyaknya lubang besar dan bebatuan serta jalannya menanjak sangat berbahaya bagi pengguna jalan. Selain itu, di sekitar posko kami tinggal belum adanya fasilitas saluran air yang memadai. Saluran air yang ada di sekitar posko kami menyatu dengan jalan dan tidak ada pembatas yang jelas sehingga ketika turun hujan air dari selokan akan melebur ke jalan dan hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Permasalahan umum lainnya yang terkesan masalah sederhana yakni permasalahan sampah. Di beberapa lokasi kebun warga dan di pinggir sungai terlihat banyak sampah. Tentunya permasalahan tersebut timbul karena masih banyak warga desa yang tidak bertanggung jawab membuang sampah atau limbah rumah tangga ke pinggir sungai atau ke lahan yang seharusnya tidak dipergunakan untuk membuang sampah. Permasalahan sampah ini harus ditangani dengan baik agar tidak menimbulkan kekhawatiran akan penyakit yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan warga sekitar.

Kelebihan yang dimiliki Desa Kalanganyar adalah pesonanya yang tak terlupakan. Pesona pagi dan malam hari Desa Kalanganyar terasa berbeda dengan ramainya perkotaan. Pada pagi hari adanya pemandangan hamparan sawah hijau menemani suasana pagi sebelum mentari bersinar cerah. Kapas kelabu yang tergelar menghiasi langit biru disertai balutan kabut perlahan berubah terlukis indah kemerahan dengan rona jingga. Tak lama kemudian mentari menyapa dibalik awan diiringi kicauan melodi sekelompok burung yang merdu dan kokokan ayam membuat suana tampak riang. Para penduduk desa mulai lalu-lalang menjalani takdir sebagai peniup terompet-terompet kehidupan.

Pesona lain yang dimiliki Desa Kalangnyar ialah pesona detik-detik akhir hilangnya Sang Surya. Yang mana langit jingga ciri khas senja mulai memudar digantikan oleh warna gelap pertanda Sang Surya telah berganti peran dengan rembulan. Malam sudah menyapa. Tak lupa langit dihiasi oleh

ribuan benda kerlap kerlip yang memanjakan mata. Sungguh pemandangan indah lukisan Sang Pencipta sangat berbeda dengan pemandangan hiruk pikuk ramainya perkotaan.

Selain keindahannya, Desa Kalanganyar juga memiliki warga yang sangat ramah seperti hangatnya mentari pagi. Air muka para warga dengan senyum indah dan penuh kehangatan menjadi salah satu memori yang tak terlupakan. Betapa bersyukur aku mendapat sambutan hangat dan begitu banyak kebaikan dari para warga. Hal positif yang dapat ku petik dari warga desa dan akan selalu terpatri yakni dengan selalu membantu banyak orang walaupun bantuan yang diberikan tidak terlalu besar tetapi rasa kebahagiaan yang diperoleh berkali kali lipat (*Remember that the happiest people are not those getting more, but those giving more*).

Puzzle Piece

Entah bagaimana hari berlalu begitu cepat hingga akhirnya penghujung akhir KKN. Selama KKN berlangsung aku bersyukur dan merasa sangat beruntung karena memiliki teman-teman yang sangat baik. Begitu banyak momen-momen yang tidak bisa dilupakan, kebersamaan kami menjalani satu bulan lamanya membuat hari-hari penuh warna, canda tawa diliputi kehangatan dan rasa kekeluargaan. Setelah menjalani hari demi hari arti KKN itu bukan hanya sebagai sarana yang menjembatani untuk membantu warga desa dalam membangun desa, melainkan KKN menjadi tempat belajar bagi mahasiswa dengan terjun langsung sehingga dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Selain itu, dengan adanya program KKN kami mendapat keluarga baru dan memberi banyak pelajaran hidup.

Tidak banyak yang dapat kami berikan kepada Desa Kalanganyar tetapi aku merasa bangga dan senang telah berbagai ilmu kepada masyarakat Desa Kalanganyar. Aku berharap Desa Kalanganyar menjadi desa yang lebih baik baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, maupun hal lainnya. Selain itu, aku berharap dengan telah dilaksanakannya KKN kelompok kami, kepala desa lebih dapat memperhatikan permasalahan desa dan memajukan desa serta aku berharap apapun yang telah kami berikan dapat bermanfaat untuk Desa Kalanganyar. Selain harapan untuk Desa Kalanganyar aku juga berdoa semoga semua kebaikan yang diberikan warga desa untuk kelompok kami mendapat balasan berkali-kali lipat dan anak-anak Desa Kalanganyar kelar tumbuh dengan baik dan menjadi orang sukses.

Tentunya tidak lupa aku ucapkan terimakasih banyak kepada warga Desa Kalanganyar yang sudah terbuka menerima kelompok kami dan banyaknya bantuan dari warga untuk kami. Selain itu, aku juga berterima kasih kepada Dosen pembimbing yang sudah memberi masukan serta saran mengenai program kerja serta tidak lupa aku berterimakasih kepada teman-teman KKN Martadi. Dipertemuan mereka semua merupakan sebuah hal yang sangat berarti dan aku mengerti bahwa setiap pertemuan pasti ada juga perpisahan, yang mana banyak orang datang dalam segmen yang singkat. Layaknya teka-teki dan potongan puzzle, membekas dan saling melengkapi menggambarkan suatu kehidupan.

Ku Simpan Dalam Benak ku (Khoirun Nisaa')

Pening menyerang diriku ketika sang ketua KKN memberikan tugas untuk membuat penggalan kisah inspiratif. Aku yang tak pandai bercerita dan merangkai kata-kata sangat kebingungan apa yang harus di ceritakan. Berbagai sumber cerita aku kumpulkan dari melihat beberapa referensi dari teman-teman se kelompok maupun beda kelompok, cerita mereka bervariasi dari yang menceritakan hal konyol sampai hal mistis.

Oiya aku lupa memperkenalkan diri. Aku Khoirun Nisaa' Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Hukum Keluarga. Awal penentuan kelompok KKN aku tak mengenal siapa pun di kelompok 180 tersebut, dan ada rasa takut jika bertemu dengan teman-teman sekelompok. Berbagai sifat 21 orang di kumpulkan dalam satu atap dan pasti ada ketidak cocokan dari masing-masing diri kami.

Martadi adalah sebutan kelompok kami, entah dari mana mereka mencetuskan nama itu menjadi nama kelompok 180. MARTADI adalah singkatan dari Mahasiswa Uin Jakarta Mengabdi, dan semua pun setuju akan usulan nama yang anti mainstream itu. Sering kali nama tersebut menjadi bahan lelucon dari teman-teman se kelas "Martadi nama bapak siapa wkwkw". Karena keunikan nama Martadi tersebut kami gampang dikenal oleh semua orang termasuk Masyarakat tempat kami tinggal selama satu bulan yaitu Desa Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten.

Posko Martadi terbilang cukup nyaman bagiku, disana kita melakukan berbagai kegiatan program kerja di dalam Posko Tersebut, salah satunya bimbingan belajar. Setiap jam bimbingan belajar anak-anak desa Kalanganyar sangat antusias datang ke posko kami dan mengikuti pembelajaran yang di bimbing oleh teman-teman anggota Martadi. Tak hanya itu setiap malam kita selalu mengadakan evaluasi setelah jam makan malam. Kami mengevaluasi program kerja yang telah dilakukan dan memberikan solusi agar program kerja kedepan nya lebih baik.

Pada minggu kedua yaitu jadwal melakukan *Workshop* Pernikahan Dini di SMK AS-SUKIYAH. *Workshop* tersebut adalah program kerja yang

aku usulkan dan salah satu permasalahan yang ada. Saat itu yang menjadi pemateri adalah Bapak Kepala KUA Kalanganyar dan saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala KUA Kalanganyar yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan materi dalam *Workshop* Pernikahan Dini. Berbagai pertanyaan dilontarkan dari siswa/i SMK AS-SUKIYA sebagai penanda keantusiasan mereka dalam menghadiri *Workshop* tersebut. Dan tak lupa kekompakan dari teman-teman Martadi dalam membantu menyiapkan serta mensukseskan acara tersebut.

Malam Sunyi

Malam hari mendekati hari kepulangan tiba kami terderdiam dan tiba-tiba kami bercerita berbagai masalah dari kami, aku memulai bercerita apa saja yang aku keluh kesal kan dan disusul oleh teman-teman yang lain. Kami terdiam menandakan kami menyimak saat salah satu dari kami bercerita, tak tahan air mata mengalir dari kami saat mendengar cerita satu sama lain, dari situ kami tahu bahwa hidup tidak selamanya seperti yang kita inginkan, tak selamanya orang berpendapat sama dengan kita, tak selamanya mereka mampu menerima pendapat kita, tak selamanya mereka akan selalu menemani kita. Aku jadi tahu banyak hal yang baru dan akan menjadi pengalaman hidup. Berbagai suka duka telah kami lewati selama satu bulan di atap yang sama, sifat satu sama lain pun sudah kita pahami. Kenangan tersebut tak dapat di tulikan hanya dengan selembar kerta tetapi dapat disimpan dan dikenang dibenak kita masing-masing. Ku sebut mereka adalah keluarga baru yang aku temui. Terima kasih teman-teman Martadi, sehat selalu kalian.

See You Again

Hari kepulangan pun tiba, kita berpamitan kepada warga desa Kalanganyar dan mereka mengantarkan kepergian kita. Rasanya berat saat meninggalkan tempat kami tinggal selama sebulan. Mereka mengantarkan kita dengan tangisan yang membuat kita tersentuh. Selama sebulan itu mereka memberikan perhatian kepada kita seeperti seperti anak sendiri. Terima kasih saja pun tak cukup hanya untuk membalas kebaikan mereka terhadap kami, dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dari kami saat pelaksanaan KKN. Semoga kelak kita dapat berkunjung kembali ke Desa yang penuh kehangatan tersebut.

Kenangan Manis di Desa Kalanganyar **(Dhea Apriliani)**

Desa Kalanganyar ialah salah satu desa di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa Kalanganyar saat ini dipimpin oleh bapak Beni Sutisna selaku Kepala Desa yang menjabat mulai tahun 2021 sampai sekarang. Desa ini dijadikan salah satu tempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh yang dilaksanakan selama satu bulan penuh, tepatnya dari tanggal 25 Juli-25 Agustus. Rombongan KKN ini terdiri dari banyak kelompok, dimana lokasi kknnya telah ditentukan oleh PPM. Saya mendapatkan kelompok ke 180 yang dinamakan MARTADI sebuah singkatan dari “Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdikan”. Kami beranggotakan 21 mahasiswa dari jurusan yang berbeda-beda. Sebagai seorang mahasiswa, kami pastinya di hadapkan dengan berbagai tanggung jawab serta beban moral dari rumah masing-masing. Bahkan di beberapa momen khusus, mahasiswa di tuntut untuk menjadi pribadi yang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu banyak perbedaan yang ada, namun benar perbedaan bukanlah alasan untuk tidak bisa saling menerima, kita hanya perlu saling mengerti sehingga perbedaan itu menjadi kekayaan yang sangat indah.

Setelah mengetahui kelompok untuk KKN kami mulai mengadakan pertemuan pertama kalinya secara offline dengan semua anggota KKN 180. Bertemu dengan wajah baru dan masih asing, itulah kesan pertama saya terhadap anggota kelompok 180. Kemudian kami mulai berkenalan dan saling menyapa satu sama lain agar pertemuan pertama ini meninggalkan kesan yang baik dan dapat menghasilkan kerjasama yang kompak kedepannya.

Hingga tibalah pada tanggal 23 Juli pukul 09.00 saya beserta beberapa teman berangkat lebih awal menuju posko yang akan kami huni selama pelaksanaan KKN. Sesampainya disana kami beristirahat dan langsung bersih-bersih serta merapihkan barang-barang pribadi maupun kelompok. Lalu sorenya kami mengunjungi rumah pak RT, untuk meminta izin dan memberi kabar bahwa mulai hari ini kami akan tinggal dilingkungan tersebut dan akan menjalankan program-program kami. kehangatan dan sambutan dari pak RT membuat kami senang karena kami tidak merasa tegang ketika menemui

beliau, disebabkan beliau juga tidak terlalu kaku menemui kami pada waktu itu, berbincang sedikit mengenai desa kalanganyar ini yang mana di desa ini kebanyakan orang yang bertani, dan mempunyai banyak sawah, tidak menutup kemungkinan hal tersebut benar, karena di setiap sisi jalan kanan kiri sebelah jalan raya terdapat banyak sawah.

Saat melewati jalan itu keramahan masyarakatnya sudah kami rasakan banyak anak-anak kecil yang berteriak “kagak-kagak KKN” mendengar itu membuat hati saya bergetar, sungguh kehadiran KKN di Desa Kalanganyar ini seperti sangat di tunggu oleh anak-anak tersebut. Wajah-wajah kecil yang lucu itu membuatku sadar bahwa mereka disini sangat menantikan kedatangan KKN. Mereka menggap kami kakak-kakak yang akan bermain, belajar dan membimbing mereka selama kami mengabdikan di desanya.

Pembukaan KKN pun dimulai. Dalam pembukaan ini dihadiri oleh segenap perangkat desa, Ketua RT/RW, tokoh masyarakat. Acara ini juga dimeriahkan dengan sambutan-sambutan dari Ketua KKN yaitu Jihad Hikami dan Kepala Desa yaitu Beni Sutisna, setelah itu kegiatan KKN resmi dibuka secara simbolis dengan penyematan ID Card.

Kegiatan program kerja pun berjalan satu persatu mulai dari Budikdamber, Krida 3R, Bimbel SD, Taman baca, Pernikahan dini, BTQ, Sosialisasi UMKM, Isi Piringku, Pembuatan plang nama jalan, Kerja bakti, Edukasi CTPS dan Etika Batuk.

Pada tanggal 30 juli kami diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan Akademi Paradigta yang berlokasi di SD 1 Kalanganyar. Akademi Paradigta kebanyakan adalah ibu rumah tangga maupun perempuan yang memiliki kualifikasi dan komitmen tinggi membangun desa. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu desa Kalanganyar dari berbagai RT. Mereka diberi ilmu, dan praktek langsung ke lapangan. Tujuannya biar mereka makin kenal desanya dan bisa berfikir ke depan program yang belum selesai maupun yang harus ada di desa mereka sudah terbayang.

Singkat cerita, setiap mahasiswa ingin mengadakan suatu acara seperti halnya acara hari Kemerdekaan Republik Indonesia, ibu-ibu maupun bapak-bapak dan bahkan pemuda-pemudi Desa Kalanganyar sangat membantu dan mensukseskan acara perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa. Biasanya, apabila sedang menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia, di

lingkungan Desa Kalanganyar selalu diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal warga, dan saya ikut membantu kerja bakti. Kebetulan pada waktu hari kemerdekaan Republik Indonesia, Desa Kalanganyar dijadikan tuan rumah hari kemerdekaan RI yang ke-77. Maka dari itu, saya dan teman-teman ikut serta membantu menyukseskan acara tersebut, baik sebelum acara maupun saat acara berlangsung.

Akhirnya tanggal yang ditunggu-tunggu tiba, yaitu tanggal selesainya KKN. Dengan hati yang sedih bercampur bahagia kita berpamitan dengan masyarakat, dengan anak-anak yang kita ajar dan perangkat desa setempat. Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritakan yang bisa kita ambil pelajarannya. Bahwa intinya “Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar”. Saya bangga menjadi bagian dari warga Desa Kalanganyar. Walaupun hanya sebulan, tapi saya mendapat banyak sekali pengalaman yang saya dapat, mulai dari berinteraksi dengan masyarakat, kerja sama dengan teman-teman untuk menjadikan KKN dengan baik dan berkesan, dan tata cara berbicara dengan orang yang disekitar kita. Pokoknya, perasaan yang saya alami dalam KKN ini sangatlah indah dan berkesan. Saya meminta maaf apabila sangat banyak kesalahan dalam hal apapun. Saya dan teman-teman berterima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan selama sebulan di Desa Kalanganyar. Semoga kebaikan warga desa terbalas dan menjadi amal baginya di akhirat nanti. Aamiin ya robbal alamiin

PIJAKAN ATAP SEMENTARA

(Pahruroji)

Permulaan kisah

Nama saya Pahruroji dari Program Studi Ilmu Tasawuf. Bisa dibilang saya orang yang sangat malas ketika harus bersosialisai dengan lingkungan baru. Walaupun saya sudah terbiasa berpindah-pindah ke tempat baru dengan jangka waktu yang lama, ketika mendengar kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) saja saya sudah tidak bersemangat untuk melakukannya. Apalagi harus memulai pertemanan baru dimana saya sudah sangat nyaman dengan teman-teman saya yang sekarang. Yang sangat membuat saya sangat tidak semangat menjalankan KKN ialah karena masa KKN ini adalah peralihan dari masa perkuliahan online yang disebabkan Covid 19 dan kini masa itu telah lewat yang akhirnya saya sudah sangat nyaman dengan kondisi sebelumnya, dan kini Covid 19 telah berlalu tiba masanya perkuliahan tatap muka berlangsung dan bertepatan dengan KKN, mau tidak mau saya harus tetap menjalankannya dan ikut serta dalam mensukseskan KKN yang menjadi sebuah ajang pengalaman alam hidup bermasyarakat, akan tetapi banyak sekali disekeliling saya yang positif memberikan sebuah arahan sebelum saya memulai KKN, mulai dari kita harus hati hati dengan barang bawaan kita, pertemanan yang mulanya tidak enak namun diakhiri dengan kesenangan, berjalan-jalan di tempat wisata setempat, hal yang mistis, hingga tentang percintaan. Hal ini pun membuat rasa malas saya berkurang dan semakin penasaran dengan kegiatan KKN ini.

Setelah mendaftar dan mengumpulkan berkas-berkas yang diperlukan saat pendaftaran, pembagian kelompok pun diumumkan. Ya, karena saya jarang bersosialisasi jadi tidak mengenal satupun nama dikelompok saya ini. Beberapa hari setelah pengumuman kita hanya bercengkrama lewat grup whatsapp, teman saya Muhammad Jihad Hikami pun mengusulkan nama kelompok kita ialah Martadi, yakni sebuah singkatan yang kepanjangannya ialah Mahasiswa UIN Jakarta Mengabdi. Akhirnya kitapun memutuskan untuk rapat perdana di salah satu tempat dekat kampus kita. Untuk pertama kalinya kita bertemu walaupun tidak semua datang. Kita semua hanya berdiam dan malu-malu saat itu, mungkin untuk menilai bagaimana sikap orang lain. Hal ini menarik menurut saya, karena senior senior saya bicara

bahwa disaat kita melakukan KKN semua sifat asli seseorang akan terlihat, karena akan selalu bersama selama satu bulan penuh.

Hari menuju dimulainya kegiatan KKN pun segera dimulai, segala kebutuhan yang diperlukan harus dibawa. *Well*, karena desa Kalangayar bertempat di Lebak yang identik dengan wilayah panas dan berdebu, mungkin saya rasa tidak memerlukan perlengkapan yang banyak, sehubungan keberangkatan menggunakan container, namun saya ditugaskan untuk membawa kendaraan bermotor untuk menunjang sebagai transportasi sehari-hari di desa Kalangayar, yang demikian akhirnya saya tidak membawa perlengkapan yang begitu penting. Namun ternyata diluar dugaan, apa yang tidak begitu penting ternyata sangat dibutuhkan seperti Kasur dan bantal, yang mana teman-teman saya sebagian besar membawanya namun saya tidak, pada akhirnya sedikit sengsara didesa orang selama satu bulan.

Rumah kosong

Pada hari sabtu tibalah waktunya keberangkatan saya dengan kendaran bermotor, berangkat seorang diri tanpa ada yang menemani sebenarnya itu adalah suatu keadaan yang sangat membosankan, dan tibalah saya diwaktu maghrib disebuah desa yang bernama Desa Kalangayar menuju sebuah rumah yang menjadi tempat singgah saya dan teman-teman selama satu bulan. Dengan keadaan rumah yang sebenarnya indah dan nyaman Ketika dilihat dari sudut pandang luar, namun begitu porak poranda dalamnya, yang membuat kesan pertama saya merasa sangat tidak nyaman dengan perasaan mistis dikarenakan rumah yang saya dan teman-teman singgahi adalah rumah kosong yang sudah tidak dihuni selama bertahun-tahun lamanya.

Setelah saya merapihkan seluruh barang-barang yang mejadi kebutuhan saya, dengan perasaan saya dan teman yang merasa kami ini adalah orang baru di desa ini dan penghuni baru di rumah kosong yang telah tidak dihuni selama bertahun-tahun, permulaan kami sebagai bentuk etika kami sebagai orang baru adalah membaca surat *Yasin* dan *Tahlil*, berharap kelancaran dalam melaksanakan KKN di desa Kalangayar, terlebih khusus kami berharap agar tidak diganggu oleh makhluk-makhluk yang tak terlihat wujud fisiknya.

Setelah rangkaian hadiah puji sebagai bentuk hormat kami sebagai orang baru di desa ini, apa yang kami khawatirkan ternyata

terjadi pada malam pertama kami berada dalam atap sementara ini, salah satu teman kami ada yang melihat sebuah tangan, bukan tangan biasa yang rupanya sebuah makhluk yang ingin mencoba berinteraksi dengan kami atau bisa dikatakan mengganggu kami. Namun terlepas dari hal itu kami tetap harus tenang dan berusaha nyaman dengan kondisi tersebut, bisa jadi mungkin mereka ingin beradaptasi dengan kami sebagai penghuni baru yang singgah sementara.

Pengabdian penuh Makna

Singkat cerita, pengabdian kami selama satu bulan satu demi satu kami laksanakan dengan program-program kerja yang telah kami susun jauh-jauh hari sebelum dimulainya KKN ini diberlangsung. Program terlaksana sesuai dengan tupoksi masing-masing dari kami. Saya yang memiliki latar belakang pengetahuan agama, akhirnya menjalankan tugas program kerja sesuai apa yang direncanakan yakni TPQ untuk anak-anak kecil yang ada disalahsatu tempat di desa Kalanganyar.

Berkecimbung dalam hal ini tentu tidak mudah dikarenakan latar belakang kami yang pada umumnya tidak menggunakan Bahasa daerah dalam berkomunikasi, ternyata terpaksa harus menyesuaikan keadaan demi kelancaran program kerja kami ini. Demikian berlangsungnya program kerja kami, analisis dari hal-hal kecil sampai hal-hal yang krusial dalam pembacaan Al-Qur`an, praktikum ibadah, dan etika-etika seorang penuntut ilmu. Banyak sekali masalah yang kami temukan dari *Makharij al-Huruf* yang tidak sesuai, bacaan solat yang tidak di kuasi oleh anak-anak, hingga busana pakaian yang dipakai Ketika ikut serta dalam belajar, tentunya kami mencoba menyelesaikan masalah tersebut perlahan-lahan, dengan harapan dapat memberikan perubahan dan perbaikan dalam segala aspek yang kurang tepat untuk di gunakan dan di amalkan.

Setelah apa yang telah dilaksanakan tentunya kami berharap kepada seluruh anak-anak di desa Kalanganyar, terlebih khusus yang ikut serta dalam kegiatan TPQ yang telah dilaksanakan, dari apa yang telah di pelajari dan dipraktekkan, baik sebelum kami datang atau Ketika kami ada di desa Kalanganyar, tentu semuanya sangatlah penting bagi kami dan kalian (anak-anak desa Kalanganyar), baik untuk individu maupun dalam bermasyarakat.

Tetesan Akhir Kisah

Tidak terasa kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami yang kami laksanakan selama 30 hari di Desa Kalanganyar harus kami sudahi, begita banyak kenangan yang tidak bisa di lupakan, kebersamaan kami satu kelompok membuat hari-hari kami penuh warna, canda tawa, tangis dan juga suasana yg kadang memanas membuat rumah yang kami tinggali penuh dengan berbagai macam hal yang membuat kehangatan dan menimbulkan rasa kekeluargaan yang kuat diantara kami. Tidak lupa juga kehangatan itupun timbul dari masyarakat yang senantiasa ikut serta dalam keberlangsungan kami selama 30 hari penuh di desa kalanganyar.

Semua memori kehangatan itu akan selalu saya ingat sebagai proses pembelajaran kami dalam bermasyarakat, saling membantu orang yang membutuhkan, ikut serta dalam gotong royong pembangunan tempat ibadah, ikut andil dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan, hingga hal-hal yang membuat untuk sulit dilupakan canda dan tawa tetangga kami dan anak-anak desa Kalanganyar yang selalu menghibur proses KKN kami dengan mengajak bermian layangan, sepak bola, bulu tangkis hingga mencari belut sawah sekalipun tidak mendapatkan hasilnya.

Sangat sedikit kata dari apa yang saya sampaikan, mungkin semua ini adalah proses awal menuju pintu gerbang kesuksesan saya dalam hidup, tak lupa saya haturkan terima kasih kepada Dosen pembimbing lapangan bapak Kamal F Musa, Lc. M.A, perangkat desa, para warga, anak-anak di desa Kalanganyar, abang endut yang selalu membuat saya dan beberapa teman saya merasa takut akan semua dibalik senyuman manisnya dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan kalimat terakhir saya mengucapkan terima kasih dan salam penuh hangat kepada seluruh teman-teman satu kelompok yang tercintai, semoga sillaturahmi kita terus berjalan dan tidak ada jarak yang memisahkan pertemanan kita.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Azhary Adhyn, dan dkk. “*Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo*”, *Jurnal Public Policy*, Vol.5, No.2, Oktober 2019. h. 3

Ana, Retnoningsih dan Syharsono. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 574.

<http://repository.ut.ac.id/4574/1/SOSI4304-M1.pdf>, diakses pada 27 September 2019.

Husna, Nurul. “*Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*” *Jurnal Al Bayan* vol.20, 29 (2014), h. 53.

Irmayanti. “*Intervensi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Cisadane Para Petani Sawah Lingkungan Talamangape Kelurahan Raya Kabupaten Maros) Makassar*”. Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makassar. (2013), h. 19-23.

Johnson, dan C Louise. “*Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*”, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung, 2001), h.62.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, 2011, “*Standart Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*”, h. 14

Wikipedia Indonesia diakses pada 19 September 2022 dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial

“Semuanya kelihatan tidak mungkin sampai segala sesuatu selesai”.

- Nelson Mandela

BIOGRAFI SINGKAT

A. Biografi Anggota PpMM-KKN 180 Martadi



*“Sebuah kesesatan akan menunjukkan kepada kebenaran,
Proses yang membuatnya menemukan titik terang, hingga pada
akhirnya sadar kau lah yang menentukan.”*

Nama : Muhammad Jihad Hikami
Panggilan Nama : Uje
Jabatan : Ketua Kelompok 180
Tempat, Tanggal lahir : Bogor, 17 September 2001
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Tarjamah
Kegiatan Non Akademik : Komunitas Bogor Ngariung dan Young On Top Bogor



“Hidup ini singkat, tersenyumlah selagi kamu punya gigi”

Nama : Kayla Miskaatuzahra
Panggilan Nama : Kayla/Kamis
Jabatan : Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 23 November 2001
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Kegiatan Non Akademik : -



“Siapa kau berani mengubah orang lain, cukup posisikan dirimu sesuai dengan tempatnya. Memang dunia ini tidaklah adil, tetapi jika kita bersyukur semua akan terasa cukup.”

Nama : Ken Firda Rahmawati
Panggilan Nama : Ken
Jabatan : Bendahara Kelompok 180
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 2 April 2001
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jurusan : Sastra Inggris
Kegiatan Non Akademik : Anggota Penelitian, Pengembangan dan
Keprofesian Dewan Eksekutif Mahasiswa
Fakultas Adab dan Humanior



*we weren't born into this world to suffer of feel miserable,
we were born to be happyyyyy!*

Nama : Jihan Permata Timur
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 20 April 2001
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Divisi : PDD
Kegiatan Non Akademik : -



“Jadilah diri sendiri, tujuan hidup bukan untuk disukai orang lain”

Nama : Fikri Armansyah
Panggilan Nama : Fikri
Jabatan : Pubilkasi, Dekorasi dan Dokumentasi
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 20 Oktober 2001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Kegiatan Non Akademik : -



“Oh Allah, give me love for you, and love for someone who loves you and bring me closer to something that can bring me closer to your love.”

Nama : Hartika Rahman
Panggilan Nama : Ika
Jabatan : Bendahara Kelompok 180
Tempat, Tanggal lahir : Depok, 29 November 2001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Kegiatan Non Akademik : Lembaga Penyiaran Komunitas DNK
TV FDIKOM UIN Jakarta, Saka
Bhayangkara Kota Depok



“Jika rencana anda tidak berjalan, mungkin ada yang keliru dalam prosesnya. Maka, ganti rencananya, jangan tujuannya.”

Nama : Galuh Noveranda
Panggilan Nama : Ara
Divisi : Humas
Tempat, Tanggal lahir : Bekasi, 30 November 2001
Fakultas : Dirasat Islamiyah
Jurusan : Dirasat Islamiyah
Kegiatan Non Akademik : -



Uang memang bukan segalanya, tetapi segala sesuatu itu butuh uang! Betul tidak?

Nama : AFFAN TARESA
Nama Panggilan : Affan/Reza/Eza
Jabatan : Anggota kelompok KKN 180
Divisi : Perlap
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 14 Mei 2000
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Prodi : Ekonomi Pembangunan



*Very little is needed to make a happy life and it's all within
yourself in your way of thinking*

Nama : Rizki Alfaris
Panggilan Nama : Rizki
Divisi : Humas
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 5 September 2001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Kegiatan Non Akademik : -



"Tidak ada salahnya jika engkau memiliki impian, cita-cita, harapan, dan mimpi yang tinggi. Selagi engkau bisa berjuang, punya semangat dan tidak kenal lelah, maka jadilah yang terbaik."

Nama : Muhammad Difa Baihaqi
Panggilan Nama : Debe
Jabatan : Anggota divisi acara
Tempat, Tanggal lahir : Tangerang, 29 desember 2001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Kegiatan Non Akademik : TEDxUINjakarta



“Apa yang terjadi di masa lalu bukanlah dijadikan sebagai patokan untuk takut kembali menjalin kehidupan di masa depan.

Masa lalu dan masa depan itu berbeda”

Nama	: Tata Ardiansyah
Panggilan Nama	: Tata
Jabatan	: Wakil Ketua Kelompok KKN 180
Tempat tanggal lahir	: Jakarta, 13 Oktober 2000
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan	: Hubungan Internasional
Kegiatan Non-Akademik	: Komunitas Desainer, Gerakan Pramuka Indonesia, ROG Community Indonesia dan PC Master Race



***“Jika kita bisa memimpikannya maka kita bisa melakukannya,
Tidak ada yang sulit jika Allah mudahkan”***

Nama : Windie Andriyani
Panggilan Nama : Windi
Jabatan : Divisi Acara
Tempat, Tanggal lahir : Cilacap, 29 April 2000
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Sosiologi



“Gaperlu kata-kata motivasi lah, jalanin aja kawan”

Nama : Muhammad Rayhan Sugiantoro
Panggilan Nama : Rehan
Jabatan : Sekertaris I
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 04 Oktober 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
Kegiatan Non Akademik : -



“Diri kita adalah apa yang kita pikirkan, maka pikirkanlah hal baik dalam segala hal”

Nama : Indri Andriani
Jabatann : Sekretaris III
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 11 Desember 1999
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Kegiatan Non Akademik: HMPS PBA bidang kebahasaan



“We don’t live forever, but we can create something that can live forever”.

Nama : Mutiah Allayda Gayatri
Panggilan Nama : Muti, Alla
Tempat, Tanggal lahir : Bekasi, 14 November 2000
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Divisi : Acara
Kegiatan Non Akademik : Kepala Departemen Koinfo HMPS
PMAT 2022 Panitia Olimpiade
Matematika UINJakarta 2022



“If you have the power to make someone happy, do it.

The world needs more of that”

Nama : Nadia Tuzzahra
Panggilan Nama : Nadia
Jabatan : Anggota Divisi Humas
Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 14 Mei 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan
Kegiatan Non Akademik : -



“As soon as you do, it’s easier to breathe”

Nama : Naufal Fahrur Rajhi
Panggilan Nama : Naufal
Jabatan : Anggota Divisi Acara
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 30 Juni 2001
Fakultas : Sains dan Teknologi
Jurusan : Agribisnis
Kegiatan Non Akademik : -



“if you can dream it, you can do it”.

Nama : Annisa Pramesti
Panggilan Nama : Sasa
Jabatan : Anggota Divisi Perlap
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 5 April 2001
Jurusan : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Kegiatan Non Akademik : -



“KERJAKAN! JANGAN DI TUNDA-TUNDA”

Nama : Khoirun Nisaa'
Nama Panggilan : Nisaa
Jabatan : Sekertaris II
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 09 Februari 2001
Fakultas : Syariah dan Hukum
Juruan : Hukum Keluarga
Kegiatan Non Akademik : -



life is a journey not a destination, aku berusaha selalu enjoy every step of the journey, selalu berusaha memilih best decisions at the time so that i have no regrets!

Nama : Dhea Aprilliani Putri
Nama Panggilan : Dhea
Jabatan : Anggota Divisi PDD
Tempat, Tanggal lahir : Bogor, 03 April 2001
Fakultas : Syariah dan Hukum
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Kegiatan Non Akademik : -



“Pendidikan tanpa Aplikasi hanyalah hiburan.”

Nama : Pahruroji
Panggilan Nama : Ozi
Jabatan : Perlap Kelompok KKN 180
Tempat, Tanggal lahir : Tangerang, 17 Juli 2000
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Ilmu Tasawuf
Kegiatan Non Akademik : -

"I've learned that people will forget what said, people will forget what you did, but people will never forget how you made them feel."

- *Maya Angelou*

LAMPIRAN

A. Lampiran 1: Surat

Tabel 5. 1 Lampiran Surat

No	No Surat	Perihal	Tujuan surat	Tanggal Keluar Surat
1	01.001/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	DPL	26/07/2022 2
2	01.002/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	Kepala Desa	26/07/2022 2
3	01.003/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	Camat	26/07/2022 2
4	01.004/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	BPD	26/07/2022 2
5	01.005/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	Seluruh RT	26/07/2022 2
6	01.006/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	RW 001	26/07/2022 2
7	01.007/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	RW 002	26/07/2022 2
8	01.008/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	RW 003	26/07/2022 2
9	01.009/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	RW 004	26/07/2022 2
10	01.010/KKN-MRTD/VII/2022	Surat Undangan Pembukaan KKN	RW 005	26/07/2022 2
11	01.011/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Pernikahan Dini	Kepala KUA Kalanganyar	06/08/2022 2
12	01.012/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	DPL	20/08/2022 2
13	01.013/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	Kepala Desa	20/08/2022 2
14	01.013/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	Sekretaris Desa	20/08/2022 2

15	01.014/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	BPD	20/08/2022 2
16	01.015/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	Kepala Perumahan	20/08/2022 2
17	01.016/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	Seluruh RT	20/08/2022 2
18	01.017/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	RW 001	20/08/2022 2
19	01.018/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	RW 002	20/08/2022 2
20	01.019/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	RW 003	20/08/2022 2
21	01.020/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	RW 004	20/08/2022 2
22	01.021/KKN-MRTD/VIII/2022	Surat Undangan Penutupan KKN	RW 005	20/08/2022 2

Meniti Kisah Menanuti Asah



Bapak Sutisna Beni (Kepala Desa)

"Dengan kedatangan mahasiswa dari UIN (kelompok KKN 180) jujur desa sangat terbantu, seperti kemarin acara kegiatan HUT RI yang Alhamdulillah semua dari kelompok ini terlibat. Saya ucapkan terimakasih, saya pikir cukup artinya dengan mahasiswa ini memberikan kontribusi ke masyarakat saya terutama di bidang pendidikan bisa di serap dan bisa jalan. bukan kali ini saja mahasiswa datang ke desa kami Alhamdulillah selalu ada kesan-kesan baik, dan memang secara kebetulan pas kita lagi sibuk di hadapkan dengan HUT RI, Alhamdulillah jadi bukan kita memanfaatkan artinya memang saling membantu, karna hajat negara ini hajat semua, kira-kira itu mungkin dari saya."

Nenek (Tokoh Agama)

"Assalamualaikum adik-adik mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alhamdulillah dengan kedatangannya mahasiswa (kelompok KKN 180) disini, anak-anak menjadi terbantu khususnya dalam membaca tulis Al-Qur'an yang rutin diadakan dirumah saya sendiri. Kami, warga Desa Kalanganyar, khususnya di RT 03 menjadi semakin rajin datang untuk belajar membaca tulis Al-Qur'an yang bertempat di rumah saya. Pesan dari saya, semoga kalian pada sukses semuanya. Kalian disini juga mengajari Tajwid ya, jadi anak-anak di Desa Kalanganyar semakin paham. Ya semoga bermanfaat untuk mereka semua. Semoga semua bermanfaat buat anak-anak disini."

Ibu Suhartini (Ibu RT)

"Kesannya, terimakasih banyak membantu disini, bersih-bersih, banyak terimakasih sama mahasiswa. Pesannya, semoga lulus, semoga sehat-sehat, semoga bisa kesini lagi